



# Kiblat dan Prilaku Sosial

Dr. Muhammad Habibi Siregar, M.A.,  
Drs. Muhammad, M.A.,



Yogyakarta, 2019

## **Kiblat dan Perilaku Sosial**

© Dr. Muhammad Habibi Siregar, M.A., Drs. Muhammad, M.A, 2019

**Tata letak dan desain** oleh Ativ Yola

**Desain sampul** oleh Nita

**Penyunting** oleh Gavin

Diterbitkan oleh

**Bening Pustaka**

Jalan Santan No. 35A Maguwoharjo, Yogyakarta

081357062063

*beningpustaka@gmail.com*

*www.booqoe.com*

Cetakan pertama, Januari 2019

**Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.**

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin dari Penerbit.

viii + 125 hlm.; 14 cm x 21 cm

ISBN. 978-623-7104-01-8



## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang memberikan semua kesempatan untuk berkarya di dunia ini yang seiring perubahan zaman yang dialami manusia tentunya membuat mereka harus beradaptasi dengan perubahan yang dialaminya. Islam adalah ajaran paripurna yang mengatur semua aspek kehidupannya oleh sebab itu dapat mengikuti perubahan dinamika yang ada di dalam masyarakat. Tulisan ini berusaha memaparkan bagaimana realitas sosial keagamaan yang terjadi di dalam masyarakat Muslim juga merespon perubahan yang terkadang datang dari kondisi alam tempat mereka tinggal. Islam ajaran yang memiliki kekuatan dalam merespon semua potensi perubahan sosial kemasyarakatan karena memberikan mekanisme antisipatif kepada penganutnya untuk bisa menghadapi situasi yang berbeda. Islam yang telah menyebar hampir semua tempat di muka bumi ini memberikan konsekwensi kepada penganutnya untuk berfikir kreatif dalam merespon tantangan yang dihadapi. Karena selain untuk mengabdikan diri kepada Allah, mereka juga dihadapkan pada situasi yang menghancurkan mereka untuk menyelaraskan antara pengabdian diri kepada Allah melalui ibadah khusus yang rutin dilakukan juga harus bisa beradaptasi dengan lingkungan di mana mereka tinggal. Tulisan dalam buku ini berusaha memaparkan bagaiman perilaku sosial yang terjadi di dalam masyarakat dalam menghadapi suatu maslaah yang terjadi akibat perubahan alam. Persepsi masyarakat yang relative berbeda dalam menyikapi perubahan itu refleksi dari dinamika yang ada dalam masyarakat Muslim yang dibingkai dalam semangat ijtihad sosial. Uniknya perubahan persepsi masyarakat dalam isu sosial keagamaan telah menciptakan variasi respon terhadap suatu masalah



tanpa menimbulkan riak sosial yang berarti. Dalam artian variasi respon dalam masalah sosial keagamaan dianggap sebagai masalah yang seharusnya diselesaikan oleh masyarakat itu sendiri seakan ada otonomi dalam merespon masalah tersebut.

Tulisan ini dimaksudkan untuk lebih mendekatkan dalam melihat bagaimana persepsi sosial keagamaan yang terjadi di dalam masyarakat dalam merespon persoalan yang dihadapi mereka. karena cara melihat respon dinamika masyarakat harus dilihat dari reaksi sosial yang beragam dalam menghadapi persoalan yang sama. Hal itu disebabkan adanya persepsi yang relatif berbeda dalam merespon persoalan sosial keagamaan. Karena biasanya masalah yang timbul bukan dari persoalan yang sudah terdapat dalam masalah klasik yang diperdebatkan oleh ulama-ulama klasik. Tetapi lebih banyak lahir dari persoalan yang lahir akibat perubahan masa baik itu yang terjadi akibat perubahan dari perilaku masyarakat ataupun disebabkan oleh perubahan alam. Buku ini menyoroti bagaimana perubahan perilaku yang terjadi di dalam masyarakat akibat dari keadaan alam. Didalam buku ini berusaha menjadikan masyarakat sebagai subjek dalam merespon persoalan yang terjadi sehingga lebih memberikan respon yang genuin karena muncul dari respon sosial yang alami. Selama ini sering sekali perubahan sosial dipersepsikan masyarakat sebagai objek yang didisain dari kekuatan luar bukan datang dari diri mereka sendiri. Persoalan sosial keagamaan yang memberikan tanggung jawab bagi mereka dalam merespon suatu persoalan yang diakibatkan oleh suatu perubahan alam atau keadaan akan lebih memperkaya pemikiran yang lebih holistic dalam merespon suatu masalah. Di sinilah diperlukan suatu kesadaran akademik yang memberikan tempat kepada masyarakat sebagai subjek penelitian itu sendiri

Penulis

Muhammad Habibi Siregar  
Muhammad

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
<b>BAB I</b>	
Gambaran Sosiologis Masyarakat Muslim	1
<b>BAB II</b>	
Islam dalam Ritualisasi Nilai-Nilai Universal	13
<b>BAB III</b>	
Refleksi Sosial Persepsi Masyarakat Muslim Sumatera Utara	54
<b>BAB IV</b>	
Analisis Paradigma Sosial Keagamaan Terhadap Kiblat Pasca Terjadinya Gempa 2004	83
<b>BAB V</b>	
Kesimpulan	114
Daftar Pustaka	116
Index	120
Biodata	123



# BAB I

## GAMBARAN SOSIOLOGIS MASYARAKAT MUSLIM

### A. Latar belakang Masalah

Kajian yang berkaitan dengan tempat arah kiblat selama ini kurang mendapat perhatian oleh masyarakat Islam secara umum, hal itu terjadi karena dianggap belum menjadi masalah urgen.<sup>1</sup> Akan tetapi, saat ini masalah yang terkait dengan lingkungan merupakan suatu keniscayaan yang harus diperhatikan karena hal tersebut ,menyangkut kenyamanan dalam beribadah umat Islam. Langkah kongkrit harus dilakukan untuk mencegah ketidak nyaman secara hukum. Masyarakat Muslim hampir tidak bisa dipisahkan dengan masjid yang telah menjadi media yang urgen dalam kehidupan sosial keagamaan. Masjid bukan hanya sebagai sarana ibadah yang memiliki nilai-nilai transendental juga sebagai instrumen persatuan umat Islam di seluruh dunia yang menjadikan Ka'bah sebagai titik sentral arah sholat bagi setiap Muslim. Kewajiban seorang Muslim melakukan sholat ke arah kiblat merupakan dogma yang sudah disepakati ketika dalam keadaan normal. Persoalan melakukan sholat ke arah kiblat sudah menjadi persoalan bagi umat Islam pada masa lalu ketika umat Islam mulai menyebar bukan hanya di daerah sekitar Makkah maupun Madinah. Masalah penentuan arah kiblat menjadi persoalan ketika umat Islam sudah menyebar jauh dari pusat awal penyebaran ajaran Islam.

Walaupun demikian, kewajiban melakukan sholat ke arah kiblat merupakan kesepakatan di kalangan ulama seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Ibn Rusyd, seorang ulama dari

---

1 Rock-Singer, Aaron, Prayer and The Islamic Revival: A Timely challenge ( International Journal of Middle East Studies; May2016,) Vol. 48 Issue 2, H. 293, 20p



Andalusia (Spanyol sekarang) merespon masalah yang berkaitan dengan sholat ke arah kiblat memberikan formulasi hukum yang didasarkan pada segi wilayah tempat bermukim umat Islam tersebut.<sup>2</sup> Bagi mereka yang bertempat tinggal dekat dengan Ka'bah bahkan bisa melihat arah kiblat maka wajib bagi mereka sholat ke arah kiblat tersebut. Sementara umat Islam yang bertempat tinggal di wilayah sekitar Ka'bah diwajibkan sholat ke arah ka'bah (huala kiblat), sementara mereka yang tinggal jauh dari wilayah Makkah dan Madinah dengan metode wajhul kiblat yaitu sholat dengan berpatokan kira-kira di mana letak terbit maupun terbenamnya matahari. Tampaknya masyarakat Indonesia masih berpegang pada hasil ijtihad Ibnu Rusyd yang mendasarkan pada patokan terbenamnya matahari ke arah Barat. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan tidak sedikit di antara Masjid-masjid di nusantara telah menggunakan ilmu falak sebagai dasar penentuan arah kiblat ketika membangun masjid. Walaupun dalam prakteknya banyak juga yang masih menggunakan patokan arah terbenam matahari sebagai dasar untuk menentukan arah kiblat. Seharusnya dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih penentuan arah kiblat semakin mudah untuk dilakukan karena ada banyak metode yang bisa diterapkan mulai dari cara sederhana sampai dengan penggunaan peralatan yang mutakhir.<sup>3</sup>

Kesepakatan yang dikeluarkan oleh OKI dalam penentuan arah kiblat didasarkan dengan selisi tingkat derajat yang tidak boleh lebih dari 20 derajat. Akan tetapi, kenyataan masjid-masjid di Sumatera Utara banyak sekali yang telah melenceng dari arah kiblat yang disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut kami sebagai tim peneliti dengan beberapa sample yang diambil di beberapa wilayah berbeda tampaknya terjadi perubahan arah kiblat. Faktor bencana alam

---

2 Rosowsky, Andrey, The role of Muslim devotional practices in the reversal of language shift (*Journal of Multilingual & Multicultural Development*, Feb2017) Vol. 38 Issue 1, p79-92. 14p

3 Susi Azhari, Ilmu Falak Teori dan Praktek (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2004), 6-10

terutama gempa tektonik yang menimbulkan bencana tsunami besar di Aceh tahun 2004 disinyalir menimbulkan pergeseran lempengan perut bumi di sekitasr Aceh termasuk Sumatera Utara. Gempa bumi besar dua tahun berikutnya di Nias dengan 7,9 richter diduga memberikan efek yang signifikan pergeseran tanah di wilayah sumatera utara. Dapat dipahami kenapa beberapa masjid yang dijadikan penelitian tentang arah kiblat tampaknya mengalami pergeseran yang cukup besar keluar dari zona kiblat yang masih diperbolehkan. Sebagai stake holders lembaga pendidikan tinggi yang memiliki kewajiban mengabdikan pengetahuan kepada masyarakat mencoba melakukan penelitian yang berbasis *community outreach* dalam memberi kesadaran kepada masyarakat. Karena tidak sedikit dari masyarakat yang tetap menolak untuk berubah padahal secara *science* arah kiblat yang mereka yakini tidak memenuhi syarat yang ditetapkan secara keilmuan. Resistensi terhadap sesuatu yang selama ini sebagai hal yang dianggap benar memang selalu terjadi di dalam masyarakat. Di sini, dibutuhkan pengertian yang tinggi kalangan akademisi dalam memberdayakan masyarakat akibat dari kesenjangan pengetahuan yang terjadi antara dunia kampus dan masyarakat di luar kampus.

Wilayah sumatera utara memiliki keunikan tersendiri karena dianggap sebagai miniatur Indonesia yang sangat *bhineka*. Bukan hanya heterogen dari sisi agama yang komposisi umat Islam sekitar 53% dari 12 juta orang, juga *etnish* suku bangsa yang bervariasi.

Pada umumnya masyarakat awam kurang mau menerima kenyataan arah kiblat praktek yang tidak sesuai dengan syara, karena bagi mereka tidak ada masalah dalam arah sholat mereka. Asumsi ini didasarkan hanya pada kebiasaan yang selama ini dipraktikkan terutama berpatokan hanya menghadap ke arah matahari tenggelam. Sementara itu, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dapat memberi kontribusi yang positif terhadap beberapa hal di dalam syariat yang menyangkut dengan *science*. Kasus penentuan arah kiblat adalah salah satu unsur di dalam syariat yang dapat dilakukan dengan mengoptimalkan peran ilmu pengetahuan khususnya



dengan memanfaatkan satelit. Perkembangan teknologi satelite relatif sangat maju yang telah dicapai oleh manusia sehingga penentuan letak wilayah dapat dengan mudah hanya dengan mengaktifkan GPS (Global Position Satelite). Dalam hal penentuan arah kiblat seyogyanya masalah ini tidak menjadi persoalan lagi karena instrumen penentuan arah kiblat dapat dengan mudah diimplementasikan. Masalahnya enggan muncul untuk mengubah kebiasaan melakukan sholat dengan berpatokan arah yang sesuai dengan *science* didasarkan struktur bangunan masjid yang dianggap benar.<sup>4</sup>

Kajian yang berkaitan dengan arah kiblat selama ini kurang mendapat perhatian oleh masyarakat Islam secara umum, hal itu terjadi karena dianggap belum menjadi masalah urgen. Akan tetapi, saat ini masalah yang terkait dengan arah kiblat merupakan suatu keniscayaan yang harus diperhatikan akibat dari pergeseran bumi. Langkah kongkrit harus dilakukan untuk mencegah kesalahan paham yang dapat mendegradasi nilai-nilai ritual itu sendiri. Hal tersebut penting untuk membuat masyarakat nyaman dalam beribadah. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberi gambaran yang lebih jelas perihal masalah arah kiblat ini secara hukum dan sosial kemasyarakatan. yang menyangkut hal dengan lingkungan. Kesalah pahaman mengenai arah kiblat ini dapat membuat keresahan di dalam masyarakat.

Persoalan klaim kebenaran merupakan persoalan klasik yang kerap terjadi akibat dari terusuiknya pemahaman yang selama ini sudah dianggap sebagai suatu paradigma. Timbulnya kecurigaan terhadap pendapat yang baru dianggap layaknya ancaman terhadap nilai-nilai keyakinan selama ini sehingga diperlukan semacam pemahaman yang mendalam bagi pihak luar (kalangan akademisi) untuk meyakinkan mereka. Fakta di lapangan dijumpai, bagi masyarakat awam tampaknya peran pemimpin informal keagamaan lebih didengar dibandingkan dengan ilmuan dari kalangan akademisi.

---

4 Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam (Direktorat Urusan agama Islam dan Pembinaan Syariah) Pedoman Arah Kiblat (Jakarta: 2009), 39-46.



Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi kalangan internal kampus untuk berbenah diri sehingga lebih diterima oleh masyarakat awam. Persoalan perubahan arah kiblat banyak masjid di Sumatera Utara merupakan persoalan yang penting dari segi hukum Islam karena merupakan salah satu rukun dalam melaksanakan sholat itu sendiri. Akan tetapi, persoalan ini sering diabaikan karena pemimpin informal keagamaan tidak mengangkat isu ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya kurangnya informasi yang mereka peroleh akibat menjauh dari dunia kampus. Sikap permissif ini harus segera dihilangkan dengan melakukan pemberdayaan masyarakat terhadap isu yang dihadapi. Salah satu metode pemberdayaan masyarakat (*community outreach*) merupakan metode yang paling rasional diterapkan dalam meningkatkan kualitas penelitian. *Community outreach* sudah diterapkan di beberapa negara maju yang dianggap berhasil dalam meningkatkan partisipasi publik dalam menyelesaikan persoalan mereka sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh kalangan universitas selama ini masih berkuat pada persoalan yang lahir dari diri si peneliti bukan persoalan yang timbul dari permasalahan dalam masyarakat sehingga penelitian jenis ini dikategorikan sebagai *traditional research*. Sementara penelitian yang dilakukan berdasarkan munculnya persoalan yang berasal dari masyarakat itu sendiri merupakan jenis penelitian yang *ter-update* mulai dilakukan secara *massive* di negara-negara maju. Dalam konteks penelitian ini, kami melihat salah satu cara yang jitu dalam meningkatkan peran serta masyarakat tidak hanya sebagai obyek penelitian juga sebagai subjek. Hal ini penting untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam menyelesaikan persoalan mereka sendiri.

Masalah perubahan arah kiblat yang terjadi masjid-masjid di Sumatera Utara awal persoalan yang timbul dalam masyarakat Muslim yang sebagian dari mereka mulai menyadari pergeseran bangunan-bangunan masjid akibat gempa yang terjadi beberapa tahun belakangan ini.<sup>5</sup> Sementara itu, golongan tua yang sering

---

5 Muhyidin Kazin, *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Buana



dianggap sebagai figur utama dalam pengelolaan manajemen masjid tetap mempertahankan kebiasaan lama. karena itu, kami melihat ada beberapa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan persoalan memberikan pengertian kepada masyarakat agar dapat kembali sholat sesuai dengan arah kiblat yang benar.

Salah satu masalah utama dalam penelitian ini, ketika masyarakat pada umumnya masih beranggapan arah Barat atau tenggelam matahari dianggap sebagai arah kiblat yang sebenarnya. Padahal dalam perkembangan ilmu pengetahuan saat ini akan lebih mudah dengan melacak posisi kota Makkah di GPS sehingga membuat semakin akurat dalam pengukuran arah kiblat. Penelitian ini bukan hanya sekedar mengatasi hal yang terkait dengan arah kiblat akan tetapi kenapa sebagian masyarakat masih sulit untuk berubah menggunakan arah yang lebih akurat. Hal ini juga disebabkan peran pemerintah dalam mensosialisasikan mengenai masalah ini masih relatif minim. Seyogyanya ada instansi atau pihak yang khusus bertanggung jawab dalam masalah ilmu falak yang berimplikasi menangani masalah ini. Sebenarnya masyarakat akan bisa lebih diyakinkan oleh pihak yang dianggap memiliki otoritas, sehingga mereka lebih percaya dan mengikuti apa yang perintahkan. Dalam masyarakat patriarki seperti kebanyakan wilayah di Indonesia sebenarnya akan lebih mudah untuk melakukan perubahan sosial dengan melibatkan pihak-pihak yang dianggap tokoh masyarakat atau mereka yang banyak terlibat dalam kegiatan sosial.

## **B. Landasan Theory**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Ritual Theory* Durkeim, sebagaimana yang berlaku dalam teori ini berawal dari adanya pendapat bahwa kegiatan ritual merupakan simbol.<sup>6</sup> Setiap kegiatan ritual menggunakan simbol untuk memberi ikatan emosional bagi orang yang melaksanakan ritual tersebut. Bahkan dalam beberapa aspek kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran

---

Pustaka,2004), 50-57

6 David cheal, *Ritualization of Family Ties* (American Behavioral Scientist: 1986-1994), Juli / Augus 1988, 31, 6 Sociology Data Base



tinggi bagi mereka yang menganggap simbo dari kegiatan ritual bisa menjelma menjadi seamcam social order. Artinya simbol dari ritual yang dianggap dapat memberikan semacam kekuatan dalam mengikat individu di bawah payung yang sama. Karena itu arah kiblat merupakan simbol ritual yang sangat kuat mengikat individu Muslim seluruh dunia sehingga simbol ini dapat digunakan sebagai kekuatan kohesif yang mengikat satu dengan lainnya. Oleh sebab itu bila dalam perjalanannya ternyata ada kekeliruan arah akibat alam maka seyogyanya harus diluruskan ke arah yang benar.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Sosialogi Agama berpengaruh dalam kehidupan masyarakat di Sumatera Utara Pasca Gempa 2004.
2. Bagaimana membaca refleksi sejarah terhadap persepsi masyarakat Muslim terhadap persoalan kekinian.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini meliputi;

1. Untuk mengetahui bagaimana Sosialogi Agama berpengaruh dalam kehidupan masyarakat di Sumatera Utara Pasca Gempa 2004.
2. Untuk mengetahui bagaimana membaca refleksi sejarah terhadap persepsi masyarakat Muslim terhadap persoalan kekinian.

### **C. Kontribusi**

Penelitian ini sangat berguna bukan hanya untuk memberikan rasa nyaman dalam beribadah karena sholat dengan arah kiblat sebenarnya. Penelitian ini juga dapat memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa seiring dengan perkembangan tekhnologi dapat membantu dalam menentukan arah kiblat yang semakin akurat. Hal ini juga bisa menimbulkan multi efek ke bidang keilmuan lainnya seperti ilmu falak yang tersa masih kurang perkembangannya di Sumatera utara.

### **D. Kajian Terdahulu**

Masjid: Masjid dalam Bentuk manifestasi Seni dan Budaya merupakan karya Auliya Fikriani Muchklis dalam tulisannya



penulis lebih menekankan aspek sosial kebudayaan yang tergambar dari bentuk bangunan masjid. Karena dalam kurun waktu tertentu bentuk bangunan masjid menggambarkan seni bangunan maupun kaligrafi yang terdapat di banyak masjid-masjid di Indonesia.

Kiblat and Mediatic Jew merupakan karya dalam bukunya lebih banyak menggambarkan problematika kiblat di tanah Jawa yang di dalamnya menggabung unsur budaya lokal dan keterangan dari ulama. Di dalamnya banyak memuat bagaimana pergolakan sosial yang muncul dalam menentukan arah kiblat. Di samping adanya keyakinan selama ini kiblat tetap mengarah kepada matahari tenggelam, akan tetapi dengan perkembangan ilmu pengetahuan ternyata ada sedikit resistensi di dalam masyarakat.

### E. Metodologi

Penelitian sosial yang terkait dengan ibadah ritual tentunya hanya bisa masuk ke wilayah ekstrinsik suatu objek karena wilayah instrinsik biasanya hanya bisa dirasakan secara spiritual yang tidak semua orang bisa masuk ke area ini. Untuk itu penting sekali dalam mengkaji suatu penelitian sosial keagamaan dengan memperhatikan simbol-simbol yang melekat di dalam kegiatan ritual itu sendiri. Ketika simbol ritual tersebut terjadi distorsi dari tempat yang seharusnya dikhawatirkan bukan hanya menimbuokan friksi di kalangan intena juga dapat mengurangi nilai-nilai kesakralannya. Simbol kesakralan dapat juga dinadalkan untuk menghilangkan sekat-sekat sosial yang timbul akibat startifikasi sosial. Dengan menggunakan simbol-simbol kesakralan bahkan dapat meningkatkan kesadaran *equality* sesama manusia menuju keharmonisan. Dalam konteks ini dapat dipahami betapa arah kiblat memiliki dimensi yang luas yang dapat diterjemahkan dalam berbagai aspek pendekatan. Penyeragaman arah kiblat yang benar merupakan suatu kenisacayaan yang harus dilakukan dalam rangka bukan hanya ketenangan dalam beribadah juga memberi sugesti sosial kepada khalayak khususnya umat Islam betapa kita memiliki arah yang sama. Penelitian ini bukan hanya sekedar untuk meluruskan arah kiblat yang sebenarnya juga ingin mendalami persepsi masyarakat tentang beberapa hal yang dterkait



dengan penelitian ini.

Pelurusan arah kiblat ini diharapkan sebagai entry poin bagaimana tanggapan mereka terhadap pentingnya eksistensi suatu institusi yang mengatur dan menjadi patron dalam suatu masalah yang terkait dengan masyarakat. Sosiologi keagamaan yang muncul di kalangan masyarakat dewasa ini harus bisa disikapi dengan bijak dan diarahkan secara benar. Karena sikap apatis dan mempermudah suatu urusan apalagi yang terkait dengan kegiatan ritual akan menimbulkan dampak yang kurang baik di masyarakat itu sendiri. Kiblat merupakan simbol ibadah sholat manifestasi ibadah ritual yang selalu dilakukan umat Islam. Di dalam ibadah ini jamaah berkumpul untuk melaksanakannya sehingga menimbulkan dampak psikologi sosial yang positif karena mengumpulkan banyak individu dalam suatu tempat secara bersamaan dengan tujuan dan arah yang sama. Artinya kegiatan ibadah ritual seperti ini dapat meningkatkan kesadaran terhadap kesamaan tujuan sehingga semakin mengikis bibit-bibit perpecahan yang terjadi di dalam masyarakat. Tentunya dalam meneliti arah kiblat ini lebih banyak melibatkan pihak-pihak pengelola tempat ibadah sehingga memudahkan mendapatkan akses data tambahan yang terkait dengan kegiatan ibadah ritual.

Sosiologi keagamaan yang muncul di dalam suatu masyarakat tidak datang secara simultan oleh karena ada proses panjang yang terjadi sehingga menciptakan suatu pola yang tertentu. Dalam konteks penentuan arah kiblat ini, peneliti menemukan di awal observasinya terdapat perbedaan pemahaman terhadap makna kiblat di kalangan responden antara yang mengarah ke Ka'bah diasumsikan ke arah matahari tenggelam dengan pihak yang mengarah ke K'abah akan tetapi arah kompas ke sebelah Barat. Bagi sekelompok masyarakat ini arah Barat adalah arahnya kiblat yang sebenarnya. Padahal dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat terutama yang terkait dengan penentuan lokasi dapat dengan mudah menentukan arah yang sebenarnya. Di sinilah peneliti akan mencoba membuat suatu penelitian yang diharapkan juga bisa mempengaruhi responden untuk mengikuti suatu kecenderungan yang dianggap



benar secara sains. Karena sikap netralitas dalam meneliti tidak cocok masuk kewilayah ini karena sama saja membuat masyarakat tetap masuk di wilayah gelap. Sementara itu, kewajiban akademis peneliti juga diharapkan untuk bisa memberitahu prihal kebenaran yang ada untuk disampaikan kepada masyarakat sehingga penelitian ini diharapkan dapat membuka masalah-masalah yang menghalangi untuk melakukan suatu perubahan yang benar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif agar lebih memberikan ruang kepada peneliti dalam menginterpretasikan fakta sosial yang muncul di permukaan. *ground theory* salah satu instrumen yang digunakan dalam membantu penelitian ini karena dianggap lebih terbuka terhadap persoalan yang ada. Tampilan data yang muncul dari lokasi penelitian dianggap sebagai bahan yang cukup kuat dalam menganalisa fenomena sosial yang ada. Karena teori ini dianggap sangat jujur menampilkan data yang muncul dalam suatu penelitian karena menampilkan data apa adanya.

Setiap penelitian yang baik itu sebisa mungkin meminimalkan subjektivitas dari pihak peneliti, *ground theory* dipilih karena dianggap mampu mendekati objektivitas suatu penelitian terutama dalam kasus yang diteliti ini. Kasus ini adalah masalah sensitif perlu objektivitas yang sangat tinggi demi menghasilkan penelitian yang berguna bagi *stake holders* kompeten yang terkait dengan masalah ini. Metode penelitian yang digunakan meliputi;

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian di Sumatera Utara khususnya di beberapa kabupaten yang dianggap mewakili wilayah ini. Mulai dari Medan, Deliserdang, Binjai, Laburan Batu, Labuhan Batu Selatan, Labuhan Batu Utara, Asahan, dan Tanjung Balai. Penelitian ini InsyaAllah selama 6 bulan, yaitu mulai bulan 6 Maret 2018 sampai dengan 20 Oktober 2018.

### **Subjek Penelitian**

Figur-figur yang terdapat di dalam masyarakat terutama pengurus



kenaziran masjid hal tersebut uuntuk lebih mendapatkan informasi yang lebih *pure* yang diharapkan dapat menggali informasi lebih mendalam. Hal ini penting karena akan lebih memberikan informasi yang lebih komprehensif baik itu, kendala, harapan maupn hal-hal yang telah dicapai.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh kebanyakan dengan obseravasi langsung di lapangan dengan ikut serta dalam beberapa kegiatan mereka. Agak sulit untuk membuat angket dalam penelitian di masyarakat yang memiliki mobilitas yang tinggi. Akan tetapi, penulis akan berusaha untuk melakukan wawancara beberapa figure mengetahui masalah yang sedang diteliti. Jadi peneliti memutuskan instrumen pengumpulan data dengan cara observasi langsung di lapangan.

### **Teknik Analisis data**

Teknik analisis data yang dilakukan dengan melakukan konten analisis walaupun ini sering digunakan dalam penelitian kuantitatif, akan tetapi ada kecenderungan dewasa ini juga digunakan dalam penelitian kualitatif. Karena data mentah yang diperoleh di lapangan harus bisa dikomunikasikan dengan pihak lain, baik itu pembaca hasil penelitian yang kurang paham dengan istilah – istilah di dalam suatu penelitian maupun pihak lain yang tertarik..

### **Teknik Penjaminan Keabsahan data**

Alat uji suatu data sangat diperlukan untuk mengukur seberapa akurat data yang diperoleh dalam suatu Penelitian yaitu dengan teknik triangulasi. Dengan membandingkan antara data hasil pengamatan dengan wawancara dengan informan hal ini diharapkan untuk lebih menjamin kesahihan hasil penelitian. Alat uji yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan teori-teori sosial yang mengatur tentang indeks suatu kebenaran dalam suatu penelitian yang akan dilakukan setelah penelitaian ini selesai.

## **Daftar Personalia**

Dalam penelitian dengan ruang lingkup yang cukup luas di wilayah Sumatera Utara tentunya dibantu dengan beberapa orang yang akan terlibat secara aktif. Mereka yang terlibat baik itu dari segi pengumpul data lapangan, melakukan upaya kontak dengan pihak informan.

## **Rencana Biaya**

Rencana biaya penelitian ini sekitar 41 juta, meliputi biaya operasional peneliti, honor tim, juga hal-hal lainnya yang mendukung kegiatan penelitian. Dana penelitian merupakan salah satu unsur terpenting dalam mendukung kegiatan suatu penelitian. Oleh sebab itu, perlu sangat diharapkan adanya ketersediaan dana penunjang penelitian ini demi terwujudnya penelitian yang optimal.



## BAB II

# ISLAM DALAM RITUALISASI NILAI-NILAI UNIVERSAL

### A. Semiotik Islam dalam ibadah dan aktivitas sosial lainnya

Islam secara bahasa dari Bahasa Arab yang mengandung banyak pengertian. Islam yang mengandung arti patuh, pasrah, selamat, sejahtera. Pengertian Islam secara bahasa diambil dari sumber ajaran Islam itu sendiri yaitu Al-Qur'an dan Hadis Kenapa agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW bernama Islam, harus dipahami terlebih dahulu bahwasannya secara hakikat semua agama yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul itu bernama Islam Karena Islam dari segi maknanya mengandung tunduk ataupun penuh kepada Allah yang telah menurunkan ajaran yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul. Akan tetapi agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW secara jelas dikenal sebagai agama yang bernama Islam, kenapa agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW ini yang dinamakan agama Islam? bisa jadi Karena Nabi Muhammad SAW merupakan Nabi terakhir membawa agama Islam yang merupakan kompilasi *risalah-risalah* yang dibawa oleh para Nabi atau Rasul. Kemudian *risalah* yang dibawa para Nabi atau Rasul khususnya Nabi Muhammad SAW disebut dengan Islam, taklain dan takbukan, Karena kita memiliki musuh yang luar biasa hebatnya.

Suatu keyakinan tidak akan mungkin bisa dibangun tanpa adanya pondasi iman yang kuat, bila pondasi iman seseorang kuat maka secara otomatis akan melahirkan manusia-manusia yang berkualitas. Dan manusia berkualitas hanya dapat dilihat dari perbuatan-perbuatan mereka sehari-hari.

Jadi di dalam Islam terdapat dua hal yang pokok dan utama yaitu rukun iman dan rukun Islam, Karena merupakan gambaran esensi dari ajaran Islam itu sendiri. Sebelum dibahas apa itu Rukun Iman



dan Rukun Islam, harus terlebih dahulu diketahui apa itu Rukun? Rukun berasal dari Bahasa Arab *arkanyang* merupakan bentuk jamak sedangkan *rukun* merupakan bentuk *mufrad* atau tunggal yang bermakna pokok, dasar, atau utama. Maka dari itu ketika dihubungkan dengan kata Iman ataupun Islam maka yang dimaksud dengan Rukun Iman maupun Rukun Islam ialah pokok-pokok, dasar-dasar, atau hal-hal yang utama baik itu Rukun Iman, maupun Rukun Islam.

Dalam ajaran Islam Rukun Iman mengandung arti beriman kepada Allah SWT, kepada malaikat, Rasulullah, kitab-kitab, hari akhirat, takdir baik maupun takdir buruk. Jadi dalam Rukun Iman mengandung 6 (enam) komponen, dan yang terpokok dalam Rukun Iman adalah percaya kepada Allah SWT yang telah menciptakan alam jagat raya ini beserta isinya mulai dari planet-planet di luar angkasa yang terkadang lebih besar jutaan kali lebih besar dari pada bumi, misalnya matahari yang lebih besar satu juta tujuh ratus ribu kali lebih besar dibandingkan bumi, hingga binatang-binatang kecil seperti semut ataupun yang lebih kecil seperti kuman bahkan yang lebih kecil lagi yaitu atom. Jadi kepercayaan kepada Allah SWT di dalam Islam merupakan hal mutlak yang tidak bisa ditawar-tawar. Setelah itu Rukun Iman yang kedua ialah percaya pada malaikat, maksudnya ialah Allah SWT telah menciptakan malaikat yang jumlahnya tak terbatas banyaknya akan tetapi ada sepuluh malaikat yang wajib diketahui oleh umat Islam, yaitu: malaikat Jibril yaitu malaikat yang tugasnya menyampaikan wahyu, malaikat Mikail tugasnya menurunkan hujan dan sebagai perantara dalam membagikan rizki, malaikat Izrail tugasnya ialah mencabut nyawa, malaikat Nungkar dan Nangkir tugas mereka menanyakan amal-amal perbuatan baik maupun buruk bagi manusia di alam kubur, malaikat Roqib dan Atib tugas mereka mencatat segala amal perbuatan manusia baik yang amal perbuatan yang baik maupun yang buruk, malaikat Israfil tugasnya meniupkan sangkakala pertanda hari kiamat tiba.

Setelah iman kepada Rasul, maksudnya percaya bahwasannya Allah SWT telah mengutus para Rasul-Nya untuk menyampaikan



risalah (ajaran) yang berasal dari Allah SWT untuk kepentingan manusia itu sendiri. Di dalam akidah Islam para Nabi atau Rasul yang diutus ke dunia ini sangat terbatas jumlahnya, akan tetapi ada 25 orang Nabi atau Rasul yang wajib diketahui oleh umat Islam yaitu: Nabi Adam AS, Idris AS, Nuh AS, Hud AS, Saleh AS, IbrahimAS, LuthAS, IsmailAS, IshaqAS, YaqubAS, YusufAS, AyubAS, SyuaibAS, MusaAS, HarunAS, ZulkifliAS, DaudAS, SulaimanAS, IlyasAS, IlyasaAS, YunusAS, ZakariyahAS, YahyaAS, IsaAS, Muhammad SAW. Dan yang terpenting dalam Iman kepada Nabi atau Rasul menurut akidah Islam setiap umat Islam wajib mengetahui 25 Nabi atau Rasul yang telah disebutkan di atas tanpa membedakan antara mereka, makanya di dalam Islam Nabi-nabi yang disebutkan di atas sangat dihargai dan Islam bukan ajaran yang berdiri sendiri akan tetapi sebagai ajaran yang menghimpun serta menyempurnakan ajaran-ajaran yang dibawa oleh Nabi atau Rasul mulai dari Adam AS sampai dengan Nabi Isa AS, oleh Karena itu Islam sebagai ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang merupakan Nabi terakhir diyakini sebagai agama yang paripurna yang menyempurnakan ajaran-ajaran Nabi atau Rasul sebelumnya. Kemudian Rukun Iman yang kelima ialah percaya pada hari akhirat, maksudnya umat Islam wajib mempercayai eksistensi hari kiamat dalam artian hari kiamat merupakan instrument yang datangnya dari Allah SWT untuk menegakkan keadilan, yang merupakan kabar baik bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia dan sebaliknya kabar buruk bagi orang-orang yang berbuat jahat di dunia. Kemudian yang terakhir adalah beriman kepada takdir baik dan buruk, artinya Allah SWT telah menetapkan takdir baik maupun takdir buruk dalam kehidupan di dunia. Perlu diketahui bahwasannya keberadaan takdir baik dan takdir buruk merupakan jembatan dari kemahakuasaan Allah SWT, Karena Allah SWT di dalam sebelum alam dunia telah mendisain segala perbuatan makhluknya dan segala konsekuensinya sehingga manusia harus memilih jalan-jalan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Dan itu merupakan perwujudan dari kemahakuasaan Allah SWT yang mengetahui segala amal perbuatan makhluknya baik itu



masa lalu, sekarang, maupun akan datang.

Di dalam Islam ditegaskan bahwasannya iman tidak akan tumbuh tanpa ilmu pengetahuan, oleh sebab itu untuk meningkatkan kadar iman seseorang haruslah melalui ilmu pengetahuan. Iman pada diri manusia bisa bertambah maupun berkurang. Karena itu tanpa adanya usaha dalam mencari ilmu, tentulah kadar iman takkan bertambah mala sebaliknya berkurang terus dan yang dikhawatirkan ialah bila kadar iman yang dimiliki seseorang hilang sehingga melahirkan manusia-manusia ateis yaitu orang yang tidak mengakui adanya Tuhan.

Islam sangat menghargai manusia-manusia yang mencari Tuhannya, sehingga di dalam Al-Qur'an bagaimana proses pencarian kebenaran yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim yang merupakan anak seorang penyembah berhala (yang sangat dibenci Allah karena menyekutukan Allah dengan Allah SWT dengan sesuatu) bisa menjadi Nabi atau Rasul. Di dalam Al-Qur'an dia (Nabi Ibrahim) dalam mencari Tuhannya pertama-tama menggunakan akal fikiran yang ada padanya lalu digunakan untuk mengamati alam sekitarnya. Hal yang menarik perhatian Nabi Ibrahim waktu itu ialah bintang-bintang yang gemerlap di malam hari pada waktu ia memandang bintang-bintang di langit, akan tetapi ia kecewa Karena ketika fajar menyingsing bintang-bintang yang berkelap-kelip tadi hilang, baru diganti dengan siang walaupun matahari jauh lebih terang dibanding bintang-bintang yang berkilauan tetap juga hilang ketika malam datang, dan Nabi Ibrahim berpendapat bahwasannya sesuatu yang bisa hilang bukan Tuhan, Karena tidak abadi apalagi benda-benda yang dianggap Tuhan ataupun mempunyai kekuatan padahal benda-benda tersebut buatan tangan manusia.<sup>7</sup>

Ilustrasi di atas menggambarkan bagaimana seseorang dapat diangkat menjadi Nabi atau Rasul bahkan mendapat gelar Khalilullah dari Allah SWT, yang artinya manusia yang dekat dengan Allah SWT.

---

7 Paisun, P. (2010). Dinamika Islam Kultural: Studi atas dialektika islam dan budaya lokal madura. *El Harakah*, 12(2).



Dan namanya selalu disebutkan ketika *sholat* setelah menyebutkan nama Nabi Muhammad SAW.

Mungkin bila seseorang percaya dan beriman kepada Allah SWT sebagai Rukun Iman yang pertama memang merupakan kewajiban, tetapi bila pertanyaannya kemudian beranjak pada hal yang berikutnya kenapa orang harus percaya dengan adanya Malaikat? Atau untuk apa Malaikat diciptakan? atau apakah Allah SWT perlu bantuan? Hingga harus menciptakan Malaikat dalam membantu Allah SWT.

Pertanyaan-pertanyaan di atas muncul disebabkan kekurangan pemahaman terhadap fungsi dan hakikat penciptaan malaikat itu sendiri. Fungsi malaikat ialah untuk melaksanakan perintah Allah SWT, Karena Malaikat adalah makhluk Allah yang suci yang tidak pernah mendurhakai perintah Allah SWT. Sedangkan hakikat penciptaan malaikat bukanlah untuk membantu Allah SWT dalam mengurus makhluknya, karena Allah SWT mahakuasa dan tidak butuh sedikitpun kepada makhluknya. Karena itu hakikat penciptaan malaikat Karena Allah senang dipuji dan senang kepada makhluknya yang menyembah-Nya dan tidak pernah sekalipun mendurhakai-Nya dan perlu diketahui tidak butuh dipuji tetapi senang dipuji, Karena jikalau semua makhluknya di dunia ini mendurhakai-Nya tidaklah mengurangi kebesaran-Nya.

Kemudian percaya (beriman) kepada Nabi atau Rasul artinya bahwa Allah SWT telah mengutus para Nabi atau Rasul untuk menyampaikan *risalah* (ajaran) yang berasal dari-Nya kepada umat manusia. Pertanyaan yang sering muncul dan inipun menjadi pertanyaan umat terdahulu, kenapa harus mengutus para Nabi atau Rasul? Kenapa tidak Allah SWT sendiri yang menyampaikan *risalah* tersebut agar manusia lebih percaya dan bisa langsung melihat Allah SWT. Ketahuilah, sering sekali orang menyamakan eksistensi Allah SWT sama atau sejajar dengan makhluk-Nya. Allah SWT sangat mulia sehingga tidak bisa dilihat di dunia ini yang notabene nisbi (relatif), sedangkan Allah SWT mutlak maka sesuatu yang mutlak tidak bisa dilihat ditempat yang nisbi, Karena sesuatu yang



nisbi banyak keterbatasan, sedangkan Allah SWT maha sempurna maha tidak mungkin sesuatu yang terbatas kemampuannya seperti manusia yang berada di dunia yang merupakan nisbi dapat melihat yang Maha Sempurna maka dari itu Allah SWT mengutus Nabi atau Rasul untuk menyampaikan *risalah*-Nya dan Allah SWT berjanji bahwasannya manusia dapat melihat Allah SWT di akhirat yang merupakan tempat yang disediakan-Nya untuk melihat-Nya. Sebagai kisah Nabi Musa AS yang ingin melihat Allah akan tetapi tidak bias.<sup>8</sup>

Kemudian yang dimaksud beriman kepada kitab-kitab ialah percaya kepada Allah SWT bahwasannya Dia menurunkan kitab-kitab suci kepada para Rasul-Nya agar menjadikan pegangan serta petunjuk kepada umat manusia. Kenapa Allah SWT hanya menurunkan empat buah kitab suci (Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an) sedangkan Nabi atau Rasul Allah SWT banyak? Sedangkan diketahui bahwasannya kitab yang pertama diturunkan yaitu Taurat kepada Nabi Musa, jadi apakah umat manusia sebelum Nabi Musa tidak mempunyai kitab suci sebagai pegangan?

Bisa jadi Allah SWT hanya menurunkan empat kitab suci dikarenakan kemampuan baca tulis umat yang menerimanya. Diketahui umat manusia mempunyai dua fase, yaitu fase sejarah dan fase prasejarah, yang dimaksud dengan fase sejarah ialah dimana fase umat manusia telah mengenal tulisan dan kebanyakan ahli sejarah berpendapat di mulai pada abad ke V SM (sebelum masehi), jadi sebelum abad ke V SM umat manusia belum mengenal tulisan maka dari itu kitab yang pertama diturunkan pada masa Nabi Musa AS dimana umat telah mengenal tulisan *hylograp* yaitu tulisan-tulisan yang menggunakan lambing-lambang tertentu yang dapat diartikan bermacam-macam. Jadi apa pegangan umat manusia sebelum kitab-kitab suci diturunkan, jawabannya adalah *shuhuf*.

---

8 Park, S. (2013). *Islamic da' wa in korea: A study of koreans' religious conversion to islam taking place in the twenty-first century*.



Ayat di atas mengindikasikan bahwasannya pegangan umat sebelum kitab-kitab suci diturunkan adalah *shuhuf*. Sedangkan apa itu *shuhuf* dapat diartikan dari segi makna berarti lembaran. Karena zaman itu (sebelum zaman Nabi Musa AS) belum ditemukan tulisan maka tentulah yang dimaksud dengan *shuhuf* disini bukanlah lembaran akan tetapi ajaran yang bersumber dari Nabi atau Rasul yang berupa perkataan.

Kemudian pengertian beriman kepada hari akhirat ialah percaya akan adanya hari akhirat kelak. Kenapa hari akhirat itu harus ada? Keberadaan hari akhirat sebenarnya tidak terlepas dari refleksi dari sifat Allah SWT yang Maha Adil, dengan keadilan Allah SWT inilah maka hari kiamat ini ada. Supaya segala amal perbuatan manusia di dunia bisa balas baik itu perbuatan yang baik maupun perbuatan manusia yang buruk. Coba bayangkan apabila hari akhirat tidak ada, alangkah naifnya Allah SWT membiarkan makhluknya yang telah mendurhakai-Nya ataupun mereka-mereka yang telah menganiyaya sesama manusia seperti pembunuh, koruptor, pemerkosa, dll. Atau mereka yang telah berbuat baik di dunia yang dengan kesabaran yang tinggi telah menjalani hidup ini dengan sabar akan tetapi tidak ada balasan yang baik, berarti Allah menzholimi hamba-Nya yang patuh dan taat kepada-Nya. Jadi keberadaan hari akhirat merupakan keniscayaan yang harus terjadi sebagai refleksi sifat keadilan Allah SWT yang memberikan anugerah yang besar kepada hambanya yang beriman dan beramal shaleh, dan memberi ganjaran yang setimpal bagi mereka yang berbuat zholim di dunia.

Dan yang terakhir dari Rukun Iman yang keenam ialah percaya pada takdir baik dan takdir buruk. Sebelumnya dijelaskan apa itu takdir baik maupun takdir buruk harus dipahami dahulu bahwa Allah SWT yang telah menciptakan alam jagat raya ini yang serba-teratur pastilah Allah SWT telah mendesain alam jagat raya ini dengan sempurna begitu juga dengan makhluk yang ada di dalamnya termasuk manusia. Dan tentunya sebelum Allah SWT menciptakan alam jagat raya ini tentunya yang namanya "zaman" atau "masa" belum ada/ sedangkan yang dinamakan "zaman" atau "masa" di ukur



oleh waktu , dan waktu diukur berdasarkan peredaran matahari maupun bulan yang melahirkan siang dan malam, dan tentunya sebelum diciptakan jagat raya, siang dan malam belum ada karena matahari dan bulan belum tercipta.

Perlu diketahui Allah SWT menciptakan segala sesuatu baik itu alam jagat raya, makhluk-Nya bahkan amal perbuatan makhluk-Nya yang dalam hal ini manusia. Karena itu pada dasarnya Allah SWT telah menciptakan segala amal perbuatan manusia dengan segala aspeknya sampai mendetail, dan itu terjadi di alam azali segala sesuatu beserta segala aspeknya atau sebab akibat suatu perbuatan. telah diciptakan dan ketika dihubungkan dengan kehidupan di dunia hal-hal yang belum terjadi disebut kemungkinan akan terjadi.

Karena itu apabila sudah dipahami proses penciptaan di alam azali, akan lebih mudah dipahami pengertian takdir baik dan takdir buruk. Pada dasarnya takdir baik maupun takdir buruk telah diciptakan Allah SWT di alam azali. Masalahnya banyak orang salah persepsi tentang hal itu, yang membuat sebahagian manusia merasa seperti wayang yang dikendali Allah SWT tanpa ada kuasa manusia merubahnya.jadi takdi rbaik maupun takdir buruk yang telah diciptakan Allah SWT di alam azali bagi manusia yang hidup di dunia terbagi pada dua bagian.

Takdir mutlak yaitu takdir yang tiada kuasa manusia untuk menolaknya misalnya kenapa dia menjadi manusia, kenapa bukan jadi hewan, atau tumbuhan;

Takdir nisbi (relatif) yaitu takdir yang ada kuasa manusia untuk beranjak dari satu takdir ke bentuk takdir yang lain misalnya seseorang terlahir dalam keadaan miskin bisa jadi menjadi orang yang sangat kaya bila mau berusaha sehingga ia berubah dari takdir miskin ke takdir kaya.<sup>9</sup>

Dari penjelasan mengenai Rukun Iman di atas, dapat dipahami bahwasannya kompleksitas Rukun Iman bermuara pada satu

---

9 Zakarial, W. F. A. W. (2015). Qadar in classical and modern islamic discourses: Commending a futuristic perspective. *International Journal of Islamic Thought*, 7, 39-48.



pengertian bahwa Allah SWT Maha Kuasa atas segala sesuatu Karena itu Rukun Iman jangan diartikan secara parsial akan tetapi secara utuh. Setelah dijelaskan dasar-dasar teologi dalam Islam yaitu Rukun Iman, maka barulah dapat dijelaskan pengertian Rukun Islam. Rukun Islam secara Bahasa ialah pilar-pilar agama Islam, secara terminology ialah mengucapkan syahadat, menegakkan sholat, membayar zakat, puasa, dan menunaikan ibadah haji.

Rukun Islam yang pertama ialah mengucapkan syahadat, apa itu syahadat.

“Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah SWT dan aku bersaksi bahwasannya Nabi Muhammad SAW itu utusan Allah SWT”

Secara tekstual, hampir semua orang bisa mengucapkan kalimat syahadat, akan tetapi tingkat pemahaman kontekstual, terdapat tingkatan-tingkatan orang yang memahami makna syahadat tersebut. Di dalam ilmu tauhid di kenal dengan dua syahadat, syahadat Allah SWT dan syahadat Rasul, yang maksudnya ialah kesaksian kepada kebesaran Allah SWT dan kesaksian bahwasannya Nabi Muhammad SAW itu utusan Allah SWT.

Kenapa kalimat syahadat menggunakan kata-kata aku bersaksi, di dalam Bahasa Arab bermakna bersaksi atau melihat dengan mata kepala sendiri secara yakin. Jadi yang dimaksud dengan “aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah SWT dan aku bersaksi bahwasannya Nabi Muhammad SAW itu utusan Allah SWT” ini bersaksi terhadap kebesaran Allah SWT bahwasannya tiada Tuhan selain Allah SWT dan Muhammad SAW itu utusan Allah SWT. Dengan keyakinan yang hakiki, tentunya keyakinan itu tidak akan timbul tanpa ilmu dan ilmu tak akan didapat tanpa usaha dari panca indra kita terutama akal, hati, mata, dan telinga. Ketika seseorang mengucapkan syahadat idealnya orang ini harus menggunakan daya panca indra yang ada padanya untuk bersaksi terhadap kebesaran Allah SWT serta kebenaran ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Kemudian rukun Islam yang kedua ialah menegakkan sholat. Tentunya yang dimaksud menegakkan sholat tidaklah semata-mata Karena mengucapkan *takbiratul ikram* sampai dengan mengucapkan



salam. Sebenarnya banyak rahasia yang terkandung dalam sholat baik itu dari segi aspek kesehatan mental dan jasmani, kenikmatan dalam berdialog kepada Allah SWT karena satu-satunya jalan untuk bisa berdialog kepada Allah SWT bagi kita manusia biasa hanya melalui sholat, dan setiap umat memiliki cara sholatnya masing-masing. Dan khusus kepada umat Nabi Muhammad SAW sudah dijelaskan bagaimana tata cara sholatnya sebagaimana hadits yang berbunyi "Sholatlah anda sebagaimana kalian melihat aku sholat"

Sholat merupakan media dalam membersihkan hati, maka dari itu orang-orang yang melaksanakan sholat Insya Allah akan mengalami proses *purifikasi* hati sehingga akhirnya akan bersih. Dan bila hati sudah bersih tentunya akan terhindar melakukan perbuatan keji maupun yang munkar.<sup>10</sup>

"Sesungguhnya sholat itu dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar"

Jadi sebenarnya kewajiban melakukan sholat itu sebenarnya untuk kepentingan manusia itu sendiri agar menjadi bersih. Makanya dalam Islam juga terdapat sholat-sholat sunnat disamping sholat yang wajib, yang sunnatnya supaya proses *purifikasi* hatinya semakin cepat. Hal ini dilambangkan dengan melakukan wudhu' sebelum melaksanakan sholat sebagai lambing dalam pembersihan diri. Makanya anggota tubuh yang disiram dengan air adalah anggota tubuh utama dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Makanya yang dibasuh pertama sekali wajah yang padanya terdapat mulut, hidung, dan mata, baru kemudian ujung jari tangan sampai siku-siku, menghapus kepala, kemudian telinga, baru kemudian kaki. Semua organ tubuh yang dibasuh merupakan lambing dari panca indra yang bisa membuat kebaikan maupun keburukan.

Kemudian Rukun Islam yang ketiga puasa, yaitu melakukan puasa wajib yang dilaksanakan setiap tahun sekali disamping puasa-puasa sunnat lainnya. Puasa wajib terbagi dua, yaitu: puasa Ramadhan

---

10 Rashid, A. (2009, Nov 28). Prayers are key to life of all muslims. *Birmingham Mail*



yang dilakukan setiap tahun sekali dan ini berlaku bagi setiap orang, kecuali yang berhalangan misalnya sakit, atau haid bagi kaum wanita akan tetapi mereka wajib mengganti sebanyak puasa yang mereka tinggalkan dilain waktu. Sedangkan dalam masalah puasa ini memiliki banyak dimensi yang menyertainya, baik itu dimensi sosial, dimensi kesehatan, dimensi ketaatan kepada Allah SWT. "Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan pada orang-orang sebelummu, mudah-mudahan kamu bertakwa"

Hal yang harus diperhatikan dalam perintah puasa ini menandakan Islam menghendaki orang-orang memiliki kepekaan sosial yang tinggi, makanya takkan mungkin seseorang bisa memiliki kepekaan terhadap lapar yang sering dialami oleh orang-orang miskin bila dia sendiri tak pernah merasakan lapar. Sedangkan diketahui Bersama hal-hal yang dilarang dalam semuanya menawan hawa nafsu terutama makan dan minum, dan dengan berpuasa seseorang yang mengaku beriman diwajibkan melaksanakan puasa diharapkan orang-orang yang selama ini cukup atau bahkan kaya bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang-orang miskin sehingga kepekaan sosial makin meningkat.

Dimensi yang kedua ialah dimensi kesehatan, yaitu puasa ditinjau dari segi kesehatan. Banyak sekali penjelasan-penjelasan dari para ahli bagaimana puasa dapat meningkatkan kesehatan seseorang bahwa puasa merupakan media dalam memperbaiki tubuh manusia. Karena dalam sebulan penuh khususnya siang hari tidak makan dan minum, jadi otomatis alat-alat pencernaan diistirahatkan misalnya mesin yang bekerja di pabrik bila dipakai terus-menerus tentulah peralatannya cepat rusak dan sebagaimana dipraktekkan di pabrik-pabrik biasanya dalam setahun mesin di istirahatkan selama sebulan atau seminggu tergantung kondisi mesinnya. Jadi puasa ditinjau dari segi kesehatan sangat berguna bagi kesehatan manusia itu sendiri.<sup>11</sup>

11 Su, V. X., Azahar, N. A., Jeans, Y., Abdullah, M. N. H., Mohamed Said, M.S., Shahrir, S. S., & Rajalingham, S. (2013). AB0244



Puasa bila dilihat dari sisi ketaatan kepada Allah SWT merupakan satu sarana ibadah yang ganjarannya tidak disebutkan Allah SWT, bahkan Allah SWT menyebutkannya dengan kalimat "Puasa itu untukmu." Hal di atas mengindikasikan bahwasannya dalam ibadah puasa adalah manifestasi dari ketaatan kepada Allah SWT dengan jalan tidak melakukan hal-hal yang selama ini diperbolehkan bahkan menjadi kebutuhan manusia tetapi tidak dilakukan. Dan perbedaan yang mendasar antara puasa dengan amal-amal lainnya merupakan satu-satunya amal ibadah yang terhindar dari *riyah*, Karena hanya dia dan Allah SWT yang tahu apakah dia berpuasa maupun tidak.

Karena itu Imam Al-Ghazali membagi puasa pada 3 tingkatan: Tingkatan pertama yaitu puasa mereka hanya menahan lapadan minum saja, sedangkan hati dan pikirannya tidak berpuasa, dan ini tingkatan orang awam. Tingkatan kedua yaitu puasa mereka tidak saja menahan lapar dan minum tetapi juga hal-hal yang membatalkan lainnya. Tingkatan ketiga, yaitu, puasanya para ulama yaitu mereka yang telah memuaskan segenap panca indra dan menggantinya dengan dzikir epada Allah SWT.<sup>12</sup>

Kemudian yang dimaksud zakat ialah dari segi Bahasa mensucikan harta dan banyak aspek yang terdapat dalam zakat, zakat merupakan salah satu instrument yang ada pada Islam untuk menyebarkan kemakmuran bukan hanya di pegang oleh segelintir orang atau kelompok masyarakat saja, akan tetapi juga dirasakan oleh masyarakat yang lain. Zakat terbagi atas 3 bagian, zakat fitrah, zakat harta / mal, zakat perdagangan, zakat pertanian dan profesi.

Zakat Fitrah sesuai dengan artinya berasal dari kata fitrah yang berarti bersih atau suci, maka zakat fitrah berarti zakat yang tujuannya untuk membersihkan diri sipenunai zakat. Zakat ini diwajibkan pada

---

retrospective study on effects of ramadhan month fasting on rheumatoid arthritis patients. *Annals of the Rheumatic Diseases*, 72

- 12 Auda, J. (2011). A maqaside approach to contemporary application of the share'ah. *Intellectual Discourse*, 19(2), 193-217.



setiap orang Muslim segala golongan, baik kaya maupun miskin.

Maka setiap harus membayar sesuai dengan kebutuhan rata-rata orang memenuhi kebutuhannya sehari-hari atau setara dengan 2,7 kg. boleh membayar dengan jumlah yang telah ditetapkan berdasarkan makanan pokoknya seperti beras kalau di Indonesia atau dalam bentuk uang sesuai dengan konversi harga dari jumlah yang telah ditentukan. Zakat fitrah ini dibayarkan hanya pada bulan Ramadhan yaitu mulai dari 1 Ramadhan sampai dengan 30 Ramadhan (sebelum khutbah idul fitri dilaksanakan). Hampir semua orang bisa memenuhi kewajiban dari zakat fitrah ini, kecuali orang-orang yang sangat miskin tidak diwajibkan.

Zakat mal/ harta, adalah zakat yang harus dikeluarkan seseorang yang memiliki emas maupun perak bila telah mencapai haul dan nisabnya. Yang dimaksud dengan haul ialah lamanya emas maupun perak tersebut dimiliki seseorang minimal satu tahun. Sedangkan yang dimaksud dengan Nisab ialah jumlah yang harus dikeluarkan seseorang dalam menunaikan zakat minimal setara dengan 960 gram emas. Jadi bila ada seseorang yang memiliki emas setara atau lebih dari jumlah yang telah disebutkan di atas dan dia memilikinya minimal selama satu tahun atau lebih maka wajib mengeluarkan harta sebesar 2,5% dari total emas atau perak yang wajib zakat.

Zakat perdagangan ialah zakat yang harus dikeluarkan seseorang yang telah bertransaksi dalam jumlah tertentu.<sup>13</sup> Zakat ternak ialah zakat yang harus dikeluarkan seseorang yang memiliki ternak seperti lembu, kambing, atau kuda, sebagaimana zakat emas dan perak, maka zakat ternak ini harus memenuhi kualifikasi haul dan nisabnya. Haul dalam zakat ternak ini selama satu tahun, sedangkan nisab dalam zakat ternak ini bila lembu atau kuda yang dimiliki seseorang mencapai 30 ekor atau lebih dan khusus masalah kambing berbanding 1:2 yaitu 1 lembu = 2 ekor kambing maka zakat ternak

---

13 Ali, K. M., Ali, Z. M., Ahmad, S., & Zain, M. N. M. (2017). Konsep dan pihak yang bertanggungjawab dalam pengurusan zakat. *Islamiyyat*, 39(1), 3-9.



kambing diwajibkan bila nisabnya mencapai 60 ekor kambing atau lebih.

Zakat profesi merupakan zakat yang tidak dijumpai pada masa Rasul maupun sahabat, zakat ini merupakan hasil ijtihad ulama-ulama kontemporer terhadap kewajiban zakat. Dasar pemikiran dari zakat profesi ini ialah bahwa Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi keadilan maka tidak etis bila petani saja dikenai zakat pertanian 10% bila menggunakan perairan irigasi atau 15% bila mengandalkan hujan. Sedangkan sekarang banyak sekali profesi-profesi yang terkadang penghasilannya berpuluh-puluh kali lipat bahkan ada yang beratus kali lipat dari penghasilan petani hanya karena tidak ada teks yang menyebutkan kewajiban dalam membayar zakat bukan berarti mereka terbatasi dari kewajiban zakat. Profesi yang dimaksud misalnya pengacara, banker, saham, dokter, entertainer (seperti artis, produser maupun sutradara). Atas dasar pemikiran inilah para ulama berijtihad tentang kewajiban zakat profesi ini. Maka sepakat ulama untuk mengqiyaskan (menyamakan) zakat profesi dengan zakat perdagangan yang wajib dikeluarkan 2,5% dari total harta yang dimiliki bila telah mencukupi antara nisab dan haulnya.

Ibadah haji merupakan Rukun Islam yang kelima yang mengandung makna yang luas dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah haji adalah ibadah khusus yang ada pada umat Nabi Muhammad SAW dan tidak dijumpai pada umat-umat sebelum beliau. Bila kalimat tauhid semua Nabi pada dasarnya ditugaskan untuk menegakkan kalimat tauhid tersebut sebagaimana yang terdapat pada Rukun Islam pertama kemudian kewajiban sholat merupakan kewajiban yang ada pada umat-umat Nabi sebelum Nabi Muhammad SAW, begitu juga dengan kewajiban puasa maupun zakat yang pada dasarnya kewajiban umat sebelumnya, maka kewajiban haji merupakan kewajiban khusus yang hanya ada pada umat Nabi Muhammada SAW. Pertanyaannya kenapa ibadah haji ini menjadi kewajiban umat Nabi Muhammad SAW saja dan tidak dijumpai pada umat-umat Nabi sebelum Nabi Muhammad SAW? Karena pada dasarnya



praktek ibadah haji merupakan suatu kompilasi dari ajaran-ajaran yang dibawa oleh para Nabi atau Rasul lihat saja yang merupakan mengulang sejarah Siti Hajar dalam mencari air ia berlari-lari antara Bukit Sofa dan Marwa selama 7 kali, melontar jumrah merupakan pengulangan sejarah peristiwa Nabi Ibrahim AS yang melempar Iblis yang berusaha menghalanginya untuk menyembelih Ismail AS atas perintah Allah SWT, bermalam di Minah maupun Jabal Rahmah merupakan peristiwa Nabi Adam AS yang bertemu dengan istrinya Hawa, dll.<sup>14</sup>

Dalam ibadah haji mengandung rukun dan syarat haji yang harus dipenuhi oleh jamaah haji. Rukun haji meliputi seluruh aspek-aspeknya.

Islam yang dilihat dari segi arti bahasanya yang berarti tunduk, patuh, pasrah, dan berserah diri kepada Allah SWT memiliki dimensi arti yang khusus Karena mengandung arti yang tertinggi dan yang terendah. Fleksibilitas nilai "Islam" itu disebabkan penempatan arti yang tertinggi yang didapat/diraih oleh hamba yang beriman. Karena hakekat hidup seorang hamba ialah tunduk atau patuh pada irama kehidupan yang telah didisain oleh Allah SWT sejak awal. Dengan demikian seorang hamba Allah SWT hendaklah mengidentifikasi terlebih dahulu irama kehidupan yang diridhoi Allah SWT dan ini menyangkut segala aspek kehidupan baik itu aspek sosial, ekonomi, hukum, dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat dari nash Al-Qur'an yang menempatkan seorang Muslim sebagai tingkatan yang pertama sekali disebutkan.

#### **B. Ritualitas dalam Kesalehan Sosial**

Hal yang dimaksud dengan aspek ritual disini ialah aktivitas ibadah dalam Islam. perlu diketahui bahwasannya ibadah dalam Islam terbagi pada dua bahagian yaitu ibadah *mahdho* dan ibadah *ghairu mahdho*.

---

14 Hajj: The grand annual assembly of the ummah, not merely A personal religious ritual. (2001, Feb 03). *Middle East News Online*.



Sementara itu, ibadah *mahdho* ialah segala aktivitas yang sudah tertentu cara pelaksanaannya yang diajarkan oleh Rasul SAW baik itu bacaannya maupun tata laksanaannya. Seperti pelaksanaan ibadah sholat, puasa, zakat, maupun ibadah haji.

Sedangkan yang dimaksud dengan *ibadah mahdho* ialah segala aktivitas ibadah selain ibadah *mahdho* asalkan dengan niat yang baik serta tujuan yang baik disebut ibadah *ghairu mahdho* jadi aktivitas ibadah *ghairu mahdho* sangat banyak karena menyangkut segala aspek kehidupan, misalnya dari paling ringan seperti menyingkirkan duri di jalan sampai menolong nyawa orang lain. Ataupun memberi bantuan satu buah batu bata sampai dengan membangun masjid atau sekolah.

Terkadang orang tak mengerti hanya mengetahui bahwasannya yang dimaksud dengan ibadah *mahdho* sehingga mereduksi makna dari ibadah itu sendiri padahal itu disamping ibadah *mahdho* juga terdapat ibadah *ghairu mahdho*. Dan hakikat ibadah ini sebenarnya terbagi pada yaitu:

Ibadah *mahdho* merupakan refleksi dari rasa syukur kita sebagai makhluk atas segala nikmat yang ada pada kita sebagai manusia dan inti dari rasa syukur itu lebih merasa berjewajiban bersyukur dengan melaksanakan ibadah *mahdho* tsb. Bukan merasa diwajibkan karena “merasa kewajiban merupakan refleksi dari kesadaran yang mendalam atas karunia Allah SWT, sedangkan “merasa diwajibkan” atas karunia Allah SWT sedangkan “merasa diwajibkan” ada unsur paksaan sedangkan Allah SWT tidak membutuhkan ibadah kita karena SWT tak butuh sesuatu di dunia ini.<sup>15</sup>

Ibadah *ghairu mahdho* merupakan gambaran sifat manusia sebagai makhluk sosial yang baharu yang terus berkembang dan saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Maka dari itu pelaksanaan serta bentuk-bentuk ibadah *mahdho* bisa berbeda antara satu zaman dengan zaman yang lain maupun antara satu

---

15 Atif, N. K. (2012, Jul 20). Concept of ibadah in islam. *Pakistan Observer*



tempat dengan tempat yang lain. Kalau bentuk dan pelaksanaan ibadah *mahdho* cenderung monoton karena merupakan ibadah khusus tanpa ada campur tangan manusia dalam pelaksanaannya. Di sisi lain ibadah *ghairu mahdho* berubah dan terus berkembang. Sebagai contoh di zaman Rasul SAW tidak mengenal dakwah melalui internet maka sekarang banyak dakwah dilakukan dengan media internet ataupun media-media lain seperti televisi, koran, radio, dll.

Masih banyak diantara kaum Muslimin di dunia saat ini, kurang memahami hakikat aspek ritual dalam Islam atau hakikat ibadah dalam Islam. sebagaimana telah disebutkan hakikat ibadah *mahdho* merupakan refleksi rasa bersyukur kepada Allah SWT, pertanyaannya kenapa kita harus bersyukur? karena banyak kelebihan-kelebihan yang ada pada diri manusia dibanding makhluk lainnya. Coba lihat bagaimana Allah SWT memuliakan manusia di dunia ini dengan menyediakan segala keperluan manusia dimuka bumi ini baru kemudian menempatkan manusia dimuka bumi (manusia ialah jenis makhluk yang terakhir diciptakan dibanding makhluk-makhluk Allah SWT lainnya). Ini terkait dengan sifat maupun nama Allah "ra" yang bermakna pencipta sekaligus penyedia segala keperluan makhluknya makanya sering kali umat Islam disuruh berdo'a dengan kalimat *ya rabbi / ya rabbana*. Jadi dunia dan segala isinya pada dasarnya diciptakan Allah SWT untuk manusia dan alangkah wajarnya manusia yang mempunyai akal fikiran bersyukur kepada-Nya, dan bentuk syukur yang paling mulia ialah melakukan ibadah baik itu ibadah *mahdho* maupun ibadah *ghairu mahdho*.

Karena dunia dan segala isinya diciptakan untuk manusia tentunya tak mungkin Allah SWT tidak membekalinya dengan sesuatu yang membuat mereka menjadi *khalifah* di muka bumi ini, pengertian khalifah bisa berarti pengganti, pengelolah, dll. Sesuatu itu ialah akal fikiran. Karena akal fikiran inilah yang membuat diri manusia di atas makhluk lainnya. Disamping itu manusia juga dibekali daya dan kerja maka bila daya, kerja dipadukan dengan akal fikiran akan menghasilkan *output* yang banyak, dan ingatlah bila *output* yang dihasilkan ini berguna bagi orang kebanyakan itulah amal.



sholeh. *Output* yang dimaksud disini ialah dalam bentuk sikap yang baik sehingga bisa menjadi panutan maupun dalam bentuk benda yang berguna bagi umat manusia. Dan inilah yang kurang dimengerti oleh sebagian besar umat Islam dewasa ini yang hanya terpaku pada amalan-amalan ibadah *mahdho* sebagai bentuk amal sholeh. Coba bayangkan seorang Kharijm yang merupakan penemu Al Jabar dalam bidang matematika dan penemu angka desimal yang karyanya sampai sekarang setiap saat dipakai oleh umat manusia berapa besar amal sholeh yang dilakukannya. Ataupun Al-Birumi seorang yang pertama sekali menemukan teropong bintangnya yang bernama Al-Ubstar sekitar 700 tahun sebelum Galileo menyempurnakannya, Al-Birumi yang memberikan sumbangan besar dalam bidang astronomi kepada dunia. Ataupun Ibnu Haytam yang merupakan orang yang pertama sekali menciptakan dasar-dasar pembuatan kamera, dan sekarang dilihat hamper setiap manusia menggunakan kamera yang dasar pembuatannya hasil karyanya, dll. Dan banyak lagi ilmuan-ilmuan Muslim yang berjasa bagi ilmu pengetahuan modern yang tak mungkin disebut satu persatu.

Harus jelas terlebih dahulu yang dimaksud amal sholeh ialah perbuatan-perbuatan baik yang bermanfaat bagi orang lain dan sipelakunya harus seorang yang Muslim yang mendapatkan ganjaran pahala yang besar disisi Allah SWT.<sup>16</sup> Sebagai tanda bersyukur makhluk-Nya yang bernama manusia atas karunia akal yang ada padanya. Sedangkan bila pelakunya bukan Muslim maka hal tersebut tidak dikatakan amal sholeh, akan tetapi hanya perbuatan baik semata.

Untuk mendiskripsikan kontribusi Muslim terhadap peradaban dunia, yang selama ini tidak dipopulerkan seakan kontribusi ilmuan Muslim tidak ada, padahal yang dicantumkan dalam buku ini hanyalah sebahagian kecil saja dari daftar imuan-ilmuan besar Muslim yang

---

16 Mokhtar, A. B. (2016). A framework for islamic advertising: Using lavidge and steiner's hierarchy of effects model. *Intellectual Discourse*, 24(2), 273-294.



berjasa pada peradaban dunia, dan Eropa yang nota bene Barat tidaklah mungkin bisa mengalami *remaince* (pencerahan) kalau tidak belajar dari kaum Muslimin di Andalusia (Spanyol + Portugal “sekarang”).

Jadi yang terpenting dari aspek ritual ialah pelaksanaan ibadah yang optimal baik itu ibadah *mahdho* maupun ibadah *ghairu mahdho*. Oleh Karena itu harus ada kesinergian antara kedua ibadah tersebut, dan tidak boleh salah satu dari kedua ibadah tersebut yang menonjol akan tetapi harus kedua-keduanya yang menonjol. Dengan demikian alangkah naifnya bila seorang yang mengaku Muslim yang baik itu hanya dinilai dari segi ibadah *mahdhonya* akan tetapi harus juga dilihat dari segi ibadah *ghairu mahdho*.

Ayat di atas menggambarkan perlunya keseimbangan dalam hidup ini, dan ini merupakan hal yang tidak bisa ditawar-tawar. Akan tetapi pernyataannya di masyarakat dapat dilihat bagaimana kekalahan-kekalahan umat Islam hamper disemua sector kehidupan mengindikasikan salahnya pemahaman terhadap ibadah tersebut sehingga kehidupan umat Muslim tidak seimbang. Dan bila kehidupan tidak seimbang maka mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Lihat sekarang ini dalam ekonomi dari 90% penduduk Indonesia yang berjumlah dua ratus lima juta hanya menguasai 10% dari total kekayaan di Indonesia.

Islam yang merupakan agama paripurna yang mengatur berbagai aspek dalam kehidupan ini pada dasarnya Islam yang sangat memperhatikan kepentingan masyarakatnya sehingga misi Rasul SAW yang utama untuk membentuk masyarakat Islam yang berakhlak. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

“dan tidaklah aku diutus kecuali untuk memperbaiki akhlak manusia”

Barometer dalam membentuk masyarakat yang islami ialah haruslah menghasilkan masyarakat yang berakhlak mulia. Dalam konteks sekarang ini, cita-cita terbentuknya masyarakat yang berakhlak mulia rasanya masih jauh dari harapan. Hal ini dapat



dilihat dengan deleadensi moral yang terjadi dimasyarakat sangat memprihatinkan, sehingga kasus-kasus yang merusak moral masyarakat terus meningkat dari tahun ketahun. Dan yang paling menyedihkan kasus-kasu yang merusak moral masyarakat terjadi di keluarga-keluarga Muslim yang paling besar terjadi, hal itu menimbulkan pertanyaan dibenak kita sebegitu parahkah kerusakan moral yang terjadi di masyarakat Indonesia. Karena itu tiada alasan lagi kecuali keadaan yang sangat memprihatinkan ini harus dibenahi, dan Islam mempunyai solusi akan hal itu.

Merujuk pada pembentukan masyarakat yang Islami tentulah harus melihat pada pembentukan masyarakat yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Ada beberapa cara yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam membentuk masyarakat yang Islam atau dapat juga disebut masyarakat Madani yaitu:

Dimulai di dalam keluarga, menjalin persaudaraan di kalangan Muslim (*net brotherhord*), membangun kemitraan dengan kalangan non Muslim, bersatu dalam hetroginitas masyarakat.

Islam sangat menekankan pentingnya keluarga sebagai gambaran masyarakat yang terkecil, karena pada dasarnya keluarga merupakan cerminan masyarakat yang terdiri dari beberapa individu yang memiliki masing-masing kepentingan dan keinginan dibentuk dalam satu keluarga. Sehingga keluarga bisa menjadi media yang paling efektif dalam proses pengkaderan nilai-nilai Islam hal yang terpenting dalam pengkaderan dalam keluarga ialah contoh yang baik (*uswatun hasanah*) dari orang tua. Sehingga bila pendekatan ini dilaksanakan Insya Allah proses pengkaderan nilai-nilai Islam akan berjalan baik.

Kenapa peran orang tua, dalam membentuk keluarga yang Islami (sakinah) sangat sentral? Karena anak-anak cenderung meniru perilaku-perilaku atau kebiasaan-kebiasaan dari orangtuanya, dengan kata lain bila orang tua mereka sering melakukan sholat tentu saja mereka akan mencontohnya atau apabila orang tua mereka akur sesama mereka tentu saja mereka juga akan cendrung akur kepada orang lain.



“setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, orang tua merekalah yang membuat mereka majusi, yahudi, ataupun Nasrani.”

Hadist di atas menekankan peran penting orang tua dalam mengarahkan anaknya ke arah yang baik. Sehingga menghasilkan keluarga-keluarga Muslim yang sakinah. Sehingga diharapkan dapat membentengi diri terhadap pengaruh-pengaruh dari luar. Karena keluarga yang baik itu juga merupakan bentuk pertahanan diri (*self defence*) yang tangguh terhadap pengaruh-pengaruh negative dari luar.

Di dalam prakteknya para orang tua Muslim yang beriman diwajibkan untuk menyediakan prasarana-prasarana kepada anak-anaknya baik itu dalam bentuk ketahanan mental maupun dalam bentuk materi. Islam menegaskan kewajiban para orang tua yang mengaku beriman untuk berusaha sekuat tenaga tidak meninggalkan anak keturunan mereka dalam keadaan “lemah”. Hal tersebut mengandung arti lemah iman, ekonomi, fisik, ilmu, dll. Islam juga menekankan kewajiban para orang tua untuk menghasilkan keturunan yang dapat berkompetensi dengan orang lain. Oleh karena itu di dalam Islam orang tua disamping wajib menanamkan akidah kepada anak-anaknya juga berkewajiban menyediakan sandang, papan, pangan, pendidikan yang bagus sehingga dapat mandiri dan keterampilan

Akan tetapi sayang sekali banyak dari orang tua Muslim tidak mengamalkan ayat Al-Maidah di atas sehingga dapat dilihat banyaknya generasi-generasi Muslim yang kurang produktif. Sehingga jangan heran banyak orang tua Muslim yang menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah-sekolah favorit yang kurang memiliki visi keislaman, tak pelak lagi hal ini akan menimbulkan dilemma dalam menanamkan nilai-nilai akidah di rumah. Karena di sekolah mereka tidak dijumpai penanaman nilai akidah tersebut. Memang agak melegahkan dengan lolosnya undang-undang Disdiknas 2004 tersebut sehingga murid-murid yang beragama Islam dapat mengikuti pelajaran Agama Islam selama 2 les pelajaran seminggu sekali. Tapi apakah hal itu sudah cukup, tentu tidak, apalagi sebelum



UU Disdiknas ini belum diratifikasi DPR sudah puluhan tahun lamanya anak-anak murid yang Muslim telah ditanamkan nilai-nilai agama lain selain Islam di sekolah-sekolah milik non-Muslim.

Memang agak berat menanamkan nilai akidah kepada anak-anak di dalam keluarga, karena kenyataannya lebih banyak waktu anak di luar rumah ditambah lagi kuantitas perjumpaan antara anak dan orang tua. Karena orang tua sibuk mencari nafkah. Ditambah lagi sistem Pendidikan di Negara ini masih bias terhadap sistem Pendidikan sekuler yang otomatis materi pemahaman akidah bagi para siswa sangat minim. Disinilah para orang tua harus cermat, walaupun secara kuantitas mungkin pertemuan orang tua dan anak-anak tidak memadai akan tetapi kualitas pemahaman akidah makin ditingkatkan seperti sholat subuh berjamaah, sholat subuh berjamaah ini bisa jadi media pemahaman akidah yang cukup efektif. Karena dapat dilakukan sebelum orang tua pergi bekerja atau anak-anak pergi sekolah.<sup>17</sup> Disinilah orang tua harus mampu menjadi teladan dalam mewujudkan pentingnya sholat subuh berjamaah, dan yakinlah anak-anak akan mengikuti apabila orang tua telah menunjukkan contoh yang baik. Kemudian yang tak kalah pentingnya sholat maghrib berjamaah di rumah setelah melakukan aktivitas bekerja di luar, dan tentu saja orang tua harus menanyakan perihal apa saja yang dilakukan seharian sehingga menimbulkan dialog, bila dialog yang baik rutin dalam keluarga terjadi Insya Allah akan meningkatkan rasa kekeluargaan diantara mereka. Apalagi ditambah dengan makan malam Bersama, Islam sangat menekankan makan Bersama. Karena dengan makan Bersama kepenatan yang terjadi dikerjaan akan berganti keceriaan, dan yakinlah bila hal-hal di atas dilaksanakan Insya Allah dapat membentengi diri keluarga anda dari pengaruh-pengaruh dari luar.

---

17 Setia, ' . (2013). Al-Ghazali On The Proprieties of Earning and Living, Insights and Excerpts from His Adab al-Kasb wal Ma'ash for Reviving Economies for Communities. *Islamic Sciences*, 11(1), 19-62.



Kemudian yang tak kalah pentingnya ialah memberikan keterampilan kepada anak-anak agar dapat meningkatkan nilai tambah mereka (*value add*) sehingga membuat mereka menjadi manusia-manusia yang mandiri dan efektif. Dan kesalahan terbesar dari para orang tua sekarang ini ialah mereka (para orang tua) tidak mengajarkan atau mendidik supaya anak-anak mereka memiliki keterampilan. Nabi Muhammad SAW saja telah memberikan penegasan pentingnya menguasai keterampilan memanah dan berenang "sebagaimana sabda Beliau yang berbunyi"ajari anak-anak mu memanah dan berenang"

Hadist di atas menggambarkan pentingnya mempelajari serta menguasai memanah dan berenang, Karena waktu itu keterampilan memanah dan berenang merupakan keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh setiap generasi Muslim.

Dalam konteks sekarang dikaitkan dengan QS. Al-Maidah serta Hadist di atas para orang tua Muslim teruslah mengusahakan supaya anak-anak generasi Muslim haruslah mempunyai keterampilan. Keterampilan yang dimaksud disini ialah haruslah yang sesuai dengan kondisi sosial masyarakat dimana ia tinggal. Seseorang yang tinggal di Kota tentulah kurang efektif bila diajari keterampilan dalam masalah pertanian Karena keterampilan dalam masalah pertanian akan lebih cocok bagi mereka yang tinggal di pedesaan. Akan lebih efektif bila mereka yang tinggal di Kota diajari keterampilan yang berkaitan dengan kondisi masyarakat kota seperti montir mobil maupun sepeda motor, mesin bubut, mesin dynamo, listrik, elektronik. Kalau bagi mereka yang tinggal di masyarakat pedesaan tentunya akan lebih efektif bila diajari bagaimana pertanian yang bagus sehingga dapat meningkatkan nilai tambah mereka Karena itu hal yang terpenting dikuasai ialah bagaimana supaya hasil produksi pertanian mereka meningkat, serta jaringan pemasaran mereka haruslah ditingkatkan untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Menjalin Persaudaraan di kalangan Muslim (*Muslim Net Brotherhood*)

Ada Hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:



“Muslim itu seperti anggota badan, bila salah satu anggota badan sakit maka seluruh anggota badan yang lain akan merasakannya”

Hadist di atas menegaskan bagaimana seorang Muslim berperilaku terhadap saudaranya Muslim yang lain. Yaitu membangun *sense of crisis* di kalangan Muslim sehingga akan menimbulkan kepedulian terhadap saudaranya secara otomatis akan meningkatkan ikatan emosional kepada saudara mereka. Karena di dalam Islam Muslim satu dengan yang lain dianggap saudara dan persaudaraan yang tertinggi di dalam Islam ialah persaudaraan akidah tauhid kepada Allah SWT, sebagaimana Nabi SAW yang berbunyi: “Sesungguhnya orang mukmin itu bersaudara.”

Untuk membangun persaudaraan di kalangan Muslim haruslah merujuk petunjuk Allah SWT dan Sunnah Rasulnya. Bukankah dari ajaran Syariat Islam itu sendiri dapat dilihat dan dipahami pentingnya arti kebersamaan sesama Muslim untuk menjalankan Syariat Islam. lihat saja Sholat, padahal kalau mau jujur akan lebih mudah untuk mencapai khusuk bila dilaksanakan sendiri-sendiri, akan tetapi syariat mengatakan bahwa saya sholat secara berjamaah lebih tinggi dirajatnya 27 derajat. Sebagaimana sabda Rasul SAW yang berbunyi”

“Sholat berjamaah lebih *afdhol* (lebih baik) 27 derajat disbanding sholat dengan sendiri-sendiri.

Apa artinya itu? Hal tersebut mengindikasikan pentingnya kebersamaan di dalam sholat berjamaah Karena di dalam sholat berjamaah tidak ada perbedaan status sosial seseorang baik itu pejabat atau rakyat jelata, orang kaya atau orang miskin semua sama dihadapan Allah SWT. Karena Allah SWT tidak memandang kemuliaan manusia dari segi harta, jabatan, wajah ataupun kedudukan sosial dalam masyarakat. Akan tetapi Allah SWT memandang kemuliaan seseorang dari segi ketaqwaannya kepada Allah SWT sebagaimana Firman dalam Surat Al-Hujurat ayat 111 yang berbunyi: “Sesungguhnya orang yang paling mulia disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.”

Bila di dalam sholat penekanannya dalam “*equality before Allah*” persamaan di depan Allah SWT dan hanya ketaqwaan yang membedakan seseorang disbanding dengan yang lain.



Maka dalam zakat mengandung dimensi "sharing welfare" yaitu agar harta orang-orang yang mampu di kalangan Muslim tidak hanya tertumpuk disegolongan orang saja. Dan saudaranya yang lain dapat menikmati harta tersebut untuk lebih berbakti kepada Allah SWT.

Lain halnya dengan puasa, dimana *critical pointnya* pada *sense of crisis*, supaya orang-orang yang selama ini hamper tak pernah menjalani kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari bisa merasakan kesusahan orang lain kalau kita tidak pernah merasakan sebagaimana yang dirasakan oleh saudara mereka yang *dhuafa* tersebut.<sup>18</sup>

Sementara itu, haji merupakan gambaran semua Muslim itu bersaudara tidak memandang suku, bangsa, jabatan, ataupun kekayaan. Mereka berkumpul disuatu tempat yang bernama Mekkah dengan menggunakan baju Ihram yang sama tunduk dan patuh secara bersama-sama menunaikan Ibadah Haji secara bersama-sama.

Nabi Muhammad SAW dalam membangun kesetiakawanan sesama Muslim menggunakan beberapa cara metode yaitu: Membangun kepercayaan kepada sesama Muslim, membangun ikatan emosional kepada sesama Muslim, membangun visi dan misi yang sama.

Membangun kepercayaan kepada sesama Muslim merupakan hal yang *urgen* yang harus dilakukan terlebih dahulu, karena tanpa kepercayaan tidak akan mungkin timbul kebersamaan. Oleh Karena itu hal yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam membangun kebersamaan sesama Muslim ialah dengan membangun kepercayaan sesama Muslim dengan cara menghilangkan dendam yang terjadi sebelum mereka (para sahabat) masuk Islam. dengan menekan bahwasannya dengan masuk Islamnya mereka menjadikan mereka seperti bayi yang baru lahir lepas dari segala dosa yang mereka lakukan semasa belum masuk Islam dan dengan masuknya mereka

---

18 Winchester, D. (2008). *Embodying the faith: Religious practice and the making of a muslim moral habitus. Social Forces, 86(4).*



kedalam Islam berarti menjadi saudara seakidah. Sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW antara kaum Muhajirin dan Anshor yang merupakan lambing persaudaraan umat Islam sejati.

Kemudian Nabi Muhammad SAW membangun ikatan emosional kepada sesama Muslim, agar sesama umat Islam memiliki ikatan batin yang menyatukan mereka. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pengusiran kaum Yahudi dari Madinah Karena kaum Yahudi ketika itu melanggar perjanjian, memperlakukan kehormatan wanita Muslim, dan menghalangi dakwah kaum Muslimin. Sehingga menimbulkan ikatan emosional kepada sesama Muslim karena satu Muslim yang merasa satu musibah maka Muslim yang lain juga ikut merasakannya.

Dilanjutkna dengan membangun visi dan misi yang sama bagi umat Islam, yaitu dengan visi akidah yang mantap dengan misi menjalankan syariat Islam yang benar. Dengan demikian siapapun orangnya setiap Muslim mempunyai visi yang sama yaitu akidah yang mantap dengan visi menjalankan syariat Islam yang baik.

Seyogyanya pelajaran yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW hendaknya tidak hanya dalam tataran teoritis semata, akan tetapi akan lebih baik apabila bisa diimplementasikan kedalam kehidupan kita sehari-hari. Karena dewasa ini kepercayaan antara sesama Muslim sangat rendah berapa banyak konflik-konflik terjadi akibat tidak ada kepercayaan sesama kita. Dan kurangnya ikatan emosional sesama Muslim, hal ini dapat dibuktikan di masyarakat berapa banyak orang Islam yang menderita akibat kekurangan ekonomi sedangkan saudaranya yang lain hidup dalam kegelimangan harta tanpa mau sedikitpun membantu saudaranya yang tertimpa musibah tersebut.

Membangun Kemitraan dengan Kalangan Non-Muslim

Islam merupakan agama "*rahmatan lil alami*" yang berarti Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam. Oleh sebab itu, Islam sebagai ideologi pada dasarnya bukan hanya baik untuk orang Islam akan tetapi juga bermanfaat kepada non-Muslim. Hal tersebut dapat dilihat dalam Piagam Madinah yang merupakan karya pertama



manusia yang membuat hubungan antara masyarakat baik itu dari segi toleransi maupun persamaan hak.

### C. Kemitraan Sosial dalam Bingkai Religuitas

Ada hal yang pokok dalam membangun kemitraan dengan kalangan non-Muslim, yaitu tetap mengacu pada agamamu untukmu agamaku bagiku. Ayat tersebut menegaskan hubungan yang tegas antara Muslim dengan non-Muslim dalam membangun kemitraan. Sebagai sesama manusia memang sudah menjadi *sunnatullah* sesama manusia itu saling membutuhkan antara satu dengan yang lain, tidak memandang agama, suku, maupun rasnya. Oleh sebab itu, Islam tidak pernah melarang untuk menjalin kemitraan dengan non-Muslim diluar masalah akidah.<sup>19</sup>

Kemitraan yang dimaksud disini ialah kemitraan "*symbiosis mutualisme*" yaitu saling menguntungkan antara kedua belah pihak, jangan ada salah satu pihak yang merasa dirugikan. Oleh karena itu kemitraan yang hendak dibangun dalam prinsip Islam haruslah berlandaskan Islam sebagai "*rahmatan lil alamin*" rahmat bagi sekalian alam. Jadi kemitraan yang Islami itu ialah kemitraan yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak dan tidak ada unsur merusak alam. Hal ini dapat dilihat kemitraan yang dilaksanakan zaman Nabi Muhammad SAW dengan berbagai kalangan non-Muslim di Madinah dalam menjaga persatuan dan kesatuan warga Madinah dari agitasi pihak luar, ataupun kemitraan yang dilakukan Nabi SAW beserta para Sahabat dengan pihak Jahudi dalam bidang perdagangan yang menghasilkan transaksi jual beli antara kedua belah pihak.

Dalam konteks sekarang banyak dilihat kemitraan-kemitraan yang telah dibangun baik itu berskala Nasional, regional maupun skala Internasional. Seperti Forum Komunikasi Antara Umat Beragama ASEAN, ataupun APEC maupun PSB. Kemitraan di atas boleh-boleh saja bahkan sudah menjadi keharusan akan tetapi yang

---

<sup>19</sup> Mohamed Omar, M. M., & Ali, M. A. (2012). Role Of Islam and Its Tolerance in constraining Terror, *Ulul Albab*, 13(2), 113.



perlu diingat kemitraan yang Islami tersebut haruslah tidak ada pihak yang merasa dirugikan maupun terdapat unsur merusak.

Umat Islam dewasa ini membangun kemitraan dengan pihak non-muslim haruslah meniru bagaimana Nabi Muhammad SAW dalam membangun kemitraan Nabi Muhammad SAW beserta Sahabat sebelum melakukan kemitraan dengan pihak non-Muslim sehingga melahirkan karya monumental "Piagam Madinah", terlebih dahulu melahirkan konsolidasi kedalam. Maksudnya ialah Nabi Muhammad SAW melakukan mobilisasi segala potensi kaum Muslimin terlebih dahulu sehingga memunculkan kekuatan kaum Muslimin. Bila kekuatan kaum Muslimin sudah nampak maka "*bergaming position*" atau nilai tawar pihak kaum Musliminpun tinggi sehingga kita tidak bisa didikte oleh pihak lain.

Dilihat saja posisi umat Islam dalam menjalin kemitraan dengan pihak non-Muslim dewasa ini baik dalam hal nasional, regional, maupun Internasional seringkali menjadi pihak yang dipinggirkan bahkan terkesan terzhalimi. Seperti dengan lantangnya amerika melanggar Hak Asasi Manusia dalam mengembargo Irak atas nama PBB bahkan diserang tanpa mandate PBB dengan alasan ada senjata pemusnah massal yang belakangan tak terbukti atau dengan lantangnya Israel tidak mau menyerahkan wilayah-wilayah Arab seperti Palestina, Syiria, dan Mesir bahkan masih menjajah Palestina sampai sekarang padahal PBB telah mengeluarkan resolusi agar Israel keluar dari wilayah-wilayah tersebut. Atau pertentangan antara negara-negara maju dan berkembang di APEC Karena pihak negara berkembang merasa dirugikan oleh negara-negara maju dalam hal tarif bea masuk produk pertanian, dan lain-lain.

Jadi lemahnya posisi pihak umat Islam dewasa ini dalam organisasi-organisasi kemitraan diberbagai sektor karena umat Islam tidak melakukan konsolidasi ke dalam terlebih dahulu. Konsolidasi tidak akan berhasil kalau masih menganggap saudaranya yang lain sebagai "mereka" bukan "kita". Karena ketika saudaranya yang seiman masih dianggap pihak luar konsolidasi tidak akan mungkin berhasil. Dalam skala nasional saja dapat dilihat bagaimana



perkara-perkara yang *fur'iyah* (bukan yang esensi) tetap menjadi pertentangan dengan meninggalkan masalah-masalah yang esensi. Lihat saja berapa banyak juru dakwah kita yang masih menyalahkan di berbagai forum tentang pelaksanaan amalan sunnah seperti zikir tidak boleh kuat-kuat apalagi pakai mikrofon Karena mengganggu saudaranya yang lain yang hendak melakukan sholat wajib, tepung tawar itu bukan budaya Islam, bahkan banyak di kalangan umat Islam tidak mau melaksanakan sholat di Masjid tertentu Karena masjid tersebut melambangkan organisasi yang tidak sekuat dengan dirinya, dan lain-lain. Untuk meningkatkan "*bargaining position*" atau posisi tawar pihak umat Islam harus mengkonsolidasi segala potensi kekuatan umat Islam disegala lini, yaitu:

Konsolidasi pemanfaatan sumber-sumber ekonomi, konsolidasi terhadap mental spiritual. Konsolidasi pemanfaatan sumber-sumber ekonomi ialah menggunakan segala upaya secara optimal untuk memakmurkan umat Islam bisa dilakukan dengan pemanfaatan Sumber Daya Alam secara optimal maupun peningkatan Sumber Daya Manusia sebagai tatalisator dalam kesejahteraan.

Bila Nabi Muhammad SAW dalam konsolidasi pemanfaatan sumber-sumber ekonomi melalui konsolidasi kekuatan ekonomi umat Islam terutama para saudagar yang besar seperti Abu Bakar Shiddiq, Utsman bin Affan, Abdurrahman bin Auf, maupun dengan para saudagar Muslim lainnya. Kemudian melalui orang-orang inilah Nabi Muhammad SAW mengatur strategi untuk mengimbangi kekuatan ekonomi terutama oleh Bani Qainuga, Quraiza, maupun Bani Huzaiifa yang menguasai ekonomi maupun politik Kota Madina saat itu. Dengan terjunnya para saudagar Muslim yang memang terkenal keahliannya dalam berdagang lambat laun posisi ekonomi umat Islam makin meningkat sehingga secara otomatis posisi tawar politik umat Islam pun kian diperhitungkan. Disinilah piawainya Nabi Muhammad SAW berhasil mengatur strategi potensi umat Islam tersebut, disisilain umat Islam yang kurang begitu pandai dalam berdagang didorong Nabi SAW untuk menjadi juru dakwah, atau bagi mereka yang pandai baca tulis untuk mengajar mereka



yang tidak pandai membaca maupun menulis, begitu juga bagi mereka yang memiliki keberanian dan keterampilan bertempur didorong untuk menjadi prajurit-prajurit Islam yang tangguh. Dengan demikian disegala sector kehidupan waktu itu umat Islam kuat sehingga ketika umat Islam menjalin kemitraan dengan pihak non-Muslim *begaining position* umat Islam tinggi dan menentukan.

Dalam kondisi sekarang ini hendaklah umat Islam meniru apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, dengan memiliki segi kekuatan ekonomi umat Islam. kalau umat Islam bisa memilih segi kekuatan ekonomi umat Islam saat ini yang diibaratkan lahan tidur tentulah banyak hal yang bisa diharapkan. Lihat saja hampir setiap wilayah dimuka bumi ini yang didiami kaum Muslimin memiliki kandungan alam yang sangat berharga mulai dari minyak bumi, gas, batubara, fosfat, nikel, dan lain-lain. Akan tetapi sangat disayangkan hamper semua hasil bumi yang ada di Negara Muslim dikelola oleh orang-orang ataupun perusahaan asing yang notabene non-Muslim. Disini Nampak ketidakmampuan umat Islam dalam bersaing, dengan berbagai alasan apalagi bisa saja dijawab terhadap ketidak mampuan umat Islam dalam bersaing tersebut. Tapi yang pasti, tentunya kita tidak boleh membiarkan hal ini terus berlangsung, jadi harus bisa menjadi tuan di negeri sendiri. Salah satu caranya dengan membangun kepercayaan diri “kalau orang lain bisa kenapa kita tidak”.

Konsolidasi terhadap mental spiritual yang dimaksud disini ialah memiliki segi segala kemampuan spiritual umat Islam untuk menjadi Muslim yang memiliki kekuatan spiritual yang kuat. Menurut kodratnya manusia memiliki dua kebutuhan yaitu kebutuhan materi dan kebutuhan spiritual. Karena hakekat manusia itupun gabungan antara dua bagian yaitu jasmani dan rohani, bila antara keduanya



tidak lengkap maka bukan dikatakan manusia.

Nabi Muhammad SAW dalam membangun mental spiritual sahabat menggunakan beberapa pendekatan, yaitu:

Kejujuran merupakan refleksi dari sifat Nabi Muhammad SAW Shiddiq, ketajaman intelektual yang merupakan refleksi sifat Nabi Muhammadd SAW Fathonah, amanah merupakan refleksi sifat Nabi Muhammad SAW yang memang amanah, menyampaikan kebenaran yang merupakan refleksi dari sifat Nabi SAW yang tabligh.

Kejujuran merupakan kekuatan mental spiritual yang pertama sekali ditanamkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para Sahabat-Nya. Karena sifat ini sangat penting dalam membangun kekuatan spiritual seseorang khususnya seorang Muslim. Karena tanpa kejujuran akan sulit mewujudkan spiritual yang kuat. Lihat saja di Indonesia yang di awal Orde Baru membangun negeri ini selama 30 Tahun tapi apa hasilnya, Karena selama ini kita hanya membangun dalam bidang fisiknya saja tanpa membangun mental spiritual manusia yang mengelola bangunan-bangunan fisik tersebut. Muslimin pada masa Nabi Muhammad SAW menekankan factor kejujuran. Kejujuran di dalam Islam terbagi pada dua macam yaitu:

Kejujuran kepada Allah SWT ialah tetap berlaku jujur dalam segala tindakan Karena segala aktivitas manusia tak luput dari pengawasan Allah SWT bahkan yang disembunyikan dalam hati. Kejujuran kepada Allah SWT dilandasi pada sikap yang *tawaddu'* dan tidak meninggi hati Karena Allah SWT selalu mengawasi kita.

Kejujuran kepada manusia dapat dilihat dari sikapnya sehari-hari yang tidak pernah menyimpang antara perkataan dengan perbuatan. Manusia yang jujur adalah manusia yang konsekuwen, sehingga perkataannya menjadi garansi akan kebenaran dari dirinya.

Nabi Muhammad SAW dalam membangun kekuatan intelektual umat Islam ketika itu dengan jalan sering mengadakan dialog, sehingga dengan dialog akan dihasilkan pemahaman yang



baik tentang Islam. hal ini dapat dibuktikan banyaknya Hadist yang dikutip dari Nabi Muhammad SAW baik dari segi *qauli*, *fi'liyah* maupun *tagrir* yang sampai pada kita sampai sekarang. Islam sangat menghargai orang yang memiliki ketajaman intelektual, sarana dialog merupakan media efektif dalam menekankan ketajaman intelektual umat Islam ketika itu. Pada awal-awal penyebaran agama Islam kebanyakan orang-orang yang memeluk Agama Islam itu mereka yang secara ekonomi dan sosial berada pada level yang paling bawah. Disinilah bagusnya strategi Nabi Muhammad SAW menanamkan ajaran Islam sehingga umat Islam ketika itu memiliki keyakinan yang mantap dan istiqomah, Karena tanpa ilmu pengetahuan tidak akan tumbuh.

Amanah merupakan sifat yang memiliki tanggung jawab kepada Allah SWT maupun tanggung jawab kepada sesama manusia. Karena itu Muslim yang memiliki sifat amanah akan terus merasa diawasi oleh Allah SWT dalam segala aktivitasnya, dan juga memiliki amanah kepada manusia ialah memiliki tanggung jawab moral kepada sesama manusia atas amanah yang dibebankan kepadanya. Dengan demikian mobilisasi kekuatan Muslimin baik itu dari segi pemanfaatan sumber-sumber ekonomi secara optimal maupun mobilisasi kekuatan mental spiritual sehingga kalangan non-Muslim maka secara otomatis umat Islam tidak akan terzhalmi bahkan bisa mewarnai perjanjian kemitraan tersebut.

Dalam konteks sekarang ini satu-satunya cara supaya umat Islam di dunia dapat diperhitungkan dalam forum-forum kemitaraan di dunia hanyalah dengan memobilisasi kekuatan umat Islam itu sendiri. Alangkah naifnya umat Islam bisa diperhitungkan oleh yang lain bila sesama umat Islam belum menjalin kerjasama secara optimal. Jadi keberhasilan Nabi Muhammad SAW beserta Sahabatnya dalam menjalin kemitraan dengan pihak non-Muslim, tak lain dan tak bukan hanya Karena mereka mampu mengkonsolidasi kekuatan ekonomi maupun kekuatan mental spiritual. Umat Islam kalau mau diperhitungkan ataupun berhasil di dalam menjalin kemitraan harus meniru apa yang dilakukan oleh Nabi dan Sahabatnya tersebut, kalau



tidak jangan pernah bermimpi akan diperhitungkan oleh pihak lain.

Islam merupakan agama yang diperuntukkan kepada semua orang tanpa mengenal wilayah, suku, bangsa dan Islam merupakan agama yang berlaku sampai hari akhirat. Disisi lain Islam sangat menghargai *heteroginitas* masyarakat baik itu Bahasa, suku, bangsa yang merupakan refleksi dari sunnatullah.<sup>20</sup>

“Hai manusia sesungguhnya kami ciptakan kamu dari jenis laki-laki dan perempuan dan kami jadikan kamu bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar kamu saling mengenal, ketahuilah sesungguhnya orang yang paling mulia disisi Allah SWT ialah orang yang paling takwa diantara kamu”

Ayat di atas memerintahkan umat manusia untuk berkompetensi dalam segala hal yang berkaitan dengan kebaikan. Disinilah letak dari hikmah kenapa manusia diciptakan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar tercipta kompetisi yang sehat di dalam segala sector kehidupan. Karena sejarah membuktikan kebudayaan-kebudayaan besar yang tercipta biasanya dihasilkan oleh masyarakat yang *heterogen*, dengan *heteroginitas* tersebut masing-masing pihak terus terpacu untuk meraih yang terbaik. Makanya kemajuan peradaban cenderung tercipta dimasyarakat seperti di kota disbanding masyarakat yang *homogen* seperti di desa.

Di masa Nabi Muhammad SAW pun dapat dilihat bagaimana kuatnya kedudukan kaum Muslimin ketika itu setelah Islam dipeluk bukannya oleh Suku Quraisy yang berasal dari Makkah akan tetapi kekuatan Islam dimata musuh-musuhnya Karena Islam sudah dipeluk oleh suku-suku di dalam bangsa Arab ditambah oleh masuknya Islam oleh bangsa-bangsa diluar bangsa Arab seperti Persia, Habsyi, dan sebagian penduduk Romawi. Segala potensi yang ada pada suku-suku dan bangsa-bangsa di atas menyatu dalam

---

20 Sano, I. L., Talek, Y., & Narongraksakhet, I. (2017). Factors and Policies Contributing to Multi Ethnic Coexistence in Thailand: a Comparative Study of Two Perspectives. *International Journal of Arts & Sciences*, 10(2), 149-161.



bendera Islam sehingga melahirkan kekuatan dahsyat yang akhirnya dapat mengalahkan kekuatan adidaya dunia saat itu yaitu kerajaan Persia dan kerajaan Romawi hal ini terjadi pada masa pemerintahan Umar bin Khattab.

Merujuk pada hal di atas, seyogyanya umat Islam bisa kembali menjadi kekuatan yang diperhitungkan dunia apabila dapat memanfaatkan potensi *heteroginitas* yang ada pada masyarakat Islam itu sendiri. Karena umat Islam dewasa ini menyebar hingga ke lima benua dan merupakan agama yang paling cepat pertumbuhannya. Tidak dapat dibayangkan andai umat Islam bisa memanfaatkan potensi tentulah akan menjadi keluaran yang sangat besar dalam menciptakan peradaban baru yang Islami.

Tetapi sering kali *heteroginitas* yang ada di dalam masyarakat Islam bukan dianggap sebagai kekuatan malah dianggap sebagai biang keladi ketidak harmonisan yang terjadi diantara umat Islam itu sendiri. Dewasa ini sering kali terjadi perpecahan terjadi dimasyarakat Islam mulai dari percekocokan biasa sampai perumpahan darah. Dalam hal perbedaan pendapat saja seringkali saling menyalahkan antara kubu yang satu dengan yang lain sehingga masing-masing kubu mendirikan kelompok-kelompok yang sepaham dengan mereka dan menyalahkan orang lain.<sup>21</sup>

“Perbedaan di kalangan umat-Ku itu rahmat”

Kenapa ada golongan yang berani melampaui apa yang dikatakan Nabi SAW seakan mereka lebih baik atau lebih berhak dari Nabi SAW ketika mereka mengklaim pendapat mereka yang paling baik dan lain salah apalagi sampai-sampai melanggengkan fariasi yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan pendapat dia saja. Hal ini sering sekali dijumpai dalam masyarakat Islam yang mengklaim praktek ibadah merekalah yang lebih baik disbanding golongan lain padahal yang diperselisihkan itu masalah-masalah *furu'* (bukan yang

---

21 Rahman, N. F. A., & Khambali@Hambali, K. M. (2013). Religious tolerance in malaysia: Problems and challenges. *International Journal of Islamic Thought*, 3, 81-91.



esensi) alangkah lebih baik kalau mereka mengajak orang untuk beribadah bukan menyalahi orang yang telah melakukan ibadah hanya Karena tak sepaham dengan mereka.

Umat Islam hendaklah menyadari bahwasannya potensi mereka sangat besar untuk bisa membumikan syariat Islam di bumi Allah SWT ini, asalkan mereka bersatu serta berkompetisi yang benar. Dua poin di atas yaitu bersatu dan berkompetisi saat ini kurang dimiliki oleh umat Islam. Sampai saat ini umat Islam belum bersatu walaupun mereka memiliki wadah seperti OKI (Organisasi Konferensi Islam) tetapi dibanyak hal realitas dari OKI tersebut hampir tak dirasakan. Dalam bidang politik lihat saja rata-rata negeri yang berjolak perang saudara terjadi di negara-negara yang mayoritas Islam. dalam bidang ekonomi sedikit sekali kerjasama ekonomi yang dilakukan antara mereka dibanding mereka dengan pihak non-Muslim. Dalam hal berkompetisi lihat saja umat Islam masih menjadi konsumen teknologi bukan sebagai produsen teknologi. Padahal kalau mereka mau umat Islam bisa dengan cepat merakit kendali teknologi. Entah bagaiman lagi caranya untuk mengetuk hati kaum Muslimin di dunia agar mau menyatukan hati sehingga bisa membangun peradaban Islam yang maju didunia. Hal itu sangat memungkinkan Karena sebenarnya potensi umat Islam sangat besar baik dari Sumber Daya Alamnya maupun Sumber Daya Manusia.

Di dunia sekarang ini negara-negara yang sadar akan besarnya kompetisi global membuat semacam kerjasama yang lintas negara bahkan Masyarakat Ekonomi Eropa yang sekarang beranggota sekitar 28 negara membuat Blok perdagangan bebas diantara negara-negara anggotanya dan sekarang mereka bersatu dalam mata uang tunggal Eropa yang dikenal dengann Euro. Blok perdagangan bebas dan mata uang tunggal ini membuat dinamika perdagangan mereka semakin meningkat dan dapat meningkatkan daya saing mata uang mereka dengan mata uang utama dunia lainnya.

Kenapa negara-negara OKI tidak bisa melakukan hal yang sama, padahal Islam mengajarkan persaudaraan antara umat Islam itu hal yang paling utama. Disinilah salah satu sisi kelemahan umat Islam



dalam membangun rasa persaudaraan yang diwujudkan dengan bersatu dalam aspek kehidupan salah satunya dengan perdagangan bebas dengan sesama negara-negara OKI ataupun pemberlakuan mata uang tunggal negara-negara OKI. Bukankah pada zaman Nabi SAW dan para Sahabat maupun pada zaman keemasan Islam seluruh wilayah Islam menggunakan mata uang tunggal yang sama yaitu Dirham yang terbuat dari emas dan yang terbuat dari perak.

Dalam hal pembangunan teknologi tinggi dapat dilihat bagaimana masyarakat Eropa bersatu dalam pengembangan teknologi ruang angkasa ataupun pesawat terbang seperti Airbus yang saat ini merupakan salah satu perusahaan terkemuka dalam bidang penerbangan. Ataupun dalam masalah mendirikan stasiun ruang angkasa internasional yang di pelopori oleh 16 negara Barat dan tak ada satupun negara Islam yang dilibatkan maupun melibatkan diri sendiri.

Salah satu kekurangan umat Islam dewasa ini memandang Islam secara parsial bukan *kaffah*, hal ini menyulitkan umat Islam itu sendiri dalam berkarya didunia ini. Lebih mementingkan satu bagian dengan bagian lain dari ajaran Itu sendiri, sedangkan ajaran Islam menuntut secara simultan hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan sholat dimana hati dan gerakan haruslah serentak. Kemudian umat Islam sering terjebak pada pemikiran *terdikotomi* segala hal hanya diukur dari satu sisi semata tanpa mempertimbangkan sisi yang lain yang terkadang lebih penting. Dan tak kalah pentingnya mengurangi *claimperception* (klaim persepsi) bahwa pemahaman keislamannya lebih baik yang lain kurang baik bahkan salah yang sering sekali menjadi boomerang bagi umat Islam itu sendiri Karena lebih sering melenceng dari koridor *ukhwah Islamiyah*. Ketahuilah, selama itu masih di wilayah ibadah *ghairu mahdha* pasti banyak terjadi perbedaan kecuali hal tersebut telah memasuki wilayah ibadah *mahdhah* barulah tak boleh terjadi perbedaan.

Ada beberapa prinsip-prinsip dasar di dalam Islam yang harus dicermati dalam mencapai tujuan dengan kendaraan politik sebagaimana yang telah digambarkan di dalam Al-Qur'an kisah-



kisah Nabi Daud AS dan Nabi Sulaiman AS ketika mereka memimpin rakyatnya.

Prinsip yang pertama ialah keberanian, ingat ketika Nabi Daud AS masih muda dia berjasa membunuh Thalud yang merupakan raja pihak Musa yang sangat ditakuti ketika itu sehingga Daud diangkat menjadi petinggi oleh Jalud yang merupakan pihak yang diuntungkan oleh kematian Thalud.

Prinsip yang kedua ialah kesabaran dalam membentuk karakter pemimpin serta dapat sebagai seleksi terhadap bawahan yang loyal. Ingat bagaimana Nabi Daud AS memerintahkan para pasukannya untuk hanya minum sekedarnya dalam perjalanan menuju medan tempur dengan pasukan Jalud (ketika akhirnya terjadi *clash* yang pada mulanya teman seperjuangan) ternyata yang mematuhi perintah Nabi Daud AS tersebut sangat sedikit sehingga kebanyakan pasukan Nabi Daud AS tak bisa melanjutkan perjalanan, dan walaupun sedikit dapat menyalahkan pasukan Jalud yang banyak sehingga akhirnya Nabi Daud AS diangkat menjadi Raja.

Prinsip yang ketiga ialah sebelum menegakkan kebenaran, jadi kekuasaan yang ada digunakan sebagai alat untuk menegakkan kebenaran sehingga di dalam Islam penegakkan kebenaran ini merupakan hal yang *essensial* dari aspek politis.

Di dalam Al-Qur'an banyak mengisyaratkan fungsi-fungsi kekuasaan yang sesuai dengan Al-Qur'an. Diantara isyarat kekuasaan yang diperuntukkan untuk menegakkan kebenaran Ilahi. Sebenarnya hamper semua kisah-kisah para Nabi dan Rasul di dalam Al-Qur'an mengandung aspek politis di dalamnya. Akan tetapi ada beberapa diantara kisah para Nabi itu yang lebih menekankan pada bentuk kekuasaan. Seperti kisah Nabi Daud AS yang menjadi raja melalui beberapa tantangan yang berat, Nabi Sulaiman AS yang digambarkan sebagai raja super power yang kekuasaannya sangat luas dan menguasai lintas makhluk, Nabi Yusuf AS yang merupakan kisah seorang yang bukan dari keluarga *monarki* akan tetapi menjadi penguasa (kepala pemerintahan), Nabi Muhammad SAW yang menjadi pimpinan bukan saja oleh orang-orang Muslim



juga kaum Nasrani dan Yahudi dan Madina maupun kisah Kandar Zulkarnaen (bukan Nabi) yang cukup berpengaruh dalam sejarah, dimana kekuasaannya meliputi timur dan barat ketika itu. Karena itu Al-Qur'an mengisyaratkan pentingnya kekuasaan untuk lebih bisa mencontohkan hukum-hukum Allah, ajaran-ajaran Islam dan lain-lain.

Masalah yang sering timbul dalam masalah politik ini ialah bagaimana caranya kita dapat mengambil pelajaran dari Al-Qur'an, sedangkan diketahui bersama situasi dan kondisi umat sekarang berbeda dengan kondisi umat terdahulu. Bila argumen di atas yang menjadi landasan, tentulah sudah menjadi konsekwensi logis bagi umat manusia yang hidup pada zaman yang berbeda akan mempunyai masalah yang berbeda pula. Jadi masalah situasi dan kondisi umat Islam sekarang, bisa saja dengan menggunakan pendekatan konteks kikinian dalam memahami Islam.

Dewasa ini dapat dilihat bagaimana lemahnya kondisi umat Islam dunia yang secara politis seharusnya dapat memainkan peran penting akan tetapi secara factual, tidak mempunyai daya apa-apa.

Perlu adanya keterbukaan dalam memahami kondisi sosial kultural umat Islam dunia, tak kalah pentingnya ialah kejujuran secara intelektual yang kuat haruslah terlebih dahulu dibangun agar tercipta kondisi *ukhwa* yang lebih permanen. Umat Islam di negeri ini yang konon merupakan Muslim terbesar di dunia ini tidak memiliki seorang Mufti. Salah satu langkah brilyan dan signifikan dalam memperkuat posisi politik umat Islam ialah dengan mengangkat seorang Mufti di setiap Provinsi. Mufti yang merupakan tipe ulama yang wara' dan kharismatik akan tetapi diberikan kekuasaan sebagai umara, dengan kata lain seorang Mufti merupakan perpaduan antara ulama dan dan ummara jadi di samping memiliki sifat yang baik dan mulia juga memiliki kekuatan untuk memaksa terutama yang berkaitan dengan masalah ke Islaman. Di tingkat pusat di angkat seorang Mufti besar yang menjadi pihak pengontrol terhadap kinerja mufti-mufti seluruh wilayah Indonesia.

Insyah Allah takkan mungkin terjadi perbedaan pendapat yang



berskala Nasional seperti masalah penetapan 1 Ramadhan maupun Hari Raya. Bukan kita mau menafikan peran MUI akan tetapi dalam prakteknya MUI tidak berdaya menyelesaikan masalah-masalah krusial di masyarakat Karena tidak mempunyai kekuasaan untuk memaksa. Bukankah pada masa keemasan Islam telah dibuktikan bagaimana Mufti peran yang sangat penting dalam menciptakan stabilitas dan kesejahteraan umat.

Disini hendaklah DPR mengambil peran yang aktif dalam menyusun RUU tentang Mufti Karena bila RUU Mufti ini diloloskan dan akhirnya dilaksanakan keuntungan yang terbesar ialah bagi bangsa Indonesia ini sendiri. Karena umat Islam yang merupakan mayoritas di Negeri ini bagian utama dalam komposisi bangsa ini, dengan kata lain bila umat Islamnya sejahtera dan merasa aman tentu yang sejahtera Bangsa Indonesia secara keseluruhan. Diharapkan para regulator partai-partai Islam mengambil inisiatif dalam membentuk RUU tentang Mufti ini, dan ini sama sekali tidak bertentangan dengan dasar Negara maupun undang-undang yang ada di Negari ini. Terutama partai-partai yang memiliki basis massa Islam untuk melobi pihak eksekutif dalam menggolkan RUU tentang Mufti ini. Sebagai ilustrasi, Malaysia yang wilayah dan penduduknya jauh dibawah Indonesia memiliki 18 orang Mufti, inilah salah satu alasan Negeri tersebut lebih stabil dan sejahtera disbanding Negeri ini.

Hendaknya ormas Islam mebuat semacam *pressure grup* (grup penekanan) agar pemerintah lebih memperhatikan hal ini, Karena tanpa adanya grup-grup penekanan ini biasa akan terabaikan begitu saja. Hal ini peting di alam demokrasi ini salah satu cara agar tujuan politik tersebut dapat diperhatikan dengan memanfaatkan ormas untuk kemasalahatan umat.

Kemudian yang tak kalah pentingnya ialah memberikan semacam pencerahan ataupun sosialisasi terhadap peran Mufti dan dampak positif eksistensi Mufti bagi umat Islam khususnya dan Indonesia umumnya. Dan tentu saja yang diharapkan paling berperan ialah para pemuka agama Islam, da'I dan elemen-elemen masyarakat yang



*konsern* terhadap masalah ini.

Agaknya untuk kasus di Indonesia akan lebih mudah terwujudkan. Karena masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang *paternalistic* yang notabene lebih memperhatikan ataupun mengikuti pemimpin mereka yang telah menjadi panutan. Kecendrungan masyarakat Indonesia yang *paternalistic* ini memungkinkan pendekatan infra saja bisa membuat masyarakat Muslim di Indonesia menganggap penting eksistensi dari Mufti.

Organisasi-organisasi kemasyarakatan Islam harusnya satu Bahasa dalam memperjuangkan masalah ini, hal ini sangat penting agar pola berfikir umat Islam yang selama ini masih sangat *stagnan* agar bisa lebih maju sehingga keberadaan organisasi-organisasi kemasyarakatan Islam lebih dirasakan manfaatnya. Pada dasarnya umat Islam warisan intelektual yang sangat kaya terutama yang berkenaan masalah hokum ini muncul jauh sebelum mazhab-mazhab pemikiran hokum barat muncul. Hal ini dapat dilihat banyaknya muncul mazhab-mazhab hokum dalam Islam baik yang masih bertahan maupun yang hanya tinggal dari segi karya-karya ilmiah mereka saja.

Rupanya tradisi keilmiah yang telah dibangun oleh para ulama-ulama Islam semenjak dahulu kurang dilanjutkan bahkan ada kecenderungan sudah merasa puas dengan apa yang telah dimiliki selama ini. Bila dahulu para ulama Fiqh khususnya selalu berusaha merumuskan aspek hokum yang dialami oleh masyarakat dimasa mereka maka sekarang kegiatan-kegiatan keilmuawan seperti itu sangat kurang (kalau tidak boleh disebutkan tidak ada sama sekali). Makanya tidak usah heran pada masa lampau, pemerintahan kekhalifahan Islam tidak menemui jalan yang sulit dalam menerapkan undang-undang (*gonum*) yang berkaitan dengan hokum Islam. Karena memiliki landasan teori yang sudah mapan jadi pemerintah tinggal mempertimbangkan statuta-statuta hokum Islam tersebut untuk dijadikan undang-undang.

Lain halnya dewasa ini, dapat dilihat bagaimana mandegnya kreatifitas para ilmuan atau ulama kita dalam merespon segala



sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan dimasyarakat yang berkaitan dengan perkembangan peradaban manusia. Sehingga hal ini bertolak belakang dengan keinginan sebagian masyarakat Muslim yang ingin memberlakukan hukum Islam dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena kurangnya landasan teori terhadap permasalahan-permasalahan yang dewasa ini berkembang. Sebagai contoh masih sedikit ijtihad dibidang yang bersifat mikro ekonomi, perangkat hukum pidana dan perdata, maupun yang berhubungan dengan masalah kenegaraan maupun antar negara.

Sebenarnya Islam yang telah mengklaim sebagai ajaran yang mendeklarasikan sebagai *way of life* harusnya para ahli hukum Islam membuktikan bahwa hukum Islam dapat diaplikasikan dalam kepentingan mereka.



# BAB III

## REFLEKSI SOSIAL PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM SUMATERA UTARA

### A. Pendekatan Komparasi Sejarah Muslim dengan Peradaban Lainnya.

Indonesia memiliki hubungan khusus dengan Islam, bukan hanya karena negara yang memiliki jumlah Muslim terbesar di dunia. juga disebabkan bahwa negara ini berada di bawah *ring of fire* yang relatif rentan terjadinya bencana.<sup>22</sup> Dalam konteks ini relatif mengalami perubahan arah kiblat akibat pergeseran permukaan tanah terutama pasca terjadi gempa bumi yang dahsyat 2004 di Aceh yang juga sangat dirasakan masyarakat Sumatera Utara. Peristiwa itu menjadi locust penelitian bagaimana masyarakat Muslim Sumatera Utara menyikapi hal tersebut dari aspek sosiologi keagamaan.<sup>23</sup> Peristiwa tersebut merupakan peristiwa menimbulkan ekses kemanusiaan, ekonomi juga sosial keagamaan.

Terkadang masyarakat awam juga mengalami dilematis juga dengan kondisi sekarang karena tidak adanya patron sosial yang dianggap bisa memberikan jawaban yang tepat seperti halnya pergeseran arah kiblat yang dihadapi oleh masyarakat di Sumatera Utara. Sebagai ilustrasi saja bagaimana Malaysia memiliki 18 orang mufti di hampir setiap negara bagian negaranya yang diberi hak otoritas keagamaan yang kuat dalam merespon hal-hal yang terjadi di dalam masyarakat.<sup>24</sup>

---

22 Kettle, S. (2018, Feb 20). Indonesia volcano update: How many active volcanoes are in Indonesia's ring of fire?

23 King, V. T. (1994). The sociology of south-east asia; A critical review of some concepts and issues. *Bijdragen Tot De Taal-, Land- En Volkenkunde*, 150(1), 171.

24 Siegel, J. T. (2000). Kiblat and the mediatic jew. *Indonesia*, (69), 9-40.



Sumatera Utara sebagai miniatur Indonesia yang sangat plural dari sisi agama maupun etnik. Hal ini menimbulkan keunikan tersendiri dalam melakukan penelitian di daerah ini. Karena itu kejujuran ilmiah secara intens mendalami kajian keislaman yang terkait dengan sosial keagamaan ini. Karena harus menggali aspek realitas di masyarakat juga tetap menjaga aspek normatifnya sehingga penelitian ini tidak terdistorsi dengan kondisi kekinian yang dihadapi dunia Islam saat ini.

Kegiatan penelitian harus lebih memberikan warna tersendiri dengan menjadikan masyarakat bukan hanya sebagai objek penelitian juga sebagai bagian dari subjek kegiatan tersebut *stake holder science/ilmu* pengetahuan harus bersifat merata di seluruh lapisan masyarakat. Bila suatu masyarakat sudah memiliki kesadaran keilmuan yang merata maka akan lebih mudah untuk memobilisasi kekuatan masyarakat untuk bangkit kembali. Segai contoh negara Jerman dalam perang dunia kedua walaupun secara fisik infrastruktur negara Jerman banyak yang hancur tetapi dalam waktu singkat bisa bangkit. Tidak seperti dalam sejarah Islam ketika penaklukan Mongol sering dituding sebagai salah satu penyebab utama kemunduran Islam tatkala tentara Mongol membakar buku-buku di perpustakaan Kota Bagdadh pada abad pertengahan yang membuat kondisi Umat Islam masih dalam kondisi marginal sampai sekarang kalau tidak ingin mengatakannya terpuruk. Hal tersebut disebabkan *science/ilmu* pengetahuan pada masa kejayaan Islam bersifat elitis, sehingga tatkala infrastruktur dihancurkan pihak lawan sangat sulit bangkit kembali karena masyarakat pada umumnya tidak mewarisi tradisi keilmuan. Jerman telah membuktikan betapa pentingnya penyebaran ilmu pengetahuan ke seluruh masyarakat, bahkan selama beberapa dekade pendidikan di Jerman gratis mulai dari TK sampai S3. Baru di awal tahun 2000-an saja di tingkat perguruan tinggi dikenai biaya itupun sangat rendah dibandingkan negara-negara maju lainnya bahkan lebih murah dibandingkan dengan rata-rata biaya pendidikan di Indonesia.



Jerman adalah salah satu negara yang pandai sekali memanfaatkan momentum-momentum penting dalam sejarah gemilang masa lalu untuk mengkonsolidasi potensi yang dimiliki secara optimal demi kemajuan bangsa mereka. Seperti di Indonesia yang masyarakatnya majemuk, Jerman juga memiliki suku bangsa yang beragam etnis, akan tetapi disatukan semangat nasionalis yang lebih besar. Sejarah Jerman yang dahulu dikuasai bangsa lain mulai dari bangsa Romawi tetapi dengan kesadaran untuk bersatu bangsa Jerman bahkan bangsa pertama di dunia yang pernah mengalahkan Bangsa Romawi dengan peristiwa *Charlagmen* yang terkenal dengan Raja Frederick Barbarosa 12 abad yang lalu. Raja Frederick Barbarosa yang pusat pemerintahannya sekarang ada di Goslars salah wilayah di Jerman yang sekarang dikenal sebagai daerah wisata terkenal. Kisah Frederick Barbarosa merupakan legenda yang sangat dikagumi bangsa Jerman.

Salah satu keberhasilan banyak bangsa untuk bangkit dari kekalahan dengan memanfaatkan segala potensi yang ada termasuk dengan memberikan peran yang cukup berarti seperti peran wanita. Dewasa ini, hampir tidak ada bangsa di dunia ini yang memberikan posisi setara seperti di Jerman bukan hanya wacana atau di atas kertas. Setelah perang dunia usai, jumlah lelaki sangat sedikit dibandingkan jumlah wanitanya, hal tersebut disebabkan banyak laki-laki yang tewas dalam pertempuran maupun ditawan pihak sekutu. Sementara itu, hampir semua infrastruktur hancur dibutuhkan penanganan segera akibatnya sekarang dapat dilihat kanselirnya sekarang dipimpin seorang wanita, pimpinan puncak di perusahaan di Jerman banyak berasal dari kalangan wanita.

Dalam masalah sosial keagamaan tentu tidak terlepas dengan dinamika yang terjadi akibat dari perubahan-perubahan secara internal maupun internal.<sup>25</sup> masalah dalam konteks masalah sosial keagamaan seperti terjadinya pergeseran arah kiblat akibat gempa yang cukup besar dalam sejarah di Indonesia harus dibaca

---

25 Ishomuddin, I. (2017). The Change of Religious Understanding From Ideal-Rationality to Pragmatic-Materialistic. *El Harakah*, 19 (2), 243-258.



secara seksama dalam aspek sosial. Ternyata hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa elemen yang penting mempengaruhi persepsi sosial masyarakat dalam menyikapi persoalan ini. Hasil pergalian secara mendalam faktor sejarah masuknya Islam maupun otoritas figur menjadi masalah utama dalam menyikapi perbedaan persepsi masyarakat menyikapi masalah kiblat ini.<sup>26</sup> Hal ini disebabkan sangat sedikit informasi yang sampai kepada mereka. Dalam membaca sikap umat Islam saat ini tidak serta merta muncul begitu saja karena sejak berabad-abad lamanya kerajaan Islam di Nusantara sudah eksis. Kerajaan tersebut untuk menerapkan hukum Islam baik itu Akhwalussyaksiah (perdata) dan jinayah (pidanah). Ada masalah krusial yang muncul bila memunculkan pengalaman hukum Islam dalam sejarah kerajaan Islam Nusantara yang relatif berbeda dengan pengalaman kejayaan Islam di belahan dunia lainnya seperti di Turki. Pengalaman sejarah dari kerajaan Islam Nusantara yang kurang berjaya melawan penjajahan dari kerajaan Belanda tidak menimbulkan kebanggaan sejarah seperti halnya di Turki.<sup>27</sup> Ada baiknya membandingkan dua negara mayoritas Muslim ini untuk bisa membaca perspektif sosial yang terjadi dalam masyarakat Indonesia umumnya dan Sumatera Utara khususnya dalam melihat fenomena sosial keagamaan termasuk masalah kiblat yang diasumsikan berubah arah akibat gempa yang paling dahsyat dalam sejarah Indonesia pasca kemerdekaan.<sup>28</sup>

Perbedaan psikologis masyarakat Turki dan masyarakat Indonesia terhadap Islam ialah bila masyarakat Turki cenderung ingin kembali ke bentuk pemerintah Islam dari sekuler dukungan

---

26 Hartono, Z. A. (2013, Aug 21). Do not use direction of sunset to determine kiblat. *New Straits Times*

27 Kalyvas, A. (2002). Charismatic politics and the symbolic foundations of power in max weber. *New German Critique*, (85), 67.

28 Hassan, R. (2007). On being religious: Patterns of religious commitment in muslim Societies I. *The Muslim World*, 97(3), 437-478.



yang signifikan terhadap partai-partai yang berazaskan Islam untuk berkuasa, sedangkan masyarakat Indonesia cenderung untuk mempertahankan masyarakat yang mengadopsi nilai-nilai pluralitas di dalam masyarakat tanpa berlandaskan adanya simbol agama tertentu..Hal ini dapat dibuktikan penolakan piagam Jakarta oleh masyarakat muslim sendiri. Bila masyarakat Turki yang mayoritas muslim tersebut cenderung untuk kembali ke bentuk negara Islam karena Islamlah yang mengangkat nama Turki Utsmani yang merupakan negara yang mempunyai wilayah paling luas dalam sejarah bahkan mengalahkan kerajaan Romawi dan selama tujuh abad sebagai imperium adidaya di dunia. Hal ini sangat kontras dengan kondisi masyarakat Turki sekarang, ternyata cita-cita kemajuan yang canangkan Kemal at-Taturk dengan politik sekulernya kurang berhasil akan tetapi ketika mereka dekat dengan kultur sosial politik Islam pimpinan Erdogan presiden Turki saat ini bisa membawa negara sebagai satu-satunya negara Islam yang di kategorikan negara maju.<sup>29</sup>

Hal yang paling mungkin untuk bisa membuat masyarakat Indonesia menerima Islam secara totalitas dengan formulasi yang lebih mengedepankan kemampuan adaptasi Islam terhadap kondisi terkini dari masyarakat Indonesia dengan tidak mengabaikan bahwa mereka juga bagian dari masyarakat global tanpa harus berpatokan secara kaku, dengan meniru hal-hal yang sangat mungkin tidak sesuai dengan kondisi masyarakat sekarang ini. Memang harus diakui puncak peradaban Islam di abad pertengahan yang juga disebut abad keemasan dunia Islam, akan tetapi masyarakat Islam tidak harus mengikuti segala produk yang mereka hasilkan baik itu pemikiran-pemikiran maupun kebudayaan-kebudayaan yang mereka hasilkan, karena bila hal tersebut masih tetap dilakukan maka masyarakat kemudian akan teralienisasi dari masyarakat global yang bergerak maju sementara mereka bergerak mundur.

---

29 Reynolds, M. A. (2015). The key to the future lies in the past: The worldview of erdoğan and davutoğlu. *Current Trends in Islamist Ideology*, 19.



Jawaban klise yang sering terdengar selama ini karena umat Islam meninggalkan Al-Qur'an dan sunnah Rasul sebagai hadits yang berbunyi: "Aku tinggalkan kepadamu dua perkara yang kamu tidak akan sesat selamanya bila kamu berpegang padanya yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul". Masalahnya jawaban di atas terlalu klise dibanding makna dibalik isi hadis di atas, yang jelas hadis di atas mengisyaratkan totalitas dalam Islam. Bila bicara totalitas dalam Islam tentu masyarakat Islam harus mengislamkan diri mereka terhadap nilai-nilai dasar dari ajaran Islam.<sup>30</sup> Sebagai contoh dalam bidang politik bagaimana sahabat-sahabat Nabi pasca kewafatannya ketika mereka hendak menggantikan posisi Nabi sebagai kepala pemerintahan mereka tidak terjebak pada sistem dinasti yang selama ini mempengaruhi mereka. Jadi para sahabat-sahabat Nabi sudah terinternalisasi terhadap ajaran Islam makanya mereka memilih jalan musyawarah untuk menggantikan Nabi. Dalam bidang ekonomi piawainya Umar yang membuat pengaturan baru yaitu membayar *jizyah* (pajak) bagi kafir dzimmi yang memiliki tanah-tanah pertanian yang subur dengan tidak membagikan kepada perajurit-perajurit yang ikut perang sebagaimana sebelumnya.

Konten ajaran Islam sebagaimana yang tergambarkan dalam rukun Islam yang lima mengucapkan syahadat, mendirikan sholat, menunaikan puasa, membayar zakat dan mengerjakan haji secara garis besar terbagi dua yaitu: Totalitas ketundukan kepada Allah yang digambarkan dengan mengucapkan syahadat dan mengerjakan sholat. Kemudian kepedulian yang besar kepada sesama manusia yang digambarkan dengan menunaikan ibadah puasa, zakat, dan haji sebagai simbol satu jamaahnya masyarakat muslim global tanpa memandang status mereka.

Untuk bisa mendeteksi pengaruh Islam terhadap diri masyarakat Islam tidak mungkin dapat dilaksanakan secara keseluruhan kecuali hanya simbol-simbol dari pengaruh tersebut. Karena pada dasarnya

---

30 Sultan wants circular on kiblath direction. (2013, Aug 14). *New Straits Times*



Al-Quran sendiri sering sekali menggunakan simbol-simbol dalam syariat yang dibawa Nabinya. Bila pengaruh tersebut diulas dengan simbol-simbol maka ditemukan bagaimana masyarakat Islam kurang menerima Islam secara kaffah. Jangan sampai banyanya orang-orang Islam yang sering bolak balik naik haji akan tetapi masih dijumpai masyarakat yang hidup dalam keadaan sangat miskin karena inti dari rukun Islam selain totalitas tunduk kepada Allah juga kepedulian yang besar kepada sesama manusia apalagi sesama muslim. Padahal banyak di antara muslim Indonesia yang tergolong kaya, dan Islam sebenarnya sangat modern dengan menetapkan instrumen zakat yang merupakan rukun Islam yang keempat untuk membuat distribusi kekayaan yang tidak hanya menumpuk pada golongan tertentu saja. Pada masa-masa awal kekhalifahan Islam sejarah mencatat bagaimana Umar bin Khattab memanfaatkan instrumen zakat ini untuk mengurangi kemiskinan ternyata Umar hanya membuat lembaga baitul mal sebagai institusi satu-satunya yang mengelola zakat sehingga lebih memudahkan pengawasan dan lebih efisien. Terlebih lagi ketika pemerintahan Umar bin Abdul Aziz pada masa dinasti Umayyah berkuasa di seluruh wilayah muslim yang terbentang dari Mesir hingga Persia (Iran) hampir tidak terdapat orang miskin sehingga zakat-zakat dari orang muslim tersebut dimasukkan ke dalam kas negara.<sup>31</sup>

Kemoderenan Islam dalam mengatur berbagai sisi kehidupan manusia menimbulkan pengakuan berbagai pihak salah satunya Robert N Bella. Salah seorang sosiolog terbesar abad ke XX yang mengatakan "bahwa Islam sistem yang sangat modern bisa diterapkan dalam perubahan perkembangan zaman."

Sekarang pertanyaannya kenapa umat Islam sekarang banyak mengalami kemiskinan di antara saudaranya yang bergemilang harta? Bukankah mereka sekarang hidup di zaman yang serba modern dengan pengetahuan yang lebih maju tetapi kenapa masih

---

31 li, K. M., Ali, Z. M., Ahmad, S., & Zain, M. N. M. (2017). Konsep dan pihak yang bertanggungjawab dalam pengurusan zakat. *Islamiyyat*, 39(1), 3-9.



banyak hidup di bawah garis kemiskinan. Menurut hemat kami salah satu kegagalan umat Islam memberantas kemiskinan karena kurang optimalnya memanfaatkan instrumen zakat. Sebagai perbandingan bila dahulu (pada zaman abad kekhalfahan Islam) institusi yang mengurus zakat hanya satu institusi yaitu baitul mal lain halnya dengan zaman sekarang banyaknya institusi yang ikut serta terikat dalam masalah zakat ini. Maka tidak heran mulai dari surat kabar, televisi, masjid, lembaga-lembaga swasta, hingga badan yang dibuat pemerintah, hal tersebut berakibat kurang fokus terhadap sasaran penerima zakat dan hal ini sangat tidak terbantah bahwa usaha-usaha di atas tidak berhasil.

Padahal bila instrumen zakat dikelola dengan benar di samping hanya satu institusi yang mengurusnya dapat dibayangkan berapa banyak pabrik yang dapat kita dirikan setiap bulan untuk menampung tenaga kerja. Belum lagi usaha-usaha yang dikelola secara berkelompok seperti baitul mal wal tanwir, infak yang terdapat di masjid bila dikumpulkan menjadi satu, infak karyawan-karyawan di institusi-institusi yang bersifat sporadis atau infak-infak yang berasal dari perorangan yang diperkirakan sangat besar.

Sekarang bagaimana dapat menyatukan persepsi di antara umat Islam untuk dapat menyatukan potensi yang sangat besar dari umat Islam yang sekarang masih terpecah berserakan. Sebenarnya masalah utama dalam memobilisasi dana Zis karena ketiadaan kepercayaan atau krisis kepercayaan di antara umat Islam itu sendiri. Dalam bidang politik dapat dilihat bagaimana terpecah suara umat Islam di berbagai partai politik dan yang paling menyedihkan partai yang mengklaim sebagai partai Islam cenderung ditinggalkan. Padahal kalau mau mengaca diri larinya konsituen dari partai Islam karena faktor ketidakpercayaan kepada partai itu sendiri. dalam bidang ekonomi dapat dilihat dengan kasat mata terpuruknya ekonomi umat Islam disebabkan oleh orang Islam itu sendiri sebagai contoh berapa banyak para pembeli (terutama di pusat-pusat kota di Sumut) lebih mau membeli kepada mini market dari pemodal besar dibanding kepada pedagang muslim padahal mereka tahu



bahwa pedagang Muslim pastilah tetap membayar zakat yang ujung-ujungnya sebagian harta tersebut kembali juga kepada pihak umat Islam. Memang banyak alasan kenapa para pembeli dikalangan Muslim lebih memilih pihak lain dibanding dikalangan sendiri misalnya harga ditanya pedagang muslim lebih tinggi dibanding harga yang ada pada pihak lain. Bagaimana tidak mahal kalau produsen dan jalur distribusi sudah dipegang mereka selama ini sehingga diperlukan kesadaran untuk menyikapi hal ini.

Sebenarnya kalau dikaji secara akademis kenapa sebahagian besar rakyat Indonesia yang notabene sebagai besar Muslim tidak mempunyai kemampuan untuk memegang kendali ekonomi di negeri ini padahal mereka berjumlah lebih kurang 90% dari 205.000.000 jumlah penduduk tetapi hanya memegang kurang dari 10% dari sumber ekonomi. Indonesia bisa lebih makmur dan lebih maju disbanding Indonesia dengan memberikan kesempatan yang sama kepada rakyat Indonesia, Karena setiap anak bangsa harus tetap optimis dengan masa depan Indonesia yang cerah bila ditangani secara benar.<sup>32</sup>

#### **B. Persepsi Masyarakat Muslim dalam Sosiologi Agama**

Dalam konteks persepsi suatu masyarakat tergantung masa dan tempat di mana dia hidup. Dapat dibayangkan bagaimana gestal masyarakat yang hidup ketika peradaban Islam sedang Berjaya maka persepsi mereka sangat positif terhadap nilai-nilai yang tumbuh di dalam masyarakat mereka seperti mereka yang hidup pada masa abad pertengahan. Karena semua elemen dalam masyarakat muslim ketika itu berfungsi dengan baik, baik itu ulama yang diposisikan sebagai penghubung ilmu kepada masyarakat, begitu juga para khalifah yang memberikan rasa aman bagi kehidupan berbangsa dan beragama, dan tak kalah hebat nya kemasyhuran tantara Islam yang terkenal sangat gagah berani yang dapat menguasai hampir 2/3 dunia puncaknya ialah dimasa Sultan Sulaiman Al-Qanumi (atau

---

32 Djakfar, M. (2017). Guarding Shariah Economy in Indonesia Optimazation of Contemporary Ulama Authority and Local Wisdom. *El Harakah*, 19(2), 209-226.



di Dunia Barat dikenal dengan "Solomon the Magnificent" dengan symbol bulan sabitnya dibarat kerajaan Shafawi bekas wilayah Persia dan Dinasti Ghaznawi yang berkuasa di awal Benua India. Gestald (persepsi) bagi anak-anak remaja muslim akan berubah bila Islam dilihat dizaman yang berbeda misalnya bila dimajukan abad pertengahan ke abad dua puluhan, ketika itu hampir semua wilayah-wilayah negara Islam berada dalam kekuasaan Barat. Mereka melihat bagaimana terpuruknya kaum muslimin dibandingkan kekuatan penjajah makanya dapat dipastikan kekaguman pada diri seseorang muslim kepada Islam pada masa yang demikian tidaklah semurni (*pure*) sebagaimana yang terjadi pada orang-orang Muslim pada abad pertengahan. Bagi orang yang hidup dalam masa maupun kondisi termarginalkan oleh keadaan maka bisa muncul krisis kepercayaan diri yang kurang apalagi untuk mencari idola di dalam masyarakat begitu juga peran ulama yang telah tereduksi hanya berkisar pada hal-hal ritual. Ketidak berdayaan kaum muslimin saat ini agaknya menimbulkan cerita-cerita indah zaman keemasan dahulu hanya sebagai pelipur lara.

Kekecewaan kaum Muslim terhadap penjajahan Barat menimbulkan golongan-golongan berbeda dalam menyikapinya secara umum kaum muda muslim terbagi pada tiga golongan yaitu:

Golongan yang pertama ialah golongan yang ingin mengikut Barat secara bulat-bulat Karena memandang barat suatu kebudayaan yang tinggi dan muslim kalau ingin maju harus meniru Barat secara total, kasus seperti ini dapat dijumpai dalam diri Kemal Attaturk CS ketika mengarsiteki berdirinya Negara Sekuler Turki;

Golongan yang kedua mereka yang melihat Barat sebagai keluarga yng mempunyai kebudayaan tinggi dewaa ini, dan mereka memandang kemajuan Barat sebagai suatu yang harus diikuti tanpa harus menjadi orang Barat. Maka dari itu mereka ber pendapat bahwa yang penting kaum Muslimin hanya mengikuti instrument-instrumen yang membuat mereka maju tanpa harus mengikuti apalagi mengadopsi bulat-bulat kebudayaan Barat tetapi harus menyeleksi apa yang cocok bagi nilai-nilai Islam.



Golongan ketiga mereka yang *berapologi* bahwa Islam merupakan agama yang sempurna yang telah diturunkan oleh Allah kepada umat manusia yang mengatur segala aspek kehidupan, lalu mereka merujuk bagaimana nenek moyang mereka yang berhasil dalam segala bidang kehidupan sehingga supremasi Islam diakui oleh dunia ketika itu. Sikap yang menutup diri terhadap kebudayaan Barat dan berpaku pola-pola yang diajarkan oleh nenek moyang mereka ternyata membuat mereka teraleanisasi dalam masyarakat mereka sendiri.

Golongan pertama ternyata tidak berhasil, hal ini dapat dibuktikan tidak banyaknya kemajuan yang dicapai oleh pemerintah dan masyarakat Turki dibidang ekonomi, *science*, apalagi kekuatan angkatan bersenjata. Bahkan kecenderungan Turki kurang diterima dalam pergaulan masyarakat Eropa hal ini terbukti belum diterimanya Turki menjadi Uni Eropa padahal sudah puluhan tahun mengajukan diri. Hanya mulai berhasil ketika mereka berusaha untuk kembali kepada jati diri mereka sebenarnya sebagai pewaris utama Khalifah Turki Usmani seperti yang sedang dalam pemerintahan Presiden Erdogan.

Dewasa ini muncul mainstream kekuatan baru dibidang ekonomi, ataupun kekuatan militer mulai menyebar kebeberapa negara, hal ini ditandai dengan munculnya kekuatan-kekuatan ekonomi baru yang dapat menyingi kekuatan Barat bahkan ada pula yang melebihi kekuatan ekonomi sebagian Negara-negara Barat. Kekuatan ekonomi yang dimaksud ialah Jepang dan Cina. Dan khusus Cina sekarang ini sudah dapat diperhitungkan menggantikan posisi Unisovyet, Karena disamping jumlah penduduk yang besar dan wilayah yang luas, Cina juga sudah masuk negara antariksa Karena menjadi negara ketiga yang mampu menerbangkan manusia ke Luar Angkasa disamping USA dan Rusia. Belum lagi kemampuan militernya yang besar didukung dengan nuklirnya. Belum lagi kekuatan ekonomi macan-macan Asia lainnya seperti Taiwan, Korea Selatan, Singapura, dan Malaysia. Kesemua itu merubah peta kekuatan dunia.

Kalau dahulu segala sesuatu itu diukur dengan namanya Barat,



maka sekarang mulai bergeser, misalnya istilah Timur dekat, dan Timur jauh. Istilah dekat dan jauh itu diukur dengan jauh dan dekatnya wilayah tersebut dari mereka (Eropa) dan sekarang istilah tersebut mulai hilang. Kekuatan dunia sekarang mulai bergeser kewilayah Asia Pasifik Karena hampir 60% kekayaan dunia yang dilakukan melali perdagangan dilakukan di wilayah Asia Pasifik. Dan Indonesia berada di wilayah Asia Pasifik bahkan salah satu anggota penting Karena memiliki wilayah yang strategis diapit dua benua dan dua Samudra memiliki wilayah yang cukup luas.<sup>33</sup>

Gambaran-gambaran di atas menimbulkan dua kemungkinan yaitu peluang dan hambatan, peluang dan hambatan itu menjadi tantangan khususnya bagi orang-orang Islam, yang secara peradaban berada di bawah dibanding Barat dan negara-negara macan Asia lainnya. Sejarah membuktikan kejayaan dan kemunduran suatu bangsa dilihat dari segi kemampuan mereka untuk menyikapi perubahan, Karena tiada sesuatu di dunia ini yang tidak berubah dan yang tidak berubah itu sebenarnya perubahan itu sendiri. Dengan demikian, disinilah munculnya tantangan untuk merubah tantangan menjadi peluang, Karena tanpa itu selamanya kaum Muslimin tetap terpuruk dan Allah SWT sendiri yang mengatakan “tidak berubah suatu kaum sampai kaum itu sendiri yang merubahnya” sebenarnya keberhasilan suatu kaum untuk bisa bangkit dan maju tergantung pada sikap mental mereka dalam memandang hambatan tersebut menjadi peluang.

Hal ini menimbulkan perlu adanya melakukan pembaharuan dalam berfikir dan bertindak dengan menyesuaikan dengan kondisi masa kini dimana Islam hanya dipandang sebagai sistem nilai tidak sampai pada tingkat aplikasi. Sebagai ilustrasi, dalam bidang kajian Fiqh apakah ada kajian ulama yang membahas bagaimana setiap umat Islamm yang seharusnya dilakukan di situasi yang serba tidak menentu. Jadi yang dimaksud di sini perlu adanya

---

33 Indonesia: ASEAN, pasific alliance strengthen economic cooperation. (2017, May 10). *Asia News Monitor*



evaluasi kembali terhadap penafsiran terhadap kajian keislaman dari mulai fiqh, filsafat, ekonomi, politik, maupun keilmuan lainnya. Karena pada masa lalu hasil kajian ulama-ulama tersebut dapat diimplementasikan sedangkan dewasa ini hanya sampai pada tingkat tataran nilai hukum pada tingkat aplikatif. Salah satu hasil kajian ialah tentang konsep darurat yang macam ini mencakup lama perkara yaitu: menjaga agama, menjaga nawa, menjaga harta, menjaga keturunan, menjaga marwah keluarga. Seharusnya bisa ditafsirkan bila sesuai dengan konteks kekinian tanpa harus melanggar prinsip-prinsip ajaran Islam.<sup>34</sup>

Pada dasarnya nilai-nilai dibawa Islam dari segi ruang lingkupnya terbagi yaitu: nilai responsive dan nilai antisipatif. Nilai responsif yang dimaksud disini ialah nilai-nilai Islam yang merespon terhadap kondisi faktual masyarakat sebelum nilai-nilai Islam itu diadopsi oleh masyarakat. Nabi Muhammad SAW sendiri membiarkan hukum diyat itu berlaku dimasyarakat Muslim, bahkan memasukkannya kedalam hukum Islam. atau beliau juga memberikan kompromi hukum yang lebih melihat kondisi sosial masyarakatnya.

Nilai antisipatif yang terkandung didalam nilai-nilai syariat Islam pada dasarnya penegakkan terhadap kebudayaan yang bisa merusak manusia itu sendiri. Nilai antisipatif yang dimaksud disini misalnya larangan tegas Al-Quran terhadap hal-hal yang bisa mendegradasi kehormatan manusia seperti larangan LGBT dan nilai-nilai universal lainnya. Dapat dimengerti bahwa nilai-nilai universal dalam syariat Islam, apabila digunakan dengan baik pastilah bisa menjawab permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Muslim khususnya dan masyarakat dunia pada umumnya. Pertanyaan yang sering muncul dibenak kita, bagaimana Islam menjawab terhadap kondisi faktual yang terjadi di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek, karena tidak jarang paradigm sosial keagamaan yang sering sekali diartikan membatasi ruang masyarakat untuk bisa berkarya. Karena terbatas oleh aturan-aturan yang dipandang kaku oleh sebagian masyarakat itu sendiri. Tentu saja kebudayaan itu tidak

---

34 Rashid, A. (2009, Mar 28). Faiths in Our City. *Birmingham Mail*



boleh bersikap kaku karena ada batas toleransi yang jelas antara kebudayaan dengan nilai-nilai tauhid. Karena Islam mengajarkan bagaimana menciptakan sinergi antara kebudayaan dengan nilai-nilai tauhid. Seiring banyaknya terjadi bencana di Indonesia tidak terkecuali tahun 2004 tersebut menimbulkan berbagai macam cara persepsi masyarakat dalam menyikapi hal itu. Sebagian masyarakat menghubungkan kejadian tersebut sebagai bagian dari kejadian alam semata tanpa mengaitkannya dengan nilai-nilai keagamaan.<sup>35</sup> Di sisi lain banyak di antara masyarakat yang berusaha mengaitkan dengan nilai-nilai religius karena itu mereka mengaitkan dengan aktivitas tertentu yang tidak sesuai dengan *rule of conduct* perintah agama. Sikap yang *ambivalensi* masyarakat Muslim disebabkan banyak faktor karena perlu dipahami bahwa Islam mengandung dua nilai yaitu *responsive* dan nilai-nilai *antisipatif*.

Tentulah nilai-nilai responsif yang dimaksud di sini kemampuan Islam dalam merespon kendala-kendala yang ada dengan menyelaraskannya dengan nilai-nilai Islam dan kultur. Dalam kasus larangan minum khamar saja dapat dilihat bagaimana metode Al-Qur'an yang dalam penerapannya menggunakan metode yang jitu dengan berangsur-angsur sehingga larangan khamar tersebut tidak dianggap menyulitkan masyarakat ketika itu.

Perintah untuk mengenakan jilbab, kata-kata, yang digunakan dalam surat An-Nur jelas halnya perintah untuk mengenakan jilbab dalam ayat tersebut sangat berbeda dengan perintah sholat, zakat, atau puasa. Jadi disini dapat dipahami bahwasannya dalam masalah mengenakan jilbab bagi muslimah mempunyai tingkatan tertentu. Tentulah bila yang dimaksud Muslimah yang sudah pada level keimanan yang mantap tidak ada halangan baginya untuk mengenakan jilbab dan yang tak kalah pentingnya didukung oleh faktor lain seperti lingkungan (ingat larangan jilbab di Perancis yang diberlakukan di sekolah-sekolah, dan fasilitas pemerintah).

---

35 Seligman, A. B., & O'Toole, R. (1997). Innerworldly individualism: Charismatic community & its institutionalization]. *Canadian Journal of Sociology*, 22(3).



Masalahnya sekarang, apakah Muslim sekarang sudah berfikir untuk kemajuan, sedangkan yang dimaksud manusia ialah makhluk yang berfikir untuk kemajuan. Jadi tidak seseorang mengaku muslim bila dia tidak memikirkan kemajuan, dengan demikian tidak boleh seseorang disebut muslim bila beliau tidak memikirkan kemajuan alias statis. Karena didalam Al-Quran sendiri ada disebutkan Kamu (Kaum Muslimin) sebaik-baik umat yang ada.

Ibadah dalam Islam bukan hanya *ibadah mahdho* (ibadah yang tat acara pelaksanaannya tertentu) akan tetapi ada juga *ibadah ghairu mahdho* karena dalam Islam ibadah itu terbagi dua. *Ibadah ghairu mahdho* ialah aktivitas yang bertujuan baik (apa saja) serta didasari niat yang baik. Jadi kalau hanya yang disebut itu muslim yang baik itu mereka yang mengamalkan *ibadah mahdho* saja tentulah tidak benar, karena kalau Allah hanya ingin manusia itu sholat, puasa, atau berdzikir kepadanya, maka terlebih baik malaikat saja yang menjadi Kahlifah disamping sangat taat dan patuh kepada Allah dipastikan tidak akan pernah berbuat maksiat sebagaimana yang dilakukan manusia. Tetapi Allah menginginkan makhluknya yang memuji dan menyembahnya mengenal dia melalui proses pencarian. Ketahuilah tidakkah mungkin kita mengenal Allah hanya melalui aktivitas *ibadah mahdho*, akan tetapi harus juga dengan *ibadah ghairu mahdho* atau sebaliknya. Jadi tegasnya *ibadah ghairu mahdho* itu seperti melakukan riset ilmu pengetahuan, berdagang atau bisnis, berpolitik, dan lainnya.<sup>36</sup>

Ditambah lagi banyaknya ayat-ayat yang menganjurkan untuk menggunakan akal dan hati secara maksimal makanya tidak heran sekarang, institusi-institusi kehidupan modern yang vital juga ada dalam Islam seperti masalah ekonomi dan hukum sehingga muncul ekonomi yang berbasis Syariah seperti Bank Syariah, Asuransi Takaful bahwa telah muncul bursa efek yang berbasis Syariah tidak hanya dinegeri yang mayoritas muslim saja akan tetapi sampai di Amerika yaitu *Islamic Stock Exchange of Dow Jones*. Dalam masalah hukum, Islam juga mewarnai aspek ini sehingga muamallah lembaga-

---

36 Atif, N. K. (2012, Jul 20). Concept of ibadah in islam. *Pakistan Observer*



lembaga peradilan-peradilan (mahkamah Syariah) yang mengatur pelaksanaan hukum ini perlu diketahui dalam masalah hukum, hukum konvensional yang berasal dari Barat dibagi dua yaitu hukum pidana (public) dan hukum perdata (privat). Sementara itu, hukum dalam Islam dibagi 4 bagian yaitu hukum *jinayah* (pidana), hukum ahwal *al-syakhshiyah* (perdata), hukum *qishas* dan hukum *hudud*. Sebenarnya perbedaan besar antara ideologi Barat dan Islam terletak pada dikotomi antara dunia dan ketuhanan. Nilai Barat menganut nilai sekuler yang memisahkan antara urusan negara (dunia) dengan masalah ketuhanan, sedangkan Islam tidak mengenal dikotomi seperti itu.<sup>37</sup>

Semua mengakui kebudayaan sekuler yang dibawa Barat sangat efektif dalam mendorong kemajuan ekonomi di negara-negara yang menganut sistem kapitalis ditandai dengan munculnya negara-negara industri di banyak di negara-negara Eropa serta Amerika Utara. Kemudian dicontoh oleh banyak negara-negara di belahan dunia lain dan yang paling berhasil ialah negara-negara Asia Timur seperti Jepang, Korea Selatan, Taiwan, China, dan negara-negara Asia Tenggara seperti Singapura, Malaysia, Thailand dan Indonesia sedang dalam menuju ke negara maju. Akan tetapi apapun ceritanya sistem ideologi yang dibangun atas dasar pendekatan pemenuhan materialistis semata maka ideologi tersebut tidak akan bertahan lama, sebagaimana ideologi komunisme yang telah mulai makmur walaupun masih ada beberapa negara seperti Kuba, China, dan Kuba yang masih menganut ideologi ini. Sementara itu bisa dilihat bagaimana ideologi kapitalis yang mulai goyah kemapamannya. Hal ini ditandai dengan kehancuran moral yang melanda beberapa negeri penganut kapitalis maupun yang malu-malu mengemukakan mereka menganut kapitalis. Kemajuan ekonomi yang diraih selama ini akan mudah dihancurkan dalam sekejap karena kerusakan moral

---

37 Bedoui, H. E., & Mansour, W. (2015). Performance and maqasid al-shari'ah's pentagon-shaped ethical measurement. *Science and Engineering Ethics*, 21(3), 555-576.



seperti krisis ekonomi yang melanda beberapa wilayah di dunia. Sebenarnya ideologi Islam dapat menggantikan ideologi-ideologi komunis maupun ideologi kapitalis karena ideologi Islam disamping dapat dibangun atas dasar moral yang kuat. Dasar pemikirannya bahwa ideologi Islam sangat menghargai prestasi individu yang dapat memacu kreativitas seseorang.<sup>38</sup> Akan tetapi ideologi Islam juga mengandung ajaran pemerataan kesejahteraan kepada mereka yang kalah bersaing maupun mereka yang secara alami tidak bisa lagi untuk bersaing dalam kehidupan dengan instrument zakat. Zakat yang merupakan salah satu dari rukun Islam yang kelima mengisyaratkan semangat kebersamaan dalam satu bentuk ekonomi yang berbasis Islam. karena di dalam zakat tersebut tidak hanya sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT juga diimplementasikan kedalam bentuk peduli kepada orang lain.

Pemerataan kesejahteraan (*welfare sharing*) inilah yang di dalam ilmu sosial dikenal dengan nama jarring pengaman sosial (*social safety net*). Pemerataan kesejahteraan yang dalam Islam dikenal sebagai bentuk pencegahan penumpukan harta hanya kepada segelintir orang saja.

Pertanyaan klise yang sering muncul apakah konsep pemerataan kesejahteraan dalam Islam (zakat) tersebut sudah diterapkan dengan benar, kalau sudah kenapa sebagian besar masyarakat muslim masih miskin dan terjadi kecemburuan sosial yang dapat menimbulkan gejolak di masyarakat. Sebagai contoh Indonesia, walaupun tidak pernah mengakui menganut sistem kapitalis akan tetapi dalam prakteknya terkadang lebih kapitalis dari Barat. Pemahaman yang kurang holistic yang hanya dipandang sebagai rutinitas kualitas semata Semua itu terjadi karena hanya mementingkan ritualitas semata, padahal Islam sangat menganjurkan kepada umat Islam untuk Islam secara *kaffah* (total).

---

38 *Interpreting shariah law across the centuries* (2012). . Philadelphia: NPR.



Sebenarnya saat ini merupakan momentum yang tepat untuk menunjukkan ideologi Islam kepada dunia. Karena masyarakat dunia saat ini sudah mulai jenuh dengan ideologi-ideologi yang selama ini merasuki serta merusak mereka terutama ideologi sekuler yang mempunyai dampak positif sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya juga memiliki elastis sehingga bisa menyatu atau membentuk kebudayaan antara kebudayaan Islam dengan Yunani, Islam dengan India. Ketika Islam bersentuhan dengan kebudayaan Yunani maka terciptalah kebudayaan *helemis* Islam seperti karya-karya filsafatnya al-Farabi, ibn Sina, ibn Rusyd, dan lain-lain. Begitu juga ketika Islam bersentuhan dengan kebudayaan India maka terciptalah *sintesa* kebudayaan terutama dalam bidang ilmu hitung dengan ilmuan-ilmuan Islam terutama al-Khawarizm memadukan kebudayaan Islam dengan kebudayaan India sehingga tercipta angka nol yang merupakan *sintesa* antara kebudayaan Islam dengan India. Kemudian menghasilkan karya original al-Khawarijm dengan terciptanya ilmu aljabar serta angka desimal.

Atas dasar pemikiran di atas, bagaimana nilai fleksibilitas Islam sangat bisa berkombinasi dengan kebudayaan-kebudayaan yang telah ada dapat menghasilkan kebudayaan-kebudayaan yang baru yang jauh lebih baik, saya yakin bila kita mau untuk mengkombinasi Islam dengan kebudayaan-kebudayaan yang telah ada maka tak terbayangkan bagaimana kebudayaan yang baru yang Islami yang akan muncul yang dapat memuaskan disegala sisi bidang kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. dan mampu menselaraskan dengan nilai-nilai yang sudah ada sekarang ini bahkan dapat menghasilkan kebudayaan yang baru yang lebih baik. Permasalahannya sekarang nilai-nilai kebaikan yang dianut selama ini sudah terstigma yaitu nilai-nilai yang berasal dari Barat sehingga sudah menjadi hukum alam (*sunnatullah*) nilai-nilai konservatif (nilai-nilai liberal Barat) akan bereaksi terhadap nilai-nilai yang bangkit kembali dari tidur panjangnya nilai-nilai konservatif selama ini kurang berhasil mengangkat harkat martabat manusia seutuhnya bahkan meminimalkan peran esensi manusia itu sendiri yang



terpenjara oleh keinginan material semata. Materi itu terbatas, jadi nilai-nilai barat (liberal) secara tidak langsung menjajah mental manusia itu sendiri sehingga tak heran dapat dilihat dengan atas nama kebebasan merusak tataran nilai-nilai yang selama ini dianggap baik dan tabu. Seperti dalam bidang sosial, atas nama kebebasan orang bebas memilih pasangannya atas dasar suka sama suka walhasil pergaulan bebas merajalela sehingga menimbulkan eksek yang luar biasa seperti angka wanita hamil diluar nikah meningkat dikalangan remaja sehingga menimbulkan anak-anak yang kurang mendapat perhatian orang tua, tingginya tingkat perceraian sehingga menghasilkan banyaknya orangtua tunggal (*single parent*) tingginya pertumbuhan para penderita aids dan narkoba, dan lain-lain. Dalam bidang teknologi, dapat dilihat bagaimana teknologi yang mempunyai manfaat yang luar biasa bagi kehidupan manusia bisa menjadi bencana yang luar biasa bagi manusia seperti tenaga atom yang bisa dilihat menjadi sumber energi yang efisien dalam pembangkit listrik tenaga nuklir juga dapat dibuat bom atom yang dapat menghancurkan peradaban diatas dunia ini.

Tidak bermaksud menyatakan bahwa nilai-nilai liberal Barat itu semua salah, akan tetapi di sini ingin membuktikan sisi kelemahan nilai-nilai liberal tadi yang bisa diisi oleh nilai-nilai Islam yang sudah terbukti yang memiliki nilai adaptasi yang tinggi. Seperti yang terjadi pada abad pertengahan merupakan zamannya keemasan Islam. Tatkala nilai-nilai Islam dapat membaur dengan kebudayaan yang sudah ada seperti kebudayaan *hellenisme*, Persia, India, dan Romawi disamping menghasilkan kebudayaan yang berasal dari akulturasi dari kebudayaan Islam dengan kebudayaan yang telah disebutkan tadi mendorong masyarakatnya untuk menghasilkan kebudayaan original mereka sendiri. Makanya tidak heran ilmuan-ilmuan kelas satu pada Abad pertengahan itu berasal dari Islam, seperti ibn Rusyd dari Spanyol yang PBB mengabadikannya dengan nama *alvaeros award* (alvaerosh bagi lembaga atau orang yang ada sumbangsihkan kepada dunia, ibn Sina (avecina) PBB juga mengabadikannya dengan nama *avicenna award* bagi Kepala Negara



yang berhasil dalam keluarga berencana (menekan angka kelahiran) salah satu penerimanya adalah Presiden Soeharto dari Indonesia Tahun 1996.<sup>39</sup> Atau al-Khawarijm pengarang buku matematika “*algebra*” yang menjadi cabang ilmu matematika, dan dikenal sebagai bapak ilmu matematika modern karena aplikasi matematika yang dibuatnya yang diterapkan sampai sekarang salah satu sumbangan terbesarnya adalah angka nol dan angka deimal. Ibnu Haithan bapak optic, karena merupakan orang yang pertama sekali menemukan optic yang menjadi cikal bakal kamera, dan lain-lain yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.<sup>40</sup>

Disinilah letak keistimewahan dan keanehan Islam, dimana posisi nilai-nilai Islam bisa ditarik diposisi manapun. Islam bisa dilihat dan didalami dari segi metafisika (dalam Islam disebut sufi) yang menghasilkan metafisikawan kelas dunia yang karya-karya mereka masih dipelajari dan sudah diterjemahkan kedalam Bahasa-bahasa utama di dunia, seperti ibn Arabi dengan *wahdatul wujud* (wujud tunggal), Suhrawardi dengan *Isyhagenl Fiid* (pancaran), al-Ghazali dengan ma'rifatnya, Yazid al-Bustami dengan *it-tihad* (pengtahuan) dan lain-lain. Dan perlu dicatat karya para sufi-sufi Islam masih dipelajari sampai sekarang bahkan oleh universitas-universitas terkemuka di dunia. Dalam bidang teologi, lihat bagaimana piawainya para teolog Muslim dalam menerjemahkan sifat-sifat Allah sehingga bisa diterima dengan akal dan bisa diterima akal tidak bersifat dogmatis. Tidak seperti agama-agama lainnya yang terjebak pada konsep ketuhanan yang mereka mengaku ke Esaan Tuhan akan tetapi terjebak pada konsep ketuhanan yang mereka buat sendiri.

---

39 Vally, P. (2006, Mar 11). HOW ISLAMIC INVENTORS CHANGED THE WORLD ; the world's great civilisations from coffee to cheques and the three-course meal, the muslim world has given us many innovations that we take for granted in daily life. as a new exhibition opens, paul vally nominates 20 of the most influential- and identifies the men of genius behind them. *The Independent* .

40 Ismail, I. (2013, Oct 14). 1001 innovations and inventions. *New Straits Times*



### C. *Normative Value Prilaku Sosial Masyarakat*

Untuk melihat kesempurnaan sesuatu tentulah harus dibandingkan dengan yang lain. Sesuatu itu dikatakan tinggi tentu bila dibandingkan dengan yang rendah, sesuatu itu dikatakan panjang tentu bila dibandingkan dengan sesuatu yang pendek, dan lain-lain. Jadi apabila dikatakan Islam itu sempurna tentu harus dibandingkan dengan yang lain, dan dalam hal ini agama-agama/ kepercayaan lain diluar Islam. Untuk yang paling urgen dalam membangun peradaban Islam modern ialah menumbuhkan kepercayaan diri umat serta berpegang teguh kepada Al-Quran dan Hadis. Karena umat Islam tidak akan pernah bangkit kalau mereka bertindak secara kaffah. Karena apabila tindak tanduk mereka bukan seperti Muslim yang baik tentulah tidak akan pernah meraih kejayaan kembali. Hal yang patut dicatat, bahwa Islam berbeda dengan yang lain, karena semua aktivitas kehidupan manusia diatur dalam Islam mulai dari bangun tidur sampai tidu kembali, mulai dari tauhid sampai masalah ekonomi, hukum, politik, sains dan teknologi, masalah-masalah sosial. Masalahnya disini mereka yang mengaku muslim tidak akan pernah bisa membangun peradaban Islam modern bila tidak masuk kedalam nilai-nilai Islam itu sendiri. Apalagi mereka mengaku muslim dalam kenyataannya selalu menganut nilai-nilai barat tentulah tidak mungkin diharapkan kontribusi mereka terhadap Islam.

Sudah sekian lama kurang lebih 5 Abad dunia telah menunggu peradaban baru Islam muncul setelah mencengangkan dunia selama 7 Abad mulai Abad 9 sampai dengan 16 sekaranglah saatnya momentum yang tepat dunia Islam harus muncul kembali dengan peradaban baru Islam yang sesuai keadaan zaman ini. Memang peradaban baru Islam yang akan muncul bukan hanya mampu menutupi ketimpangan-ketimpapnga ekonomi, sosial, politik, yang ditimbulkan oleh peradaban Barat. Sebagaimana yang telah disinggung sebelumnya kebudayaan liberal maupun marxisme terbukti kurang begitu berhasil dalam menciptakan kemakmuran yang hakiki. Karena peradaban Barat dibangun tanpa mempertimbangkan nilai-nilai spiritual hanya berkutat pada



pemenuhan kebutuhan material semata. Karena itu kebudayaan Islam yang akan dibangun nanti haruslah mempunyai dimensi material maupun spiritual. Peradaban baru Islam pernah muncul dan telah menjadi icon peradaban sleama berabat-berabat lamanya yang sanagat berjasa besar dalam membangun peradaban dunia sekarang melalui pentransferan ilmu pengetahuan ke Eropa melalui Andalusia (Spanyol-Portugal searang) sehingga membangkitkan gairah ilmu pengetahuan di Eropa yang disebut zaman pencerahan. Dalam masalah kejujuran intelektual sejarah telah membuktikan bahwa peradaban Islam yang telah muncul begitu menghargai karya-karya ilmuan-ilmuan di luar Islam dengan mencantumkan nama ilmuan yang telah meneliti terlebih dahulu. Sehingga tak heran tanpa al-Farabi dan ibn Rusyd tak akan mungkin nama Aristoteles muncul sampai sekarang. Karena karya asli Aristoteles tak ada lagi sehingga hanya merujuk kepada karya-karya ilmuan Islam diantaranya al-Farabi dan ibn Rusyd. Kejujuran intelektual peradaban Islam yang lalu juga dapat dijumpai bukan hanya pada karya-karya Aristoteles, juga Socrates, Plato, bahkan kebudayaan yang ada di Timur seperti kebudayaan-kebudayaan India maupun Persia tanpa menghilangkan nama pemilik asli karya-karya tersebut sebelumnya.

Akan tetapi perlakuan yang sama tidak dijumpai pada peradaban Barat terhadap peradaban Islam, dapat dibuktikan dengan menutup-nutupi sejarah bahwa peradaban Islam yang telah menghasilkan karya-karya original yng menjadi primer terhadap peradaban modern sekarang ini. Sebagai contoh, begitu besarnya penghargaan dunia terhadap Galileo terhadap temuannya. Padahal Galileo hanya memperbaiki ulbstarsnya al-Birumi yang telah lebih dahulu menciptakan alat teropong untuk melihat antariksa, tetapi seakan al-Girumi yang sedemikian cerdasnya yang lebih dahulu 700 Tahun telah membangun alat teropong bintang yang bisa mendeteksi Planet-planet diangkasa luar sengaja ditenggelamkan.<sup>41</sup>

---

41 Aktar, M. W., & Sengupta, D. (2011). The Evolution of Physics and Technology: A Saga with Ancient Middle-East Scientists, *International Journal of Medical and Biological Frontiers*, 17(3), 269-275.



Begitu juga ibn Haythan, yang merupakan penemu optic pertama didunia yang merupakan cikal-bakal kamera di dunia tak pernah dicantumkan sebagai penemu kamera pertama malah dilupakan. Atau al-Khawarijm, pencipta ilmu al-jebra modern yang melalui karyanya itulah aktivitas matematika dalam ilmu hitung selalu di gunakan hingga sekarang ini, dan beliau merupakan penemu angka desimal yang sangat berguna sampai sekarang ini, Coba bayangkan bila angka desimal belum ditemukan berapa repotnya kegiatan-kegiatan manusia sekarang ini. Atau kebudayaan-kebudayaan yang dihasilkan oleh peradaban Islam seperti, penemu Ambulance pertama di dunia yaitu pada masa pemerintahan Harun al-Rasyid di Baghdad. Atau dalam bidang arsitektur bagaimana peradaban Islam menghasilkan corak *dome* sebagai corak arsitektur Islam.<sup>42</sup>

Sangat bertolak belakang dengan penghargaan peradaban Islam yang menghargai kebudayaan diluar Islam begitu tinggi sehingga pada masa Khalifah Harun al-Rasyid siapa saja akan diberi hadiah yang besar bila mendapati kitab-kitabnya saja bahkan harga kitab tersebut ditimbang dengan emas, coba bayangkan kitab-kitab pada masa lalu akan seperti sekarang , akan tetapi kebudayaan yang dihasilkan oleh Barat tidak menghasilkan karya-karya di luar mereka bahkan terkesan sengaja memanipulasi sejarah seakan Islam tidak memberi kontribusi apa-apa, padahal tanpa kebudayaan Islam mereka itu tidak ada apa-apanya,

Objektivitas dalam mengakui sesuatu atau memandang sesuatu memang lebih ditemukan pada peradaban Islam sehingga hampir tidak pernah ditemukan adanya penyimpangan sejarah terhadap tokoh-tokoh atau ilmuan-ilmuan yang memberi kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan tersebut. Hal itu dimungkinkan karena nilai-nilai Islam sangat menghargai karya seseorang bahkan terhadap seseorang yang non-Muslim.

Hal yang paling mungkin yang bisa dilakukan oleh umat Islam

---

42 Reinterpreting islamic historiography; Harun al-rashid and the narrative of the abbasid caliphate. (2000). *Reference and Research Book News*, 15(2)



sekarang ini dalam usaha membangun peradaban baru Islam adalah, agar lebih memfokuskan pada aspek elastisitas terhadap kemampuan parsial masing-masing muslim maupun terhadap kebudayaan local yang kemudian akan terciptalah peradaban baru Islam yang kaya akan variasi kebudayaan yang ada, karena sudah menjadi *sunnatullah* kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh manusia berbeda-beda begitu juga dengan kebudayaan yang dihasilkannya. Sudah dapat dibayangkan bagaimana kayanya kebudayaan yang akan dibangun dalam peradaban baru Islam bila segala potensi yang ada dalam diri umat disatukan dalam kerangka peradaban baru Islam. jadi masing-masing individu, kelompok masyarakat, sampai kepada tarap bangsa tidak lagi memandang unsur umat yang lain sebagai "mereka" akan tetapi sebagai kita. Bila paradigma tersebut bisa dirubah maka bangkitnya kebudayaan baru Islam tinggal menghitung waktu saja. Jadi harus dibuang jauh-jauh perasaan merasa lebih baik. Tidak ada lagi misalnya orang Arab merasa lebih baik dibanding orang non Arab (ajam) atau di dalam internal Arab sendiri jangan ada lagi yang merasa suku tertentu lebih baik dari pada yang lain. Atau untuk kasus-kasus di Indonesia diharapkan jangan adalagi orang Barat lebih baik daripada orang Jawa atau sebaliknya, orang Betawi lebih baik dari Bugis atau sebaliknya, orang Aceh lebih baik daripada orang Jawa atau sebaliknya. Dalam bidang ilmu jangan ada lagi dikotomi ilmu agama dengan ilmu umum, sehingga diharapkan tidak lagi muncul sinyalemen yang mengatakan ilmu umum seperti matematik, akuntansi, Teknik, atau kedokteran lebih bernilai daripada ilmu fiqh, tafsir, ataupun ilmu agama-agama lainnya. Atau seorang dokter, hakim, insinyur, merasa lebih baik dibandingkan dengan petugas kebersihan. Hal yang penting semua potensi di atas dibalut dalam bingkai Islam yang insyaAllah akan menghasilkan peradaban baru Islam.

Sebenarnya, kalau mau jujur kebudayaan monumental yang dihasilkan oleh sejarah umat manusia dilihat dari segi banyaknya karya yang dihasilkan serta sejarah ilmiah yang ditimbulkan tidak ada tidak ada yang melebihi apa yang telah dicapai umat Islam. kalau



Yunani atau Mesir Kuno memerlukan ritual untuk bisa menghasilkan kebudayaan yang bermutu, maka Islam hanya memerlukan waktu puluhan tahun setelah kematian Nabi Muhammad SAW sudah menciptakan iklim ilmiah semenjak zaman Daulah Umayyah dan puncaknya terjadi pada masa Abbasiyah di Irak (Timur) dan Andalusia di Barat. Menurut berbagai sumber yang ada saat ini masih ada sekitar 250.000 *manuskrip* yang sebahagian besar belum diteliti dan diterjemahkan karya-karya ilmuan muslim abad pertengahan.

Masalah yang sering timbul dalam masalah kebudayaan ini, apakah kebudayaan Islam hanya yang dihasilkan oleh kaum muslimin di abad pertengahan, bagaimana dengan sekarang apakah kebudayaan yang dihasilkan oleh kaum muslimin dewasa ini boleh disebut kebudayaan Islam? pertanyaan-pertanyaan diatas sering menggelinding dibenak kaum muslimin.

Kalau masalah kebudayaan yang dihasilkan kaum muslimin pada abad pertengahan baik itu dari segi filsafat, matematik, astronomi, kesasteraan, ataupun ilmu-ilmu yang berkaitan dengan ilmu keagamaan. Tidak ada keraguan bagi kita untuk mengatakan bahwa hal tersebut memang kebudayaan Islam. akan tetapi kebudayaan yang dihasilkan dewasa ini apakah bisa dikatakan kebudayaan Islam. kalau ukurannya *keoriginalitas* mungkin kebudayaan yang dihasilkan sekarang bukanlah kebudayaan Islam tapi milik diluar Islam. tapi kalau ukurannya asalkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Islam maka kebudayaan dewasa ini banyak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Islam maka kebudayaan-kebudayaan dewsa ini banyak yang bisa dikompromikan untuk masuk kedalam bentuk kebudayaan Islam.

Akan tetapi usaha mengkompromikan kebudayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam terkadang dibuat kaku sekali sehingga sulit disesuaikan dengan ajaran Islam tersebut. Golongan ini selalu berkata pada kebudayaan Islam yang dihasilkan pada abad pertengahan. Masalahnya disini terdapat perbedaan situasi dan kondisi yang dihadapi umat Islam masa kini disbanding umat Islam pada abad pertengahan. Karena hampir tidak ada kebudayaan yang



secara original dihasilkan oleh kaum muslimin dewasa ini, hanya mencontoh yang terkadang tidak sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri.

Jadi untuk bisa mendefinisikan pengertian kebudayaan Islam dapat dibagi beberapa pengertian ialah:

1. Kebudayaan Islam ialah kebudayaan yang dihasilkan oleh kaum muslimin yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Islam.
2. Kebudayaan Islam ialah kebudayaan yang dipraktekkan oleh kaum muslimin tanpa melihat asal dari kebudayaan tersebut yang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Islam.
3. Kebudayaan Islam ialah kebudayaan yang hidup dan berkembang diwilayah-wilayah tertentu dan selama ini tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Islam.

Kaum muslimin sendripun saat ini bingung bila ditanya tentang apa itu kebudayaan Islam, tetapi ada kecendrungan sebahagian orang yang mengartikulasikan kebudayaan Islam dengan nasyid atau tarian rebana. Atau nyanyian yang terdapat didalamnya kata-kata sholawat kepada Nabi Muhammad SAW agar disebut kebudayaan Islam. Jadi apakah yang dimaksud dengan kebudayaan Islam hanya berkisar sebagai nama yang disebutkan diatas, sungguh sempit sekali kebudayaan Islam itu. Jadi kebudayaan Islam itu bila yang dimaksud poin nomor 1 maka kebudayaan Islam tersebut hampir tidak ada lagi, sedangkan bila yang dimaksud poin nomor 2 dan 3 maka pengertian kebudayaan Islam itu sangat luas dan bisa diimplementasi kedalam bentuk yang dikehendaki oleh syariat Islam. coba bayangkan bila yang dimaksud kebudayaan Islam itu hanya poin nomor satu, bila sekarang umat Islam yang menjadi adikuasa sebagai mana yang terjadi pada abad pertengahan tentulah tidak masalah, akan tetapi keadaan sempat terbalik seperti yang terjadi pada sekarang ini maka tidka heran sulit sekali untuk mempraktekkannya. Karena dewasa ini umat Islam hanya sebagai konsumen kebudayaan bukan produsen kebudayaan, jadi unsur peniruan terhadap budaya luar dianggap perasaan rendah diri (*inferior tax*).



Seringkali dilupakan pada dasar Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada manusia mengandung nilai responsif dan antisipatif. Yang dimaksud dengan nilai responsive ialah nilai-nilai Islam yang berusaha untuk mengkompromikan terhadap kebudayaan yang sudah eksis, misalnya diakuinya *diyat* (hukuman ganti rugi terhadap nyawa yang dibunuh) menjadi salah satu bentuk hukumn Islam yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. Sedangkan nilai antisipasif yang dimaksud disini ialah nilai-nilai Islam yang mengantisipasi bentuk perbuatan yang mungkin melenceng dari prinsip-prinsip ajaran Islam, seperti larangan menikah dengan non-muslim yang berlaku sampai hari kiamat.

Bila dikaitkan dengan nilai responsif dan nilai antisipatif dengan kebudayaan Islam tentulah kebudayaan Islam ialah kebudayaan Islam yang sudah ada saat ini baik itu yang bersifat olahraga, seni, dan sains bisa dikategorikan kebudayaan Islam dengan nilai responsif dalam Islam tersebut. Tinggal bagaimana cara untuk dikompromikan dengan nilai-nilai Islam agar tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar dalam syariat Islam, Karena pada dasarnya dalam masalah diluar ibadah *mahdho* (ibadah yang sudah tertentu tata caranya seperti sholat dan puasa) semua boleh dilakukan kecuali ada alasan padanya. Masalahnya sekarang belum mampunya umat Islam mensinergikan antara perubahan kehidupan sosial masyarakat yang kian menyatu dalam pengertian global terhadap nilai-nilai syariat Islam. pada dasarnya semua aktivitas manusia diluar praktek-praktek ibadah *mahdha* (yang tertentu cara pelaksanaannya seperti shalat, zakat, puasa, dan berhaji) semua boleh dilaksanakan sepanjang tidak berseberangan dengan nilai-nilai syariat Islam.

Tetapi stigma perbedaan yang ada menjadi halangan bagi terbentuknya peradaban yang ada, padahal perbedaan tadi terkadang tidak esensi hanya kulitnya saja yang berbeda yang memang sudah menjadi *sunnatullah*. Seharusnya kita mencontoh bagaimana Nabi Muhammad SAW menghimpun segala kekuatan yang besar. Disinilah dapat dilihat bagaimana politik yang dijalankan Nabi Muhammad SAW dengan merangkul orang-orang yang memiliki



pengaruh supaya masuk Islam serta menimbulkan rasa persaudaraan kepada sesama kaum muslimin. Sehingga orang yang merasa berkuasa selama ini tidak merasa hilang kekuasaan setelah masuk Islam. orang-orang yang selama ini saling dendam dan bermusuhan menjadi bersaudara dan berkasih sayang misalnya Suku Aus dan Khadraj di Madina, dan orang-orang yang non-Arab yang masuk Islam tidak merasa dibedakan karena Islam tidak memandang kemuliaan dari suku, bangsa, harta, atau kedudukan lainnya akan tetapi dari segi ketakwaan seseorang itu depan Allah.<sup>43</sup>

Jadi politik yang dijalankan Nabi Muhammad SAW dalam menyatukan umat Islam disebut politik pembaruan karena berhasil dalam membaurkan seluruh potensi di dalam elemen-elemen yang ada di masyarakat Muslim dengan bingkai Islam hal ini dapat dilihat dengan piawainya Nabi Muhammad SAW mengadakan perjanjian dengan pihak Yahudi di Madinah kala itu untuk saling membantu dalam menjaga keamanan di Madinah dari gangguan pihak luar, ataupun menjaga serta menghormati masing-masing pihak sebagaimana yang terdapat dalam Piagam Madinah tersebut merupakan momentum yang baik untuk mengkonsolidasi kekuatan potensi-potensi yang ada dikalangan umat Islam serta pihak-pihak diluar Islam yang berada diwilayah Madinah.

Dewasa ini merupakan momentum yang tepat bagi umat Islam untuk lebih mewarnai ataupun memimpin peradaban dunia. Mengapa demikian? Karena dengan melihat beberapa potensi besar yang ada pada Islam sebagai ajaran yang sangat modern dan bisa menjawab segala tantangan zaman. Bukankah secara empiris telah dapat dibuktikan bahwa Islamlah ajaran yang sangat rasional bagi manusia dengan ajarannya yang mengatur segala bidang kehidupan bahkan keoriginalan kitab sucinya dapat dibuktikan oleh kawan dan lawan karena satu-satunya kitab suci agama yang sampai sekarang masih terdapat kitab suci aslinya dan perlu diketahui dengan ilmu

---

43 Faille, D. D., & McLaughlin, N. (2008). Sociology's Global challenge. *Canadian Journal of Sociology (Online)*, 33(3), 485-495.



pengetahuan sekarang. Sebenarnya untuk menciptakan peradaban baru Islam tidaklah sesulit yang dibayangkan orang, akan tetapi yang dimaksud dengan peradaban Islam bukanlah sesuatu yang lain dari yang lain akan tetapi apapun itu asalkan dilandasi oleh "ruh Islam". yang dimaksud dengan ruh Islam disini ialah peradaban yang dibangun tidak menyalahi tuntutan syara' maupun tujuan syar'i dengan demikian hampir segala aktivitas serta karya manusia dewasa ini bisa dikategorikan peradaban Islam walaupun bukan kaum muslimin penemunya, apalagi bila kaum muslimin yang menciptakan atau menemukannya.



**BAB IV**  
**ANALISIS PARADIGMA SOSIAL KEAGAMAAN**  
**TERHADAP KIBLAT**  
**PASCA TERJADINYA GEMPA 2004**

RESPONDEN : SUYANTO  
 NAMA MASJID : MASJID UBUDIYAH  
 ALAMAT : JLN MANDALA BY PASS, KEL. BANTEN,  
 KEC. TEMBUNG  
 TAHUN BERDIRI : 10 MEI 1996

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah arah kiblat masjid ini pernah berubah?	Ya, Pernah
2	Kapan arah kiblat dirubah?	15 Juli 2018
3	Kenapa arah kiblat dirubah?	Mendengar kabar dari pemerintah
4	Kenapa BKM tetap mau merubah sementara masjid lain tetap bertahan?	BKM setuju dengan pemerintah setempat
5	Bagaimana tanggapan masyarakat setelah kiblat dirubah?	Sebagian masyarakat setuju
6	Bagaimana tanggapan bapak terhadap sebagian masyarakat yang tidak setuju?	Itu sebuah kewajaran, karena mereka masih terbiasa dengan kiblat yang dari dulu diterapkan



7	Apa solusinya jika mereka yang tidak setuju tidak mau sholat setelah kiblat berubah?	Masyarakat yang tidak setuju bisa merubah arah kiblatnya agak dimiringkan sedikit mengikut arah kiblat sebelumnya.
8	Apakah perubahan ini permanen atau bersifat sementara?	Permanen
9	Apakah bapak nyaman dengan perubahan kiblat ini?	Saya ikut yang mana baiknya saja
10	Bagaimana jika terjadi peristiwa yang menuntut agar arah kiblat dirubah lagi?	Kami akan ikut peraturan pemerintah agama dan merubah lagi jika perlu



2. RESPONDEN : MANANSYAH MARGOLANG  
 NAMA MASJID : MAJID AL-IHSAN  
 ALAMAT : JLN MERPATI 2  
 TAHUN BERDIRI : TAHUN 1980

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah arah kiblat masjid ini pernah berubah?	Ya, Pernah
2	Kapan arah kiblat dirubah?	10 Mei 2014
3	Kenapa arah kiblat dirubah?	Karena Pergeseran Lempeng Bumi
4	Kenapa BKM tetap mau merubah sementara masjid lain tetap bertahan?	BKM ikut suara terbanyak masyarakat
5	Bagaimana tanggapan masyarakat setelah kiblat dirubah?	Paling banyak setuju
6	Bagaimana tanggapan bapak terhadap sebagian masyarakat yang tidak setuju?	Wajar jika ada yang tidak setuju karena banyak masjid lain yang tidak mengubah arah kiblatnya
7	Apa solusinya jika mereka yang tidak setuju tidak mau sholat setelah kiblat berubah?	Masyarakat yang tidak setuju harus menaatinya mau tidak mau
8	Apakah perubahan ini permanen atau bersifat sementara?	Sementara jika ada perubahan lagi
9	Apakah bapak nyaman dengan perubahan kiblat ini?	Nyaman
10	Bagaimana jika terjadi peristiwa yang menuntut agar arah kiblat dirubah lagi?	Kami akan merubah lagi jika itu baiknya



3. RESPONDEN : ABDUL GANI MANURUNG  
 NAMA MASJID : MASJID ISTIQOMAH  
 ALAMAT : JLN DENAI NO 158  
 TAHUN BERDIRI : TAHUN 1950

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah arah kiblat masjid ini pernah berubah?	Ya, Pernah
2	Kapan arah kiblat dirubah?	1 Juni 2014
3	Kenapa arah kiblat dirubah?	Karena anjuran Departemen Agama
4	Kenapa BKM tetap mau merubah sementara masjid lain tetap bertahan?	BKM setuju dengan alasan diubahnya arah kiblat
5	Bagaimana tanggapan masyarakat setelah kiblat dirubah?	Paling banyak setuju
6	Bagaimana tanggapan bapak terhadap sebagian masyarakat yang tidak setuju?	Tidak ada tanggapan
7	Apa solusinya jika mereka yang tidak setuju tidak mau sholat setelah kiblat berubah?	Meyakinkan masyarakat bahwasanya memang arah kiblat yang benar itu adalah arah kiblat yang sudah diubah ini
8	Apakah perubahan ini permanen atau bersifat sementara?	Permanen
9	Apakah bapak nyaman dengan perubahan kiblat ini?	Iya , nyaman
10	Bagaimana jika terjadi peristiwa yang menuntut agar arah kiblat dirubah lagi?	Kami dan masyarakat akan mengikuti perubahan dari Depag



RESPONDEN : BACHTIAR EDI NASUTION  
 NAMA MASJID : MASJID TAQWA  
 ALAMAT : JLN. JERMAL 3  
 TAHUN BERDIRI : 08 MEI 1970

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah arah kiblat masjid ini pernah berubah?	Iya, Pernah
2	Kapan arah kiblat dirubah?	06 Juli 2016
3	Kenapa arah kiblat dirubah?	Anjuran oleh Departemen Agama
4	Kenapa BKM tetap mau merubah sementara masjid lain tetap bertahan?	BKM setuju dengan anjuran Depag
5	Bagaimana tanggapan masyarakat setelah kiblat dirubah?	Semua setuju
6	Bagaimana tanggapan bapak terhadap sebagian masyarakat yang tidak setuju?	Tidak ada yang tidak setuju
7	Apa solusinya jika mereka yang tidak setuju tidak mau sholat setelah kiblat berubah?	Tidak ada yang tidak setuju
8	Apakah perubahan ini permanen atau bersifat sementara?	Ya, permanen jika tidak ada anjuran dari depan lagi untuk merubahnya
9	Apakah bapak nyaman dengan perubahan kiblat ini?	Iya, saya nyaman
10	Bagaimana jika terjadi peristiwa yang menuntut agar arah kiblat dirubah lagi?	Masyarakat mengikuti arahan Departemen agama jikalau mengharuskan merubahnya

RESPONDEN : HUSNI  
 NAMA MASJID : MUSHOLLA IMANUL 'AINI  
 ALAMAT : JL. TERUSAN DSN 2 B DESA  
 BANDAR KHALIPAH  
 TAHUN BERDIRI : 09 JULI 2005

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah arah kiblat masjid ini pernah berubah?	Iya, pernah
2	Kapan arah kiblat dirubah?	2 februari 2016
3	Kenapa arah kiblat dirubah?	Arahan dari salah satu dosen UINSU
4	Kenapa BKM tetap mau merubah sementara masjid lain tetap bertahan?	Sebab sudah ada arahan
5	Bagaimana tanggapan masyarakat setelah kiblat dirubah?	Semua sepakat
6	Bagaimana tanggapan bapak terhadap sebagian masyarakat yang tidak setuju?	Tidak ada yang tidak setuju
7	Apa solusinya jika mereka yang tidak setuju tidak mau sholat setelah kiblat berubah?	Tidak ada yang tidak setuju
8	Apakah perubahan ini permanen atau bersifat sementara?	Permanen
9	Apakah bapak nyaman dengan perubahan kiblat ini?	Iya, Alhamdulillah
10	Bagaimana jika terjadi peristiwa yang menuntut agar arah kiblat dirubah lagi?	Kami yakin ini sudah tepat



RESPONDEN : IRWAN  
 NAMA MASJID : AL RASYID  
 ALAMAT : JL. GURU SUMAN Gg. MAWADDAH  
 TAHUN BERDIRI : 11 MARET 1990

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah arah kiblat masjid ini pernah berubah?	Ya, pernah
2	Kapan arah kiblat dirubah?	02 februari 2018
3	Kenapa arah kiblat dirubah?	Anjuran depak
4	Kenapa BKM tetap mau merubah sementara masjid lain tetap bertahan?	Mengikuti arahan depak
5	Bagaimana tanggapan masyarakat setelah kiblat dirubah?	Semua setuju
6	Bagaimana tanggapan bapak terhadap sebagian masyarakat yang tidak setuju?	Tidak ada yang tidak setuju
7	Apa solusinya jika mereka yang tidak setuju tidak mau sholat setelah kiblat berubah?	Tidak ada yang tidak setuju
8	Apakah perubahan ini permanen atau bersifat sementara?	Permanen
9	Apakah bapak nyaman dengan perubahan kiblat ini?	Iya, nyaman
10	Bagaimana jika terjadi peristiwa yang menuntut agar arah kiblat dirubah lagi?	Berdasarkan arahan depak ini sudah permanen

RESPONDEN : AREF  
 NAMA MASJID : MESJID TAQWA MUHAMMADIYAH  
 ALAMAT : JL. USMAN SIDDIK  
 TAHUN BERDIRI : 07 MARET 1999

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah arah kiblat masjid ini pernah berubah?	Pernah
2	Kapan arah kiblat dirubah?	08 juni 2018
3	Kenapa arah kiblat dirubah?	Pergeseran bumi oleh mahasiswa UMSU
4	Kenapa BKM tetap mau merubah sementara masjid lain tetap bertahan?	Sudah kesepakatan
5	Bagaimana tanggapan masyarakat setelah kiblat dirubah?	sepakat
6	Bagaimana tanggapan bapak terhadap sebagian masyarakat yang tidak setuju?	Tidak ada pengaruh apa apa sebab kami yakin ini sudah tepat
7	Apa solusinya jika mereka yang tidak setuju tidak mau sholat setelah kiblat berubah?	Sejauh ini semua sepakat dan tidak ada yang tidak setuju
8	Apakah perubahan ini permanen atau bersifat sementara?	Permanen
9	Apakah bapak nyaman dengan perubahan kiblat ini?	Nyaman dan pas
10	Bagaimana jika terjadi peristiwa yang menuntut agar arah kiblat dirubah lagi?	Jika penyebabnya mengharuskan dirubah maka akan dirubah dan sebaliknya



RESPONDEN : RAFI  
 NAMA MASJID : MASJID NURUL HASANAH  
 ALAMAT : JL. BEJO Gg. PRIBADI  
 TAHUN BERDIRI : 06 AGUSTUS 1990

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah arah kiblat masjid ini pernah berubah?	Ya, pernah
2	Kapan arah kiblat dirubah?	07 mei 2016
3	Kenapa arah kiblat dirubah?	Kerna tidak pas setelah dilihat dan diukur
4	Kenapa BKM tetap mau merobah sementara masjid lain tetap bertahan?	Karena tidak pas setelah dilihat dan diukur
5	Bagaimana tanggapan masyarakat setelah kiblat dirubah?	Lebih nyaman
6	Bagaimana tanggapan bapak terhadap sebagian masyarakat yang tidak setuju?	Semua setuju
7	Apa solusinya jika mereka yang tidak setuju tidak mau sholat setelah kiblat berubah?	Semua setuju
8	Apakah perubahan ini permanen atau bersifat sementara?	Permanen
9	Apakah bapak nyaman dengan perubahan kiblat ini?	Nyaman
10	Bagaimana jika terjadi peristiwa yang menuntut agar arah kiblat dirubah lagi?	Inshaallah sudah pas dan permanen

RESPONDEN : RUSDI  
 NAMA MASJID : MASJID AL ISLAH  
 ALAMAT : JL. BUSTAMAN PSR 10  
 TAHUN BERDIRI : 09 JULI 1980

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah arah kiblat masjid ini pernah berubah?	Iya, pernah
2	Kapan arah kiblat dirubah?	08 agustus 2016
3	Kenapa arah kiblat dirubah?	Ada isu bahwa kulit bumi <sup>*</sup> bergeser sedikit
4	Kenapa BKM tetap mau merubah sementara masjid lain tetap bertahan?	Ada isu bahwa kulit bumi bergeser sedikit
5	Bagaimana tanggapan masyarakat setelah kiblat dirubah?	Sebagian kurang setuju
6	Bagaimana tanggapan bapak terhadap sebagian masyarakat yang tidak setuju?	Kiblat tetap dirubah sebab yang tidak setuju Cuma sedikit
7	Apa solusinya jika mereka yang tidak setuju tidak mau sholat setelah kiblat berubah?	Mereka tetap mau sholat
8	Apakah perubahan ini permanen atau bersifat sementara?	Permanen
9	Apakah bapak nyaman dengan perubahan kiblat ini?	Iya, nyaman
10	Bagaimana jika terjadi peristiwa yang menuntut agar arah kiblat dirubah lagi?	Jika memungkinkan maka akan dirubah lagi



RESPONDEN : RISWAN  
 NAMA MASJID : MASJID AL ANSOR  
 ALAMAT : JL. BESAR PSR 6  
 TAHUN BERDIRI : -

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah arah kiblat masjid ini pernah berubah?	Iya, pernah
2	Kapan arah kiblat dirubah?	05 Juni 2016
3	Kenapa arah kiblat dirubah?	Ada isu bahwa kulit bumi bergeser sedikit
4	Kenapa BKM tetap mau merubah sementara masjid lain tetap bertahan?	Ada isu bahwa kulit bumi bergeser sedikit
5	Bagaimana tanggapan masyarakat setelah kiblat dirubah?	Setuju
6	Bagaimana tanggapan bapak terhadap sebagian masyarakat yang tidak setuju?	Semua setuju
7	Apa solusinya jika mereka yang tidak setuju tidak mau sholat setelah kiblat berubah?	Semua setuju
8	Apakah perubahan ini permanen atau bersifat sementara?	Permanen
9	Apakah bapak nyaman dengan perubahan kiblat ini?	Nyaman
10	Bagaimana jika terjadi peristiwa yang menuntut agar arah kiblat dirubah lagi?	Dirubah jika alasan tepat

RESPONDEN : ARIF  
 NAMA MASJID : MASJID UBUDIYAH  
 ALAMAT : JL. PSR VII TEMBUNG  
 TAHUN BERDIRI : 05 JANUARI 1990

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah arah kiblat masjid ini pernah berubah?	Iya, pernah
2	Kapan arah kiblat dirubah?	03 juni 2016
3	Kenapa arah kiblat dirubah?	Karena dengar kabar dari pemerintah
4	Kenapa BKM tetap mau merobah sementara masjid lain tetap bertahan?	Karena dengar kabar dari pemerintah
5	Bagaimana tanggapan masyarakat setelah kiblat dirubah?	Semua setuju
6	Bagaimana tanggapan bapak terhadap sebagian masyarakat yang tidak setuju?	Semua setuju
7	Apa solusinya jika mereka yang tidak setuju tidak mau sholat setelah kiblat berubah?	Semua setuju
8	Apakah perubahan ini permanen atau bersifat sementara?	Permanen
9	Apakah bapak nyaman dengan perubahan kiblat ini?	Nyaman
10	Bagaimana jika terjadi peristiwa yang menuntut agar arah kiblat dirubah lagi?	Perubahan permanen



RESPONDEN : ALFI  
 NAMA MASJID : MASJID AKBAR BAITUS SUJUD  
 ALAMAT : METOROLOGI RAYA  
 TAHUN BERDIRI : 01 JULI 1980

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah arah kiblat masjid ini pernah berubah?	Iya, pernah
2	Kapan arah kiblat dirubah?	01 juli 2015
3	Kenapa arah kiblat dirubah?	Ada berita di koran dari MUI
4	Kenapa BKM tetap mau merubah sementara masjid lain tetap bertahan?	Semua setuju
5	Bagaimana tanggapan masyarakat setelah kiblat dirubah?	Semua setuju
6	Bagaimana tanggapan bapak terhadap sebagian masyarakat yang tidak setuju?	Semua setuju
7	Apa solusinya jika mereka yang tidak setuju tidak mau sholat setelah kiblat berubah?	Semua setuju
8	Apakah perubahan ini permanen atau bersifat sementara?	Permanen
9	Apakah bapak nyaman dengan perubahan kiblat ini?	Nyaman
10	Bagaimana jika terjadi peristiwa yang menuntut agar arah kiblat dirubah lagi?	Tetap permanen

RESPONDEN : SAID  
 NAMA MASJID : MASJID BABUL FALAH  
 ALAMAT : JL. KARYA BAKTI NO 43 C  
 TAHUN BERDIRI : 02 MARET 1987

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah arah kiblat masjid ini pernah berubah?	Iya, pernah
2	Kapan arah kiblat dirubah?	01 januari 2016
3	Kenapa arah kiblat dirubah?	Anjuran depak setelah diukur
4	Kenapa BKM tetap mau merobah sementara masjid lain tetap bertahan?	Anjuran depak setelah diukur
5	Bagaimana tanggapan masyarakat setelah kiblat dirubah?	Sepakat
6	Bagaimana tanggapan bapak terhadap sebagian masyarakat yang tidak setuju?	Sepakat
7	Apa solusinya jika mereka yang tidak setuju tidak mau sholat setelah kiblat berubah?	Sepakat
8	Apakah perubahan ini permanen atau bersifat sementara?	Permanen
9	Apakah bapak nyaman dengan perubahan kiblat ini?	Nyaman
10	Bagaimana jika terjadi peristiwa yang menuntut agar arah kiblat dirubah lagi?	Perubahan ini permanen



RESPONDEN : AKHYAR  
 NAMA MASJID : MUSHOLLA BAITUL IKHLAS  
 ALAMAT : JL KARYA BAKTI NO 98  
 TAHUN BERDIRI : 01 JANUARI 1985

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah arah kiblat masjid ini pernah berubah?	Iya, pernah
2	Kapan arah kiblat dirubah?	20 mei 2018
3	Kenapa arah kiblat dirubah?	Dirubah anak RM dengan alasan yang lain berubah
4	Kenapa BKM tetap mau merubah sementara masjid lain tetap bertahan?	Setuju
5	Bagaimana tanggapan masyarakat setelah kiblat dirubah?	Setuju
6	Bagaimana tanggapan bapak terhadap sebagian masyarakat yang tidak setuju?	Setuju
7	Apa solusinya jika mereka yang tidak setuju tidak mau sholat setelah kiblat berubah?	Semua setuju
8	Apakah perubahan ini permanen atau bersifat sementara?	Permanen
9	Apakah bapak nyaman dengan perubahan kiblat ini?	Iya
10	Bagaimana jika terjadi peristiwa yang menuntut agar arah kiblat dirubah lagi?	Perubahan permanen

RESPONDEN : PAK SOFYAN  
 NAMA MASJID : MUSHOLLA NURUL HIDAYAH  
 ALAMAT : JL. PENDIDIKAN  
 TAHUN BERDIRI : 09 MARET 1988

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah arah kiblat masjid ini pernah berubah?	Iya, pernah
2	Kapan arah kiblat dirubah?	03 mei 2016
3	Kenapa arah kiblat dirubah?	Mendengar isu dari masyarakat
4	Kenapa BKM tetap mau merubah sementara masjid lain tetap bertahan?	Sudah kesepakatan
5	Bagaimana tanggapan masyarakat setelah kiblat dirubah?	Sudah kesepakatan
6	Bagaimana tanggapan bapak terhadap sebagian masyarakat yang tidak setuju?	Sudah kesepakatan
7	Apa solusinya jika mereka yang tidak setuju tidak mau sholat setelah kiblat berubah?	Sudah kesepakatan, semua setuju
8	Apakah perubahan ini permanen atau bersifat sementara?	Permanen
9	Apakah bapak nyaman dengan perubahan kiblat ini?	Nyaman
10	Bagaimana jika terjadi peristiwa yang menuntut agar arah kiblat dirubah lagi?	permanen



RESPONDEN : ILHAM  
 NAMA MASJID : MASJID ASH SHOLIHIN  
 ALAMAT : JL. WILLIEM ISKANDAR NO 53  
 TAHUN BERDIRI : 09 JUNI 1980

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah arah kiblat masjid ini pernah berubah?	Iya, pernah
2	Kapan arah kiblat dirubah?	11 maret 2016
3	Kenapa arah kiblat dirubah?	Mendengar isu dari masyarakat
4	Kenapa BKM tetap mau merubah sementara masjid lain tetap bertahan?	Sudah kesepakatan
5	Bagaimana tanggapan masyarakat setelah kiblat dirubah?	Sudah kesepakatan
6	Bagaimana tanggapan bapak terhadap sebagian masyarakat yang tidak setuju?	Sudah kesepakatan
7	Apa solusinya jika mereka yang tidak setuju tidak mau sholat setelah kiblat berubah?	Sudah kesepakatan, semua setuju
8	Apakah perubahan ini permanen atau bersifat sementara?	Permanen
9	Apakah bapak nyaman dengan perubahan kiblat ini?	Nyaman
10	Bagaimana jika terjadi peristiwa yang menuntut agar arah kiblat dirubah lagi?	permanen

RESPONDEN : IBNU  
NAMA MASJID : MUSHOLLA ISHAK-NUR  
ALAMAT : JL. PINGUIN RAYA P. MANDALA  
TAHUN BERDIRI : 04 JUNI 1987

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah arah kiblat masjid ini pernah berubah?	Iya, pernah
2	Kapan arah kiblat dirubah?	02 agustus 2016
3	Kenapa arah kiblat dirubah?	Berita di TV
4	Kenapa BKM tetap mau merobah sementara masjid lain tetap bertahan?	Berita di TV
5	Bagaimana tanggapan masyarakat setelah kiblat dirubah?	Setuju
6	Bagaimana tanggapan bapak terhadap sebagian masyarakat yang tidak setuju?	Sudah kesepakatan
7	Apa solusinya jika mereka yang tidak setuju tidak mau sholat setelah kiblat berubah?	Sudah kesepakatan, semua setuju
8	Apakah perubahan ini permanen atau bersifat sementara?	Permanen
9	Apakah bapak nyaman dengan perubahan kiblat ini?	Nyaman
10	Bagaimana jika terjadi peristiwa yang menuntut agar arah kiblat dirubah lagi?	Permanen



RESPONDEN : MAKHYAR  
 NAMA MASJID : MASJID AL MUQARRABIN  
 ALAMAT : JL. SEJATI/ PUKAT II  
 TAHUN BERDIRI : 16 DESEMBER 2011

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah arah kiblat masjid ini pernah berubah?	Iya, pernah
2	Kapan arah kiblat dirubah?	10 agustus 2016
3	Kenapa arah kiblat dirubah?	Berita di TV
4	Kenapa BKM tetap mau merubah sementara masjid lain tetap bertahan?	Berita di TV
5	Bagaimana tanggapan masyarakat setelah kiblat dirubah?	Setuju
6	Bagaimana tanggapan bapak terhadap sebagian masyarakat yang tidak setuju?	Sudah kesepakatan
7	Apa solusinya jika mereka yang tidak setuju tidak mau sholat setelah kiblat berubah?	Sudah kesepakatan, semua setuju
8	Apakah perubahan ini permanen atau bersifat sementara?	Permanen
9	Apakah bapak nyaman dengan perubahan kiblat ini?	Nyaman
10	Bagaimana jika terjadi peristiwa yang menuntut agar arah kiblat dirubah lagi?	Permanen

RESPONDEN : FADLI  
 NAMA MASJID : MASJID ISTIQAMAH  
 ALAMAT : JL. SIDOMULYO PSR 9  
 TAHUN BERDIRI : 06 JANUARI 1990

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah arah kiblat masjid ini pernah berubah?	Iya, pernah
2	Kapan arah kiblat dirubah?	08 Januari 2016
3	Kenapa arah kiblat dirubah?	Informasi dari masyarakat
4	Kenapa BKM tetap mau merubah sementara masjid lain tetap bertahan?	Informasi dari masyarakat
5	Bagaimana tanggapan masyarakat setelah kiblat dirubah?	Setuju
6	Bagaimana tanggapan bapak terhadap sebagian masyarakat yang tidak setuju?	Sudah kesepakatan
7	Apa solusinya jika mereka yang tidak setuju tidak mau sholat setelah kiblat berubah?	Sudah kesepakatan, semua setuju
8	Apakah perubahan ini permanen atau bersifat sementara?	Permanen
9	Apakah bapak nyaman dengan perubahan kiblat ini?	Nyaman
10	Bagaimana jika terjadi peristiwa yang menuntut agar arah kiblat dirubah lagi?	Permanen



RESPONDEN : RUSLI  
 NAMA MASJID : MASJID NURUL IMAN  
 ALAMAT : TANJUNG BALAI  
 TAHUN BERDIRI : 01 JANUARI 1989

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah arah kiblat masjid ini pernah berubah?	Iya, pernah
2	Kapan arah kiblat dirubah?	08 Oktober 2016
3	Kenapa arah kiblat dirubah?	Lihat di TV
4	Kenapa BKM tetap mau merubah sementara masjid lain tetap bertahan?	Lihat di TV
5	Bagaimana tanggapan masyarakat setelah kiblat dirubah?	Setuju
6	Bagaimana tanggapan bapak terhadap sebagian masyarakat yang tidak setuju?	Sudah kesepakatan
7	Apa solusinya jika mereka yang tidak setuju tidak mau sholat setelah kiblat berubah?	Sudah kesepakatan, semua setuju
8	Apakah perubahan ini permanen atau bersifat sementara?	Permanen
9	Apakah bapak nyaman dengan perubahan kiblat ini?	Nyaman
10	Bagaimana jika terjadi peristiwa yang menuntut agar arah kiblat dirubah lagi?	Permanen

RESPONDEN : UDIN  
 NAMA MASJID : MASJID NURUL JALAL  
 ALAMAT : JL. BUSUBILLAH TANJUNG BALAI  
 TAHUN BERDIRI : 04 SEPTEMBER 1989

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah arah kiblat masjid ini pernah berubah?	Iya, pernah
2	Kapan arah kiblat dirubah?	13 Oktober 2016
3	Kenapa arah kiblat dirubah?	Lihat di TV
4	Kenapa BKM tetap mau merubah sementara masjid lain tetap bertahan?	Lihat di TV
5	Bagaimana tanggapan masyarakat setelah kiblat dirubah?	Setuju
6	Bagaimana tanggapan bapak terhadap sebagian masyarakat yang tidak setuju?	Sudah kesepakatan
7	Apa solusinya jika mereka yang tidak setuju tidak mau sholat setelah kiblat berubah?	Sudah kesepakatan, semua setuju
8	Apakah perubahan ini permanen atau bersifat sementara?	Permanen
9	Apakah bapak nyaman dengan perubahan kiblat ini?	Nyaman
10	Bagaimana jika terjadi peristiwa yang menuntut agar arah kiblat dirubah lagi?	Permanen



RESPONDEN : IYAN  
 NAMA MASJID : MUSHOLLA MUSYAWARAH  
 ALAMAT : LIMA PULUH  
 TAHUN BERDIRI : 15 NOVEMBER 1985

NO	PERTANYAAN.	JAWABAN
1	Apakah arah kiblat masjid ini pernah berubah?	Iya, pernah
2	Kapan arah kiblat dirubah?	13 Juli 2014
3	Kenapa arah kiblat dirubah?	Gempa
4	Kenapa BKM tetap mau merobah sementara masjid lain tetap bertahan?	Gempa
5	Bagaimana tanggapan masyarakat setelah kiblat dirubah?	Setuju
6	Bagaimana tanggapan bapak terhadap sebagian masyarakat yang tidak setuju?	Sudah kesepakatan
7	Apa solusinya jika mereka yang tidak setuju tidak mau sholat setelah kiblat berubah?	Sudah kesepakatan, semua setuju
8	Apakah perubahan ini permanen atau bersifat sementara?	Permanen
9	Apakah bapak nyaman dengan perubahan kiblat ini?	Nyaman
10	Bagaimana jika terjadi peristiwa yang menuntut agar arah kiblat dirubah lagi?	Permanen

RESPONDEN : FAHMI  
 NAMA MASJID : MUSHOLLA AL IKHLAS  
 ALAMAT : DESA PEM. PANJANG KAB B. RA  
 TAHUN BERDIRI : 19 JUNI 1994

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah arah kiblat masjid ini pernah berubah?	Iya, pernah
2	Kapan arah kiblat dirubah?	10 Agustus 2014
3	Kenapa arah kiblat dirubah?	Gempa
4	Kenapa BKM tetap mau merubah sementara masjid lain tetap bertahan?	Gempa
5	Bagaimana tanggapan masyarakat setelah kiblat dirubah?	Setuju
6	Bagaimana tanggapan bapak terhadap sebagian masyarakat yang tidak setuju?	Sudah kesepakatan
7	Apa solusinya jika mereka yang tidak setuju tidak mau sholat setelah kiblat berubah?	Sudah kesepakatan, semua setuju
8	Apakah perubahan ini permanen atau bersifat sementara?	Permanen
9	Apakah bapak nyaman dengan perubahan kiblat ini?	Nyaman
10	Bagaimana jika terjadi peristiwa yang menuntut agar arah kiblat dirubah lagi?	Permanen



RESPONDEN : FAHRAN  
 NAMA MASJID : MESJID WATHONIYAH  
 ALAMAT : DESA SEI APUNG JAYA TANJUNG  
 BALAI  
 TAHUN BERDIRI : 19 JUNI 1990

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah arah kiblat masjid ini pernah berubah?	Iya, pernah
2	Kapan arah kiblat dirubah?	4 Agustus 2015
3	Kenapa arah kiblat dirubah?	Gempa
4	Kenapa BKM tetap mau merubah sementara masjid lain tetap bertahan?	Gempa
5	Bagaimana tanggapan masyarakat setelah kiblat dirubah?	Setuju
6	Bagaimana tanggapan bapak terhadap sebagian masyarakat yang tidak setuju?	Sudah kesepakatan
7	Apa solusinya jika mereka yang tidak setuju tidak mau sholat setelah kiblat berubah?	Sudah kesepakatan, semua setuju
8	Apakah perubahan ini permanen atau bersifat sementara?	Permanen
9	Apakah bapak nyaman dengan perubahan kiblat ini?	Nyaman
10	Bagaimana jika terjadi peristiwa yang menuntut agar arah kiblat dirubah lagi?	Permanen

RESPONDEN : AKMAL

NAMA MASJID : MESJID SUBULUSSALAM  
ALAMAT : JL. TELUK NIBUNG TANJUNGBALAI  
TAHUN BERDIRI : 6 MEI 1992

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah arah kiblat masjid ini pernah berubah?	Iya, pernah
2	Kapan arah kiblat dirubah?	9 Maret 2015
3	Kenapa arah kiblat dirubah?	Gempa
4	Kenapa BKM tetap mau merubah sementara masjid lain tetap bertahan?	Gempa
5	Bagaimana tanggapan masyarakat setelah kiblat dirubah?	Setuju
6	Bagaimana tanggapan bapak terhadap sebagian masyarakat yang tidak setuju?	Sudah kesepakatan
7	Apa solusinya jika mereka yang tidak setuju tidak mau sholat setelah kiblat berubah?	Sudah kesepakatan, semua setuju
8	Apakah perubahan ini permanen atau bersifat sementara?	Permanen
9	Apakah bapak nyaman dengan perubahan kiblat ini?	Nyaman
10	Bagaimana jika terjadi peristiwa yang menuntut agar arah kiblat dirubah lagi?	Permanen



RESPONDEN : ABDUL  
 NAMA MASJID : MESJID AL-IKHLAS  
 ALAMAT : JL. PERTIWI MEDAN  
 TAHUN BERDIRI : 11 FEBRUARI 1998

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah arah kiblat masjid ini pernah berubah?	Iya, pernah
2	Kapan arah kiblat dirubah?	1 Januari 2015
3	Kenapa arah kiblat dirubah?	Gempa
4	Kenapa BKM tetap mau merobah sementara masjid lain tetap bertahan?	Gempa
5	Bagaimana tanggapan masyarakat setelah kiblat dirubah?	Setuju
6	Bagaimana tanggapan bapak terhadap sebagian masyarakat yang tidak setuju?	Sudah kesepakatan
7	Apa solusinya jika mereka yang tidak setuju tidak mau sholat setelah kiblat berubah?	Sudah kesepakatan, semua setuju
8	Apakah perubahan ini permanen atau bersifat sementara?	Permanen
9	Apakah bapak nyaman dengan perubahan kiblat ini?	Nyaman
10	Bagaimana jika terjadi peristiwa yang menuntut agar arah kiblat dirubah lagi?	Permanen

RESPONDEN : SUKUR  
 NAMA MASJID : MESJID AL- MAGHFIRAH  
 ALAMAT : RAJAWALI MEDAN  
 TAHUN BERDIRI : 10 NOVEMBER 1989

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah arah kiblat masjid ini pernah berubah?	Iya, pernah
2	Kapan arah kiblat dirubah?	2 Juli 2015
3	Kenapa arah kiblat dirubah?	Gempa
4	Kenapa BKM tetap mau merubah sementara masjid lain tetap bertahan?	Gempa
5	Bagaimana tanggapan masyarakat setelah kiblat dirubah?	Setuju
6	Bagaimana tanggapan bapak terhadap sebagian masyarakat yang tidak setuju?	Sudah kesepakatan
7	Apa solusinya jika mereka yang tidak setuju tidak mau sholat setelah kiblat berubah?	Sudah kesepakatan, semua setuju
8	Apakah perubahan ini permanen atau bersifat sementara?	Permanen
9	Apakah bapak nyaman dengan perubahan kiblat ini?	Nyaman
10	Bagaimana jika terjadi peristiwa yang menuntut agar arah kiblat dirubah lagi?	Permanen



RESPONDEN : AZMI  
 NAMA MASJID : MESJID AL- FALAH  
 ALAMAT : PANGLIMA DENAI  
 TAHUN BERDIRI : 16 NOVEMBER 2000

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah arah kiblat masjid ini pernah berubah?	Iya, pernah
2	Kapan arah kiblat dirubah?	15 Juli 2016
3	Kenapa arah kiblat dirubah?	Gempa
4	Kenapa BKM tetap mau merobah sementara masjid lain tetap bertahan?	Gempa
5	Bagaimana tanggapan masyarakat setelah kiblat dirubah?	Setuju
6	Bagaimana tanggapan bapak terhadap sebagian masyarakat yang tidak setuju?	Sudah kesepakatan
7	Apa solusinya jika mereka yang tidak setuju tidak mau sholat setelah kiblat berubah?	Sudah kesepakatan, semua setuju
8	Apakah perubahan ini permanen atau bersifat sementara?	Permanen
9	Apakah bapak nyaman dengan perubahan kiblat ini?	Nyaman
10	Bagaimana jika terjadi peristiwa yang menuntut agar arah kiblat dirubah lagi?	Permanen

RESPONDEN : FAJRI  
 NAMA MASJID : MESJID AL- FALAH  
 ALAMAT : PANGLIMA DENAI  
 TAHUN BERDIRI : 17 JANUARI 1997

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah arah kiblat masjid ini pernah berubah?	Iya, pernah
2	Kapan arah kiblat dirubah?	9 Agustus 2016
3	Kenapa arah kiblat dirubah?	Gempa
4	Kenapa BKM tetap mau merubah sementara masjid lain tetap bertahan?	Gempa
5	Bagaimana tanggapan masyarakat setelah kiblat dirubah?	Setuju
6	Bagaimana tanggapan bapak terhadap sebagian masyarakat yang tidak setuju?	Sudah kesepakatan
7	Apa solusinya jika mereka yang tidak setuju tidak mau sholat setelah kiblat berubah?	Sudah kesepakatan, semua setuju
8	Apakah perubahan ini permanen atau bersifat sementara?	Permanen
9	Apakah bapak nyaman dengan perubahan kiblat ini?	Nyaman
10	Bagaimana jika terjadi peristiwa yang menuntut agar arah kiblat dirubah lagi?	Permanen



RESPONDEN : RIDHO  
 NAMA MASJID : MESJID HASANAH  
 ALAMAT : PANGLIMA DENAI  
 TAHUN BERDIRI : 03 MEI 1993

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah arah kiblat masjid ini pernah berubah?	Iya, pernah
2	Kapan arah kiblat dirubah?	12 Mei 207
3	Kenapa arah kiblat dirubah?	Gempa
4	Kenapa BKM tetap mau merubah sementara masjid lain tetap bertahan?	Gempa
5	Bagaimana tanggapan masyarakat setelah kiblat dirubah?	Setuju
6	Bagaimana tanggapan bapak terhadap sebagian masyarakat yang tidak setuju?	Sudah kesepakatan
7	Apa solusinya jika mereka yang tidak setuju tidak mau sholat setelah kiblat berubah?	Sudah kesepakatan, semua setuju
8	Apakah perubahan ini permanen atau bersifat sementara?	Permanen
9	Apakah bapak nyaman dengan perubahan kiblat ini?	Nyaman
10	Bagaimana jika terjadi peristiwa yang menuntut agar arah kiblat dirubah lagi?	Permanen

## BAB V

### KESIMPULAN

Pada dasarnya konsep Kiblat dan permasalahannya belum muncul ke permukaan sebelum terjadinya gempa besar tahun 2004 dan permasalahan kemungkinan besar setelah peristiwa itu.

Persoalan arah kiblat menghadap Ka'bah merupakan persoalan qat'iy dari segi Bahasa berarti putus yang berarti tidak ada interpretasi lain. Sementara itu, dalam konteks pelaksanaannya memiliki multi penafsiran yang masuk ke wilayah Zhanniy, yaitu dari segi bahasa berarti dugaan keraguan.

Sedangkan dalam prakteknya istilah Kiblat tidak mengandung pengertian lain kecuali satu yaitu menghadap kiblat. Akan tetapi dalam prakteknya terjadi perbedaan penafsiran dalam melaksanakannya di masyarakat. Perbedaan tersebut ternyata merupakan akumulasi perbedaan persepsi yang hanya bias dibaca dengan berbagai pendekatan keilmuan.

Pengertian diatas memberi gambaran urgensi konsep persepsi masyarakat terhadap kiblat juga tergambar dengan perilaku social suatu masyarakat. Kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Muslim pada umumnya merupakan refleksi dari berbagai komponen baik itu sejarah, figure yang kurang otoritatif dan representative, juga kendala kurang meratanya keilmuan dan teknologi terkini yang mereka miliki. Dalam konteks interpretasi terhadap kiblat tidak hanya ditafsirkan secara fikih juga dengan penafsiran perilaku sosial di masyarakat.<sup>44</sup>

Begitu juga dengan Abdullah Darraz salah seorang ulama besar Al-Azhar menulis "apabila anda membaca Al-Quran, maknanya

---

44 Suireen T. Hunter (ed), *The politics of Islamic Revivalism*, Bloo Mington, Tudiawa University Press 1988, h. 182-183



akan jelas dihadapan anda". Tetapi bila anda membaca sekali lagi, maka anda akan menemukan pula makna-makna lain yang berbeda dengan makna terdahulu.<sup>45</sup>memberikan gambaran, bahwasannya yang dimaksud dengan kiblat bagi masyarakat awam secara umum ialah mengarah terbenamnya matahari. Akan tetapi ini kurang tepat bila melihat realita bahwasanya di belahan dunia lainnya umat Islam menghadap ke arah matahari terbit ketika sholat. Sebenarnya perbedaan memahami konsep kiblat didasari oleh pendekatan yang berbeda.

---

45 Abdullah Darraz, *Amaba' Al-Azhim*, Dar Al-Urubah, Mesir, h. 11

## DAFTAR PUSTAKA

- Auda, J. (2011). A maqasid approach to contemporary application of the share'ah. *Intellectual Discourse*, 19(2), 193-217.
- Atif, N. K. (2012, Jul 20). Concept of ibadah in islam. *Pakistan Observer*
- Ali, K. M., Ali, Z. M., Ahmad, S., & Zain, M. N. M. (2017). Konsep dan pihak yang bertanggungjawab dalam pengurusan zakat. *Islamiyyat*, 39(1), 3-9.
- Aktar, M. W., & Sengupta, D. (2011). The Evolution of Physics and Technology: A Saga with Ancient Middle-East Scientists, *International Journal of Medical and Biological Frontiers*, 17(3), 269-275.
- Atif, N. K. (2012, Jul 20). Concept of ibadah in islam. *Pakistan Observer*
- Bedoui, H. E., & Mansour, W. (2015). Performance and maqasid al-shari'ah's pentagon-shaped ethical measurement. *Science and Engineering Ethics*, 21(3), 555-576.
- Djakfar, M. (2017). Guarding Shariah Economy in Indonesia Optimazation of Contemporary Ulama Authority and Local Wisdom. *El Harakah*, 19(2), 209-226.
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam (Direktorat Urusan agama Islam dan Pembinaan Syariah) Pedoman Arah Kiblat (Jakarta: 2009), 39-46.
- David cheal, Ritualization of Family Ties (American Behavioral Scientist: 1986-1994), Juli / Augus 1988, 31, 6 Sociology Data Base
- Faille, D. D., & McLaughlin, N. (2008). Sociology's Global challenge. *Canadian Journal of Sociology (Online)*, 33(3), 485-495.
- Hartono, Z. A. (2013, Aug 21). Do not use direction of sunset to determine kiblat. *New Straits Times*
- Ishomuddin, I. (2017). The Change of Religious Understanding From Ideal-Rationality to Pragmatic-Materialistic. *El Harakah*, 19 (2), 243-258.
- Interpreting shariah law across the centuries* (2012). . Philadelphia: NPR.



- Hassan, R. (2007). On being religious: Patterns of religious commitment in muslim Societies<sup>1</sup>. *The Muslim World*, 97(3), 437-478.
- Hartono, Z. A. (2013, Aug 21). Do not use direction of sunset to determine kiblat. *New Straits Times*
- Hajj: The grand annual assembly of the ummah, not merely A personal religious ritual. (2001, Feb 03). *Middle East News Online*.
- li, K. M., Ali, Z. M., Ahmad, S., & Zain, M. N. M. (2017). Konsep dan pihak yang bertanggungjawab dalam pengurusan zakat. *Islamiyyat*, 39(1), 3-9.
- Indonesia: ASEAN, pasific alliance strengthen economic cooperation. (2017, May 10). *Asia News Monitor*
- Ismail, I. (2013, Oct 14). 1001 innovations and inventions. *New Straits Times*
- Kettley, S. (2018, Feb 20). Indonesia volcano update: How many active volcanoes are in Indonesia's ring of fire?
- King, V. T. (1994). The sociology of south-east asia; A critical review of some concepts and issues. *Bijdragen Tot De Taal-, Land- En Volkenkunde*, 150(1), 171.
- Kalyvas, A. (2002). Charismatic politics and the symbolic foundations of power in max weber. *New German Critique*, (85), 67.
- Muhyidin Kazin, *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004)
- Mohamed Omar, M. M., & Ali, M. A. (2012). Role Of Islam and Its Tolerance in constraining Terror, *Ulul Albab*, 13(2), 113.
- Mokhtar, A. B. (2016). A framework for islamic advertising: Using lavidge and steiner's hierarchy of effects model. *Intellectual Discourse*, 24(2), 273-294.
- Paisun, P. (2010). Dinamika Islam Kultural: Studi atas dialektika islam dan budaya lokal madura. *El Harakah*, 12(2).
- Park, S. (2013). *Islamic da' wa in korea: A study of koreans' religious conversion to islam taking place in the twenty-first century*.
- Rock-Singer, Aaron, Prayer and The Islamic Revival: A Timely challenge ( *International Journal of Middle East Studies*;

May2016,) Vol. 48 Issue 2, H. 293, 20p

**Rosowsky, Andrey**, The role of Muslim devotional practices in the reversal of language shift (Journal of Multilingual & Multicultural Development. Feb2017) Vol. 38 Issue 1, p79-92. 14p

Rashid, A. (2009, Mar 28). Faiths in Our City. *Birmingham Mail*

Reinterpreting islamic historiography; Harun al-rashid and the narrative of the abbasid caliphate. (2000). *Reference and Research Book News*, 15(2)

Reynolds, M. A. (2015). The key to the future lies in the past: The worldview of erdoğan and davutoğlu. *Current Trends in Islamist Ideology*, 19.

Rashid, A. (2009, Nov 28). Prayers are key to life of all muslims. *Birmingham Mail*

Rahman, N. F. A., & Khambali@Hambali, K. M. (2013). Religious tolerance in malaysia: Problems and challenges. *International Journal of Islamic Thought*, 3, 81-91.

Su, V. X., Azahar, N. A., Jeans, Y., Abdullah, M. N. H., Mohamed Said, M.S., Shahrir, S. S., & Rajalingham, S. (2013). AB0244 retrospective study on effects of ramadhan month fasting on rheumatoid arthritis patients. *Annals of the Rheumatic Diseases*, 72

Susi Azhari, Ilmu Falak Teori dan Praktek (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2004)

Siegel, J. T. (2000). Kiblat and the mediatic jew. *Indonesia*, (69), 9-40.

Sultan wants circular on kiblat direction. (2013, Aug 14). *New Straits Times*

Seligman, A. B., & O'Toole, R. (1997). Innerwordly individualism: Charismatic community & its institutionalization]. *Canadian Journal of Sociology*, 22(3).

Setia, '. (2013). Al-Ghazali On The Proprieties of Earning and Living, Insights and Excerpts from His Adab al-Kasb wal Ma'ash for Reviving Economies for Communities. *Islamic Sciences*, 11(1), 19-62.

Suireen T. Hunter (ed), *Thepelitics of Islamic Revivalisme*, Bloo Mington, Tudiawa University Press 1988, h. 182-183



- Sano, I. L., Talek, Y., & Narongraksakhet, I. (2017). Factors and Policies Contributing to Multi Ethnic Coexistence in Thailand: a Comparative Study of Two Perspectives. *International Journal of Arts & Sciences*, 10(2), 149-161.
- Vallely, P. (2006, Mar 11). HOW ISLAMIC INVENTORS CHANGED THE WORLD ; the world's great civilisations from coffee to cheques and the three- course meal, the muslim world has given us many innovations that we take for granted in daily life. as a new exhibition opens, paul vallely nominates 20 of the most influential- and identifies the men of genius behind them. *The Independent* .
- Winchester, D. (2008). Embodying the faith: Religious practice and the making of a muslim moral habitus. *Social Forces*, 86(4).
- Zakaria1, W. F. A. W. (2015). Qadar in classical and modern islamic discourses: Commending a futuristic perspective. *International Journal of Islamic Thought*, 7, 39-48.

## INDEX

### A

Abbassiyah 123  
Agama 7, 33, 44, 62, 86, 87, 120  
Al-Qur'an 13, 16, 18, 27, 48, 49,  
50, 59, 67, 80, 123  
ambivalensi 67, 122  
andalusia 122  
antisipatif v, 66, 67, 80, 122  
astronomi 30, 78, 122

### B

Badan kenaziran Masjid 122  
Barat 2, 6, 9, 31, 48, 63, 64, 65,  
69, 70, 71, 72, 74, 75, 76,  
77, 78, 120  
Before Allah 123  
Belanda 57, 123

### D

Daulah Umayyah 78, 122  
Deli Serdang 123  
Dimensi 23, 122  
dinasti 59, 60, 121  
DPR 34, 51, 122

### E

ekonomi ii, 27, 31, 33, 38, 41, 42,  
44, 47, 53, 54, 59, 61, 62,  
64, 66, 68, 69, 70, 74, 124  
eropah 122

### F

fi'liyah 121  
filsafat 66, 78, 121, 124

fiqh 66, 77, 121  
Fur' iyyah 121

### G

gempa 3, 5, 54, 56, 57, 114, 121  
Gempa 2004 vii, 7, 83, 123  
Gestald 63, 121  
GPS 4, 6, 120  
ground theory 10, 124

### H

Hadis 13, 74, 123  
haji 21, 26, 27, 28, 37, 59, 60, 122  
heterogen 3, 45, 121

### I

ibadah ghairu mahdha 48, 120  
ibadah mahdho 27, 28, 29, 30,  
31, 68, 80, 120  
Ibnu Haythan 122  
ideologi 38, 69, 70, 71, 122, 123  
ideologi Islam 70, 71, 123  
ikatan emosional 6, 36, 37, 38,  
121

### K

Ka'bah 1, 2, 9, 114, 120  
kaffah 48, 60, 70, 74, 122  
kebudayaan 8, 45, 58, 63, 64, 66,  
67, 69, 71, 72, 74, 75, 76,  
77, 78, 79, 80, 122  
khalifah 29, 62, 120  
kiblat 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 54,  
56, 57, 59, 83, 84, 85, 86,  
87, 88, 89, 90, 91, 92, 93,  
94, 95, 96, 97, 98, 99, 100,  
101, 102, 103, 104, 105,  
106, 107, 108, 109, 110,



111, 112, 113, 114, 115,  
116, 117, 118, 120

## L

Lima Puluh 123

## M

Madinah 1, 2, 38, 39, 40, 81, 121

Makkah 1, 2, 6, 45, 121

manifestasi 7, 9, 24, 123

masjid 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 11, 28,  
41, 61, 83, 85, 86, 87, 88,  
89, 90, 91, 92, 93, 94, 95,  
96, 97, 98, 99, 100, 101,  
102, 103, 104, 105, 106,  
107, 108, 109, 110, 111,  
112, 113, 121

Masjid 1, 2, 7, 41, 120, 122

matematika 30, 73, 76, 124

Medan 10, 123

monumental 40, 77, 123

mufti 50, 54, 121

Muslim v, vii, 1, 2, 5, 7, 25, 27,  
30, 31, 32, 33, 34, 35, 36,  
37, 38, 39, 40, 41, 42, 43,  
44, 47, 49, 50, 52, 53, 54,  
57, 62, 63, 66, 67, 68, 73,  
74, 76, 81, 114, 117, 118,  
121

## N

Nabi Muhammad SAW 13, 15,  
17, 21, 22, 26, 31, 32, 35,  
37, 38, 39, 40, 41, 42, 43,  
44, 45, 49, 66, 78, 79, 80,  
81, 123

negara 5, 40, 47, 48, 53, 54, 55,  
56, 57, 58, 60, 63, 64, 65,

69, 123

## O

OKI 2, 47, 48, 120

Optic 122

## P

peradaban 30, 31, 45, 46, 47, 58,  
62, 65, 72, 74, 75, 76, 77,  
80, 81, 82, 121

perspektif sosial 124

Piagam Jakarta 123

Piagam Madinah 38, 40, 81, 121

Prilaku i, iii, 74, 120

psikologis 57, 123

## Q

qauli 44, 121

## R

refleksi v, 7, 19, 28, 29, 43, 45,  
114, 121

religiutas 67, 121

responsive 66, 67, 80, 122

ring of fire 54, 117, 121

Ritual 6, 120

Rukun Iman 13, 14, 15, 17, 19,  
20, 21, 120

Rukun Islam 14, 21, 22, 26, 120

## S

science 3, 4, 55, 64, 123

Sejarah 54, 56, 65, 122

Serdang Bedagai 123

sharing welfare 37, 124

sholat 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 17, 21,  
22, 26, 28, 32, 34, 36, 41,  
48, 59, 67, 68, 80, 84, 85,

86, 87, 88, 89, 90, 91, 92,  
93, 94, 95, 96, 97, 98, 99,  
100, 101, 102, 103, 104,  
105, 106, 107, 108, 109,  
110, 111, 112, 113, 115,  
120

sintesa 71, 122

Sosial i, iii, iv, vii, 27, 39, 54, 74,  
83, 120, 122

Sumatera Utara vii, 2, 3, 5, 7, 10,  
54, 55, 57, 123

Sunnatullah 122

## T

Tanjung Balai 10, 123

taqdir 121

Turki Usmani 64, 123

## U

umat Islam 1, 2, 3, 8, 9, 14, 15,  
29, 30, 31, 38, 40, 41, 42,  
43, 44, 46, 47, 48, 50, 51,  
52, 59, 60, 61, 62, 70, 74,  
76, 77, 78, 79, 80, 81, 115,  
123

undang-undang iv, 33, 51, 52,  
123

Universal vii, 13, 120

## Z

zakat 21, 24, 25, 26, 28, 37, 59,  
60, 61, 62, 67, 70, 80, 116,  
117, 122



# Biodata

Muhammad Habibi Siregar lahir di Medan tanggal 25 Juli 1975 merupakan anak ke-9 dari sepuluh bersaudara. Setelah tamat S1 di fakultas Syariah IAIN SU tahun 2000 kemudian melanjutkan S2 ke kampus yang sama sehingga tamat tahun 2003. Kemudian melanjutkan S3 ke UIN Jakarta masuk tahun 2011 dan tamat 2014. Memiliki seorang istri yang bernama Rita Khairah Nasution dan tiga orang anak yang bernama Tazkia Ramadhani Siregar, Qarinaturrahmah Siregar dan Avicena Alfaruqi Siregar.

Ayahnya bernama Arsyad Siregar dan ibu bernama Halimatussa'diyah Harahap merupakan salah seorang tokoh dari TABAGSEL (Tapanuli bagian Selatan) yang banyak terlibat dalam kegiatan pendidikan di era awal tahun 60-an sampai 70-an. Ayahnya mendirikan theological school di Desa Gunung Manaon yang menjadi cikal bakal fakultas Ushuluddin di Padang Sidempuan awalnya cabang dari IAIN Imam Bonjol Padang (sekarang UIN) kemudian dipindahkan ke Medan sehingga terbentuknya IAIN Medan tahun 1973. Sama dengan kedua orang tuanya. Muhammad Habibi Siregar mengikuti jejak kedua orang tuanya banyak berkecimpung dalam berbagai kegiatan akademisi maupun kemasyarakatan. Muhammad Habibi Siregar aktif di dalam kegiatan sosial juga saat ini aktif sebagai mengisi salah kolom surat kabar lokal.

Selain sebagai Dosen di kampus yang sama, Muhammad Habibi Siregar memiliki berbagai pengalaman akademisi beberapa kegiatan seminar maupun training di dalam dan luar negeri. Tahun 2012 pernah diundang salah seorang pembicara seminar di ARI (Asia Research Institute) NUS Singapore, training di Goetingen University German tahun yang sama. Tahun 2013 training di Leiden University Belanda dan presentasi makalahnya di Hamburg University di tahun yang sama. Kemudian tahun 2014 mengikuti berbagai training di beberapa kampus di Canada seperti McGill University di bidang leadership dan Social Enagagement. Tahun 2016 mengikuti

training tentang pemberdayaan masyarakat di Newcastle University Australia. Kemudian tahun 2017 melakukan kunjungan ke Saudi Electronic University di Riyadh untuk melakukan kerjasama tentang standarisasi penilaian kemampuan bahasa Arab. Di awal tahun 2018 juga ikut mengikuti konferensi tentang "global family studies" yang dihadiri beberapa negara yang membahas pembentukan jaringan internasional yang membahas tentang isu-isu tentang keluarga di masing-masing negara.

Muhammad lahir di Aceh Pidie, Sigli tanggal 31 Desember 1959. Tamat jenjang BA di Fakultas Tarbiyah IAIN SU tahun 1983. Setelah tamat BA melanjutkan jenjang S1 di Fakultas Tarbiyah IAIN SU tahun 1988, kemudian melanjutkan S2 di kampus yang sama sehingga tamat tahun 1997. Pada tahun 1990 – 1993 menjadi Asisten Dosen fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, kemudian tahun 1993 sampai dengan sekarang Dosen tetap di Fakultas Ushuluddin UIN-SU.

Selama berprofesi sebagai Dosen di UIN SU, Muhammad memiliki beberapa karya ilmiah seperti buku, hasil penelitian, dan tulisan di jurnal. Pada tahun 2004 Muhammad menulis buku pertamanya yang berjudul "Durus al-Lughah al-Arabiyyah fi Qawaidil Nahwi wa Maharatil Qiraah", tahun 2007 kembali menulis buku yang berjudul "Al-Muhawwaratul Lughah al-Arabiyyah al-Yaumiyah", kemudian tahun 2010 menulis buku yang berjudul "Wawasan Pemikiran Tasawuf Kang Jalal". Tahun 1996, Muhammad membuat penelitian pertamanya yang berjudul "Thruq at-Ta'alim al-Lughah al-Arabiyyah fi Madrasah Tsanawiyah". Ada 4 penelitian yang telah dibuat Muhammad, terakhir di tahun 2007 yang berjudul "Pemikiran Jalaluddin Rakhmat Tentang Tasawuf". Kemudian tahun 1992 sudah memiliki tulisan di jurnal yang berjudul "Kendali Nilai – nilai pada Pengembangan Iptek" ada 11 tulisan di jurnal yang telah dibuat, terakhir di tahun 2018 yang berjudul "Alqur'an Mengantarkan Keluarga Islami Menuju Kesuksesan Dunia Akhirat".



**Bening Pustaka**  
adalah penerbitan independen yang  
bertumbuh bersama penulis.

Kami menerbitkan naskah-naskah yang  
disukai pembaca, menjembatani penulis dengan  
mengantarkan naskah sebaik-baiknya agar dapat  
dibaca dengan bahagia di meja setiap penikmat  
buku.

kami membantu penulis dalam jasa:  
penerbitan, pengurusan ISBN, editing, lay out,  
desain kover, mempromosikan buku,  
launcing buku, pelatihan penulisan.  
Sesekali kami selipkan suvenir untuk setiap  
keluarga Bening Pustaka.

Bagi kawan-kawan yang ingin bergabung,  
menjadi bagian dari keluarga kami dalam  
semangat menumbuhkembangkan literasi, sangat  
dipersilahkan untuk menghubungi kami di WA.  
081357062063.

email. [beningpustaka@gmail.com](mailto:beningpustaka@gmail.com).  
Ig. @beningpustaka. Fp. Bening Pustaka



## Kiblat dan Perilaku Sosial

---

Tulisan ini dimaksudkan untuk lebih mendekatkan dalam melihat bagaimana persepsi sosial keagamaan yang terjadi di dalam masyarakat dalam merespon persoalan yang dihadapi mereka. karena cara melihat respon dinamika masyarakat harus dilihat dari reaksi sosial yang beragam dalam menghadapi persoalan yang sama. Hal itu disebabkan adanya persepsi yang relatif berbeda dalam merespon persoalan sosial keagamaan.

